



ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA KELAS IV MI. AL- HIDAYAH

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata
Satu (S1) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disusun Oleh:

Nama: NANDA RASYIDAH SANY

NPM: 2017590014

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

2021/1443 H

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nanda Rasyidah Sany
NPM : 2017590014
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Fakultas : Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV MI. Al- Hidayah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul diatas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi saya terbukti merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan

Jakarta, 29 Shafar 1443 H

6 Oktober 2021

Yang menyatakan



Nanda Rasyidah sany

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIBING

Skripsi yang berjudul “Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi belajar Siswa Kelas IV MI. Al- Hidayah” yang disusun oleh **Nanda Rasyidah Sany Nomor Pokok Mahasiswa : 2017590014** Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 6 Oktober 2021
Pembimbing,

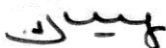


Anis Setiyanti, M. Pd.


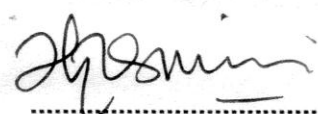


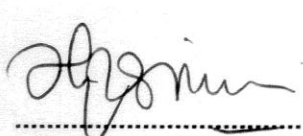
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas IV MI Al-Hidayah**” yang disusun oleh **Nanda Rasyidah Sany, Nomor Pokok Mahasiswa : 2017590014**. Telah diajukan pada hari/tanggal : Rabu, 08 Desember 2021 telah diterima dan disahkan dalam Sidang Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Fakultas Agama Islam
Dekan



Dr. Sopa M. Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag.</u> Ketua		5-1-2022
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd.</u> Sekretaris		05/01-2022
<u>Anis Setiyanti, M.Pd.</u> Dosen Pembimbing		07/01-2022
<u>Laely Farokhah, M.Pd.</u> Penguji I		1 Januari 2022
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd.</u> Penguji II		05/01-2022

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Skripsi 8 Desember 2021

Nanda Rasyidah Sany

2017590014

Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas IV MI. Al-Hidayah

XI+90 Halaman+12 Lampiran

ABSTRAK

berdasarkan latar belakang masalah ditemukan bahwa, gaya belajar siswa kelas IV MI. Al-Hidayah bermacam-macam. Tidak sama antara satu dengan yang lain. Ada yang belajar dengan gaya belajar memperhatikan penjelasan guru (visual), ada yang belajar dengan cara mendengarkan guru secara seksama belajar (auditori), namun juga ada siswa yang banyak bergerak tidak bisa duduk diam dalam waktu yang lama (kinestetik), meskipun pelajaran sedang berlangsung. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik siswa kelas IV MI. Al-Hidayah 2) Untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan guru kelas IV MI. Al-Hidayah saat pembelajaran dengan gaya belajar siswa yang menggunakan kombinasi gaya belajar VAK . Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah tiga orang siswa kelas IV MI. AL-Hidayah. Teknik pengumpulan data berupa metode observasi, dan wawancara mendalam yang digunakan untuk mendapatkan data analisis gaya belajar siswa serta studi dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas IV MI. Al-Hidayah belajar menggunakan kombinasi gaya belajar (VAK). Dengan kecenderungan kepada satu gaya belajar.

Kata Kunci: Gaya Belajar Siswa, Metode Pembelajaran

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah Subhanahuwata'ala, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi, penulis banyak mendapat tantangan dan hambatan akan tetapi dengan bantuan dari berbagai pihak tantangan itu bisa teratasi. Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada :

1. Dr. Ma'mun Murod, M. Si., Rektor Universitas muhammadiyah Jakarta.
2. Dr. Sopa, M.Ag., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Fatma Nurmulia, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas muhammadiyah Jakarta
4. Anis Setiyanti, M.Pd., Dosen Pembimbing skripsi Penelitian yang telah membimbing dengan baik
5. Seluruh dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah meberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis
6. Kedua orang tua tercinta dan keluarga yang selalu memberikan semangat dan do'a serta kasih sayang dan pengorbanan yang luar biasa
7. Seluruh teman-teman seangkatan PGMI 2017 yang telah memberikan dukungan untuk penulis

Penulis menyadari bahwa dalam proposal penelitian ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Akhir kata, penulis berharap semoga proposal penelitian ini berguna bagi para pembaca dan pihak- pihak lain yang berkepentingan.

Jakarta, 8 Desember 2021

Nanda Rasyidah Sany

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Fokus dan Sub Fokus	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Konseptual fokus dan sub fokus	10
1. Gaya Belajar	9
a. Pengertian Gaya Belajar	9
b. Jenis- jenis Gaya Belajar	14
1) Gaya belajar Visual	14
2) Gaya Belajar Auditori	15
3) Gaya Belajar Kinestik	15
c. Pentingnya Gaya Belajar	17
d. Karakteristik Gaya Belajar	21
2. Pegertian metode Pembelajaran	25
1) Pengertian Metode.....	25
2) Klasifikasi Metode	26
B. Hasil Penelitian yang Relevan	28
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Operasional Penelitian	35
B. Latar/setting penelitian	35
C. Tempat dan waktu penelitian	35

D. Metode Penelitian dan prosedur penelitian	36
E. Data dan Sumber Data	38
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	39
1) Observasi.....	39
2) Wawancara.....	39
3) Dokumen	40
G. Prosedur Analisis Data	40
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	42
1. Kredibilitas.....	42
2. Trasferabilitas.....	44
3. Dependabilitas.....	45
4. konfirmabilitas	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran umum tentang Penemuan Penelitian	46
1. Letak geografis.....	46
2. Sejarah Singkat Berdirinya MI. Al-Hidayah.....	46
3. Visi dan Misi MI. Al-Hidayah	46
4. Keadaan Sarana dan Prasarana MI.Al-Hidayah.....	48
5. Keadaan Guru MI. Al-Hidayah.....	49
B. Temuan Penelitian.....	51
1. Gaya Belajar Kelas IV MI.Al-Hidayah.....	51
a) Gaya Belajar Visual	53
b) Gaya Belajar Auditori	61
c) Gaya Belajar Kinestetik	67
d) Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Kelas IV.....	71
2. Metode pembelajaran di kelas IV	74
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	77
1) Kombinasi Gaya Siswa	77
2) Metode pembelajaran di kelas IV	82

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
C. DAFTAR PUSTAKA	86
D. LAMPIRAN-LAMPIRAN	89
E. Riwayat Hidup	179

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ciri-ciri Gaya Belajar	18
Tabel 1.2 Karakteristik Gaya Belajar	24
Tabel 1.3 penelitian yang relevan	34
Tabel 1.4 Sarana dan Prasarana MI. Al-Hidayah.....	48
Tabel 1.5 Daftar Guru MI. Al-Hidayah	49
Tabel 1.6 Daftar Nama Guru Agama MI. Al-Hidayah	50
Tabel 1.7 Tabel Karakteristik Gaya Belajar Siswa	52
Tabel 1.8 Tabel Kecenderungan Gaya Belajar Siswa.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 aktivitas Belajar siswa.....	55
Gambar 1.2 Aktivitas Belajar Siswa.....	60
Gambar 1.3 Aktivitas Belajar Siswa.....	62
Gambar 1.4 Aktivitas Belajar Siswa.....	64
Gambar 1.5 Aktivitas Belajar Siswa ar.....	65
Gambar 1.6 Aktivitas Belajar Siswa.....	67
Gambar 1.7 Aktivitas Belajar Siswa.....	70
Gambar 1.8 Aktivitas Belajar Siswa.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kisi-kisi Umum Penelitian
- Lampiran 2 : Kisi-kisi Khusus Penelitian
- Lampiran 3 : Pedoman Observasi dan Wawancara
- Lampiran 4 : Hasil Reduksi Data Subjek Penelitian
- Lampiran 5 : Kesimpulan Data Penelitian Gaya Belajar Subjek Penelitian
- Lampiran 6 : Catatan Lapangan
- Lampiran 7 : Transkrip Wawancara Guru, Subjek Penelitian, dan Orang Tua Siswa
- Lampiran 8 : Dokumentasi
- Lampiran : Surat Izin Melakukan Penelitian
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian
- Lampiran 11 : Kartu bimbingan
- Lampiran 12 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan ragka mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan perlu mendapat perhatian khusus. Undang-undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakal mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan peka terhadap tantangan zaman. Jadi pantaslah pendidikan merupakan kegiatan yang harus dilakukan agar peserta didik memperoleh ilmu dan pengetahuan serta kecakapan yang dapat berguna bagi mereka dimasa datang yang diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UU No. 20/ 2003.

Belajar merupakan proses perkembangan manusia, dengan belajar manusia memperoleh pengalaman yang berguna untuk membangun

pengetahuannya. Belajar menjadi penting karena dengan belajar manusia akan mengalami proses perkembangan pengetahuan, perubahan tingkah laku, pemahaman dan keterampilan pun akan semakin berkembang, dan dengan belajar manusia akan lebih banyak mendapatkan pengalaman akan suatu hal yang baru yang belum diketahui oleh orang yang belajar.

Dalam proses setiap individu mempunyai cara masing-masing yang dengan cara itu seseorang menjadi nyaman dalam proses belajar yang dilaluinya, seseorang membutuhkan sebuah cara yang dianggap olehnya cocok dan nyaman dengan apa yang dijalaninya selama proses belajar tersebut. kenyamanan dalam belajar tersebut merupakan gaya belajar yang dianggap cocok oleh si pembelajar.¹ Ronald Ray Schmeck mengatakan bahwa gaya adalah pola apa pun yang kita lihat dalam cara seseorang mencapai jenis tugas tertentu.² Tak terkecuali belajar.

Gaya belajar setiap orang sudah tentu berbeda ada siswa menyukai jika guru mengajar dengan cara menuliskan semua materi pelajaran di papan tulis. Dengan begitu siswa dapat membaca dan mencoba memahami materinya (visual). Cara lain yang biasanya juga disukai siswa adalah dengan belajar yang menjadikan guru tak ubahnya seorang penceramah. Guru diharapkan bercerita dengan rinci tentang materi pelajaran dengan berbagai ilustrasinya, sementara siswa mendengarkan sambil membayangkan isi ceramah itu dalam imajinasi yang hanya bisa

¹ (Al Rasyidin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, 2011. h.1

² Schmesck, R.R . *Learning Strategies and Learning Styles*, New York: Springer Science+Business Media.1988

dipahami sendiri oleh mereka (auditori). Ada juga yang lebih suka diajak untuk langsung mengfungsikan semua organ geraknya dalam pembelajaran yang dilakukan, artinya mereka lebih suka diajak melakukan praktik langsung yang membuat siswa mendapatkan pengalaman belajar dan mendorong siswa semangat dalam proses belajar yang dilakukan (kinestik).

Dengan banyaknya tipe gaya belajar ini berarti menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menghadapi setiap peserta didik agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat mengakomodir semua gaya belajar siswa meskipun gaya belajar mereka berbeda-beda.

Bagi seorang guru sangat penting memahami berbagai gaya belajar siswa, agar guru dapat memberikan fasilitas pembelajaran di kelasnya sesuai dengan gaya belajar yang disukai siswa. Maksudnya, setiap guru harus memahami bahwa informasi sering muncul dalam bentuk verbal dan visual, dan sebagian besar informasi akan hilang pada seseorang yang tidak memfungsikan kedua keterampilan ini dengan baik. Dalam konteks pembelajaran di kelas, jika guru mengajar dengan gaya yang kurang diminati siswa, siswa akan merasakan ketidaknyamanan. Di sisi lain, jika guru hanya mengajar dengan menggunakan gaya belajar tertentu yang hanya disukai siswa, dapat berakibat para siswa ini mungkin tidak mengembangkan kecekatan mental yang mereka perlukan untuk berprestasi di kelas atau mencapai potensi sebagai profesional (siswa dewasa: mahasiswa S2/guru, yang telah berkarir secara profesional). Oleh

karena itu, tujuan pendidikan, seharusnya membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka, baik dalam gaya belajar yang disukai maupun yang kurang disukai.³ Karena menurut Munif (2012) banyaknya kegagalan siswa dalam menerima informasi karena ketidaksesuaian gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa⁴. Sebab itulah baik guru harus memahami gaya belajar siswanya secara individu.

Dari pendapat di atas bisa di artikan bahwa pemahaman guru terhadap gaya belajar siswanya menjadi salah satu kunci berhasilnya sebuah proses pembelajaran. Selain itu bagi siswa sangat penting untuk mengetahui gaya belajarnya sendiri, karena dengan mengetahui gaya belajarnya sendiri, mereka diharapkan mampu menyerap informasi secara maksimal bergantung pada pembelajaran yang sedang berlangsung sesuai gaya belajar masing-masing siswa, yang dengannya diharapkan bisa membuat siswa lebih aktif dan mempunyai semangat dalam proses pembelajaran. Dari berbagai pemaparan tentang gaya belajar di atas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara yang paling nyaman yang digunakan oleh seseorang untuk belajar. Dan cara guru dalam menghadapi berbagai tipe belajar siswa juga menjadi hal yang menentukan suksesnya proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana penelitian kualitatif digunakan untuk

³ Pangesti Wiedarti. *Seri Manual GLS Pentingnya Memahami Gaya Belajar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta. 2018.

⁴ Munif, Chatib. *Sekolahnya Manusia*. KAIFA: Bandung .2012.h.100

mendapatkan data yang mendalam, sesuatu yang mengandung makna⁵. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Maret 2021 di kelas IV MI. Al-Hidayah menunjukkan situasi kelas yang ramai disaat pembelajaran berlangsung. Ada siswa yang duduk tenang sambil mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru, namun tak sedikit siswa yang berjalan-jalan dan mengobrol ketika guru sedang menjelaskan materi. Disini terlihat guru cukup kesulitan untuk mengkondisikan kelas supaya pembelajaran berlangsung kondusif. Hal ini juga dibenarkan oleh guru yang mengatakan cukup kesulitan melakukan kontrol kelas ketika pembelajaran berlangsung. Peneliti melihat guru kurang bisa mengakomodir semua gaya belajar siswa saat pembelajaran dengan metode yang mengajar yang digunakan guru ketika menyampaikan materi. Hal ini dapat dikatakan menjadi pemicu kelas tidak kondusif saat belajar. Karena guru juga mengatakan cukup kesulitan dalam mengakomodir berbagai macam gaya belajar siswa. Gaya belajar yang digunakan siswa kelas IV dalam belajar sangat beragam. Tidak sama antara satu anak dengan anak yang lain. Ada anak yang lebih senang belajar dengan mendengarkan penjelasan guru (auditori), ada anak yang lebih nyaman belajar dengan banyak membaca (visual), dan anak yang tidak bisa diam saat belajar (kinestik). Hanya saja biasanya anak-anak belajar dengan menggunakan percampuran berbagai gaya belajar dengan kecenderungan kepada salah satu gaya belajar antara visual, auditori dan

⁵ Sugiyono, 2015, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. Cet.11, h. 3

kinestetik (VAK) hal ini juga disampaikan oleh guru yang mengatakan siswa belajar dengan kombinasi gaya belajar visual, auditori dan kinestetik (VAK).

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu terkait gaya belajar siswa, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Siti Anisa (2020) menunjukkan penggunaan gaya belajar visual dalam pembelajaran Matematika dimana dari 25 siswa yang ada di sekolah tersebut terdapat tujuh orang siswa yang menggunakan gaya belajar visual saat pembelajaran Matematika.⁶ Kemudian juga penelitian yang dilakukan oleh Avinda Aminatun (2013) menunjukkan bahwa siswa berprestasi belajar akademik belajar menggunakan kombinasi gaya belajar (VAK) dengan kecenderungan kepada satu gaya belajar yang menjadi modalitas utama siswa saat belajar.⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ulya (2018) menunjukkan bahwa siswa berprestasi belajar dengan menggunakan gaya belajar visual, gaya belajar auditori, gaya belajar kinestetik dan gaya belajar mandiri saat belajar.⁸ Dari penelitian terdahulu ini dapat disimpulkan bahwa siswa belajar dengan menggunakan gaya belajar yang dapat membantu mereka nyaman dalam melewati proses pembelajarannya. Maka peneliti tertarik untuk mengeksplorasi bagaimana gaya belajar Siswa kelas IV MI. Al-Hidayah sesuai dengan latar belakang

⁶ Siti Anisa (2020) Analisis Gaya Belajar Visual Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02

⁷ Avinda Aminatun (2013) Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik Kelas IV SD Negeri Sumberrejo Mertoyudan Magelang Jawa Tengah Tahun Akademik 2012/2013

⁸ Nurul Ulya (2018) Gaya Belajar Siswi Berprestasi Di Mts Hifdzil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

masalah diatas. Dengan memberikan judul pada penelitian ini adalah “
Analisis Gaya Belajar Siswa kelas IV MI. Al-Hidayah”

B. Fokus dan SubFokus

Dari latar yang telah dipaparkan maka fokus pada penelitian ini adalah:

Fokus“Menganalisis Gaya Belajar Siswa kelas IV MI. Al-Hidayah”

Sub Fokus

1. Gaya belajar yang digunakan siswa kelas IV MI. Al- Hidayah
2. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran di kelas IV MI. Al-Hidayah

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka permasalahan data penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa saja gaya belajar siswa kelas IV MI. Al- Hidayah?
2. Bagaimana Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran di kelas IV MI. Al-Hidayah

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dan manfaat penelitian terdiri dari dua macam yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat penelitian secara teoritis dapat diartikan bahwa penelitian ini bermanfaat berdasarkan teori terhadap pihak terkait yang merasakan manfaat dari penelitian ini. Sedangkan manfaat penelitian secara praktis yaitu manfaat yang dirasakan oleh instansinya.

1. Manfaat Teoritis

- Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kejelasan teoritis serta pemahaman yang lebih mendalam tentang gaya belajar siswa.
- Untuk memberikan wawasan dan pengetahuan baru kepada penulis terkait gaya belajar berdampak kepada prestasi belajar siswa
- Untuk menambah khasanah keilmuan kepada tenaga pendidik dalam rangka peningkatan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

2. Manfaat Praktis

- Bagi siswa, melalui penelitian ini diharapkan dapat termotivasi, untuk mampu mengetahui bagaimana gaya belajar mereka sendiri, agar proses pembelajaran yang dilakukan mampu menjadi pembelajaran yang efektif .
- Bagi guru, diharapkan melalui penelitian ini dapat menjadi acuan agar setiap guru mampu mempunyai pemahaman dan kesadaran akan berbagai macam tipe belajar siswa, sehingga dalam melakukan pembelajaran guru dapat mengakomodir semua gaya belajar siswa meskipun berbeda-beda.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Skripsi ini Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Dalam skripsi ini, sistematika penulisan terdiri atas lima (5) bab, masing-masing uraian yang secara garis besar sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini merupakan bagian pendahuluan yang materinya sebagian besar adalah menyempurnakan usulan penelitian yang berisikan tentang latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, perumusan masalah, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan tentang teori-teori yang mendasari pembahasan secara terperinci yang memuat tentang deskripsi konseptual fokus dan subfokus penelitian, dan hasil penelitian yang relevan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang pengembangan metodologi yang terdiri dari tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, latar penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan validitas data (kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini mendeskripsikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum tentang latar penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. DESKRIPSI KONSEPTUAL

1. Gaya belajar

a. Pengertian Gaya Belajar

Belajar merupakan aktifitas menambah pengetahuan dan keterampilan yang berguna sebagai bekal manusia agar dapat menjadi manusia yang unggul. Semua orang yang hidup di dunia ini baik yang masih sekolah, telah lulus, sudah bekerja, bahkan sudah menjadi orang sukses sekalipun masih tetap diharuskan belajar karena dari belajar seseorang menjadi hidup.¹ Dalam belajar seseorang pasti memiliki cara tersendiri yang memudahkan dirinya selama belajar.

Gaya belajar merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana seseorang belajar atau konsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Dapat dipahami bahwasanya, Seseorang biasanya akan susah memproses informasi jika cara yang digunakan tidak nyaman bagi mereka, karena setiap orang memiliki kebutuhan belajar sendiri. Oleh karena itu kebutuhan belajar setiap orang pasti berbeda, baik itu cara belajar maupun cara memproses informasi yang didapatkan. Maka dari itu dikatakan bahwa gaya belajar sebagai gabungan dari bagaimana ia menyerap, dan

¹Nini Subini, (2015), *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*, Jakarta: Buku Kita, hal. 11

kemudian mengatur serta mengolah informasi .² Robert J. Drummond dan Ann H. Stoddard mengutip pendapat Butler (1988) mengidentifikasi empat dimensi utama gaya belajar: kognitif, afektif, fisiologis, dan psikologis.³ Kognitif berhubungan dengan cara berbeda yang siswa rasakan dan pesan informasi didapatkan seseorang saat pembelajaran . Afektif berhubungan dengan bagaimana faktor sosial dan emosional mempengaruhi situasi pembelajaran. Fisiologis berhubungan dengan indera, pendengaran, visual, atau kinestetik, yang digunakan saat pembelajaran. Psikologis berhubungan dengan bagaimana kekuatan batin mempengaruhi individu belajar. Seseorang biasanya akan menemukan cara yang paling nyaman dan efektif untuk dirinya belajar.

Berikut ini adalah penjelasan para ahli dalam mendefinisikan gaya belajar. Gaya belajar merupakan cara yang dilakukan anak-anak dalam menerima informasi baru atau suatu proses yang mereka gunakan dalam belajar.⁴ Sedangkan menurut Ken Hyland (1992) Gaya belajar mengacu pada alami seseorang, kebiasaan dan cara belajar yang disukai⁵. Dunn dan Griggs mengatakan gaya belajar adalah cara di mana setiap orang mulai berkonsentrasi pada, memproses, dan menyimpan informasi baru dan sulit⁶. Brown mengatakan gaya belajar sebagai cara seseorang

² Deporter, Bobbi dan Mike Hernacki.2015, *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa. h. 112

³ Drummond, R. J., & Stoddard, A. H. (1992). *Learning Style and Personality Type*

⁴ Prayitna, Andri. (2013). *Pahami gaya belajar anak*.

⁵ Hyland, K. (1993). *Culture and Learning: A Study of the learning style preferences of Japanese Students*.

⁶ Rita Dunn & Shirley A. Griggs. *Multiculturalism And Learning Style*. Greenwood Publishing Group: 1998. h. 14

mempersiapkan dan memproses informasi dalam situasi belajar.⁷ David Kolb mengembangkan gagasan gaya belajar pada 1980-an dengan menggambarkan gaya belajar individu sebagai *preferensi diferensial* untuk belajar, yang sedikit berubah dari situasi ke situasi⁸ sedangkan DR. Anish Kotecha (2019) mengatakan bahwa seseorang cenderung memiliki lebih dari satu gaya belajar yang disukai.⁹

Gaya belajar setiap individu memang berbeda- beda, begitu juga dengan kemampuan mereka dalam menyerap informasi yang disampaikan. Seperti yang di sampaikan oleh Dekker Lee Howard-Jones dan Jolles (2012) yang mengatakan individu belajar lebih baik ketika mereka belajar dalam gaya belajar yang mereka sukai misalnya visual, auditori dan kinestetik¹⁰.

Dalam bukunya "*Multiculturalism And Learning Style*" Rita Dunn & Shirley A. Griggs juga memaparkan perbedaan antara gaya belajar anak laki-laki dan perempuan. Misalnya, adalah bahwa anak perempuan mengembangkan memori pendengaran dan koordinasi motorik kecil yang relatif kuat lebih awal daripada anak laki-laki. Dengan demikian, anak perempuan bisa mengingat dan menulis apa yang mereka dengar lebih daripada teman sekelas laki-lakinya. Perempuan juga dianggap lebih mampu duduk diam untuk waktu yang lebih lama di kursi mereka,

⁷ Brown, D. H. (2000). *Principles of language learning & teaching*. (4th ed.). New York: Longman. (pp. 49-58)

⁸ Rolfe, A., & Cheek, B. (2012). *Learning Styles*

⁹ Anish Kotecha. (2019). *Learning Style*

¹⁰ Dekker, S., Lee, N. C., Howard- Jones, p., & Jolles, J. (2012). *Neuromyths In Educations: Prevalance and Predictors Of Misconceptions Among Teachers*.

sedangkan kebanyakan anak laki-laki membutuhkan mobilitas lebih banyak daripada anak perempuan. Itu sebabnya anak laki-laki berulang kali ditegur karena banyak bergerak dan sering keluar dari tempat duduk mereka. Sebaliknya, anak laki-laki mengembangkan koordinasi motorik besar lebih awal dan unggul dalam aktivitas fisik seperti olahraga, berbeda dengan kemampuan anak perempuan untuk menulis lebih rapi. Juga, anak laki-laki tetap menjadi pembelajar taktual dan kinestetik lebih lama daripada anak perempuan. Anak perempuan lebih berorientasi pada otoritas, sedangkan anak laki-laki cenderung menjadi berorientasi pada teman sebaya. Selain itu, anak perempuan membutuhkan lebih banyak ketenangan saat belajar sedangkan anak laki-laki menoleransi kebisingan di lingkungan lebih baik, sedikit laki-laki yang terganggu oleh suara karena sebagian besar tidak terlalu menyadarinya.¹¹

Dari pemaparan diatas tentang gaya belajar peneliti menyimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara digunakan seseorang dalam proses belajar, dimana dengan cara itu seseorang menjadi nyaman dalam proses belajar yang dilewatinya. Cara belajar setiap orang juga pasti berbeda, karena kemampuan orang dalam mengolah dan menyerap informasi tak sama. Semua tergantung dengan gaya belajar yang cenderung dominan pada dirinya sesuai dengain yang dikatakan (Wininger et al., 2019) bahwa istilah 'gaya belajar yang disebut sebagai modalitas belajar umumnya

¹¹ Rita Dunn & Shirley A. Griggs.op.,cit. h. 6

mengacu pada gagasan bahwa siswa yang berbeda belajar lebih efektif ketika informasi disajikan dengan cara tertentu.¹²

b. Jenis-Jenis Gaya Belajar

1) Gaya belajar Visual

Siswa bergaya belajar visual, seperti namanya, belajar paling nyaman dengan memaksimalkan indera penglihatan mereka. Mereka lebih suka melihat bagaimana melakukan sesuatu daripada berdiskusi. Ini adalah gaya belajar pendidikan konvensional, secara tradisional diarahkan. Tidak mengherankan, karena 60% orang percaya dirinya sebagai pembelajar visual, dan ini adalah salah satu gaya yang lebih mudah untuk mengakomodasi pembelajaran dalam skala besar. Gaya belajar visual, berarti siswa belajardengan melihat dan mencermati. Menurut Pangesti Wiedarti dalam bukunya Seri Manual GLS Pentingnya Memahami Gaya Belajar. Siswa gaya belajar visual pada umumnya¹³:

(1)membuat catatan rinci daripada terlibat dalam diskusi
 (2)cenderung duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas (3)
 mendapatkan manfaat dari ilustrasi dan presentasi, dan terutama yang
 berwarna (4) memberikan komentar seperti: "Bagaimana kamu
 melihat situasinya?". "Apa yang kamu lihat dan dapat
 menghentikanmu agar fokus?" Apakah kamu dapat melihat apa yang
 aku perlihatkan padamu?"

¹² Steven R Winingar, Jenni L Redifer, Antony D Norman and Mary K Ryle .(2019). *Prevalence of Learning Styles in Educational Psychology and Introduction to Education Textbooks: A Content Analysis*.

¹³ Pangesti Wiedarti, *Seri Manual GLS Pentingnya Memahami Gaya Belajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. h. 16

2) Gaya belajar Auditori

Siswa bergaya belajar auditori memantapkan pemahaman ketika mereka mendengar informasi. Mereka biasanya mengikuti arah dengan baik, berkonsentrasi lebih baik dengan musik atau gerakan di latar belakang, dan mengulangi semuanya kembali untuk memastikan mereka mendapatkan informasi dengan pemahaman baik. Gaya belajar auditori, berarti siswa belajar dengan mendengar dan menyimak secara intensif. Siswa pada umumnya¹⁴:

(1) Menikmati diskusi dan membicarakan hal-hal melalui dan mendengarkan orang lain (2) Mendapatkan pengetahuan dengan membaca keras (3) Bergumam dan/atau berbicara kepada diri sendiri (4) Memberikan komentar seperti: "Aku mendengarmu dengan jelas." "Saya ingin Anda mendengarkan." "Ini terdengar bagus."

3) Gaya belajar Kinestetik

Siswa bergaya belajar kinestetik dapat belajar paling baik dengan berinteraksi atau mengalami hal-hal di sekitarnya. Mereka mendapat manfaat dari keterlibatan langsung, daripada mendengarkan ceramah atau membaca dari sebuah buku. Mereka suka melakukan hal-hal dan menggunakan tubuh mereka untuk mengingat fakta, seperti "memanggil" (*dialing*) nomor telepon pada telepon genggam mereka. Gaya belajar kinestetik, berarti siswa belajar dengan menyentuh dan melakukan.

Siswa pada umumnya¹⁵:

¹⁴ Ibid h.17

¹⁵ Ibid h.18

(1)perlu banyak istirahat dan ingin banyak bergerak (2)berbicara dengan menggunakan tangan dan gerakan/gestur (3) ingat apa yang telah dilakukan, tetapi mengalami kesulitan dengan apa yang dikatakan atau dilihat (4) belajar dengan melakukan aktivitas (5) memberikan komentar seperti: "Bagaimana perasaanmu tentang hal ini?" "Mari maju bersama." "Apakah Anda paham dengan apa yang saya katakan?"

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan ciri-ciri orang dengan gaya belajar Visual, Auditori dan Kinestik menurut Booby DePorter¹⁶:

Tabel 1.1 Ciri-ciri Gaya Belajar

Visual	Auditori	Kinestik
Rapi dan teratur	Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja	Berbicara dengan perlahan
Berbicara dengan cepat	Mudah terganggu dengan keributan	Menanggapi perhatian fisik
Perencana dan pengatur jangka panjang yang baik	Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan apa yang dibaca	Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian
Teliti terhadap detail	Sering membaca dengan keras dan mendengarkan	Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang
Mementingkan penampilan	Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama dan warna suara	Selalu berorientasi pada fisisk dan banyak bergerak
Mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar	Merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita	Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar
Mengingat dengan asosiasi visual	Berbicara dalam irama yang terpola	Belajar memalui manipulasi dan praktik
Pembaca cepat dan tekun	Biasanya pembicara fasih	Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
Lebih suka membaca daripada dibacakan	Lebih suka musik daripada seni	Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca

¹⁶ Deporter, Bobbi *Op.Cit.*,h. 116-118

Biasa tidak terganggu dengan keributan	Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada dilihat	Banyak menggunakan isyarat tubuh
Mempunyai masalah jika mendapat instruksi verbal kecuali jika ditulis	Suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar	Tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama
Mebutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek	Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain	
Mebutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek	Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain	

c. Pentingnya Gaya Belajar

Penting untuk mengetahui banyak hal tentang sifat-sifat individu untuk menentukan apa yang paling mungkin memicu konsentrasi setiap remaja, memberi energi pada pemrosesannya gaya, dan campur tangan untuk meningkatkan memori jangka panjang. Untuk mengidentifikasi ciri-ciri gaya belajar individu, perlu menggunakan instrumen "komprehensif" untuk mendiagnosis banyak ciri yang berbeda. Karena setiap orang mempunyai cara berpikir dan memahami sesuatu yang berbeda-beda.¹⁷

¹⁷ Nini Subini, *Op.Cit.*, hal. 16

Proses pembelajaran yang berkualitas akan tercipta ketika baik guru maupun siswa sama-sama berusaha berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar. Dalam rangka menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, maka guru sebagai fasilitator hendaknya mampu mengajar secara tepat, agar mampu mewujudkan perilaku belajar peserta didik melalui interaksi pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran yang kondusif. Guru sebisa memberikan stimulus yang tepat agar dapat merangsang proses belajar yang sedang berlangsung. Karena menurut Munif banyaknya kegagalan siswa menerima informasi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung karena gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa yang tidak sesuai¹⁸. Sebab itulah baik guru harus memahami gaya belajar siswanya secara individu. Pemahaman guru tentang gaya belajar dari setiap siswanya juga menjadi sesuatu yang amat penting demi terciptanya situasi pembelajaran yang efektif. Dalam melakukan sebuah pembelajaran yang efektif caranya bukan hanya dengan menggunakan macam- macam metode pembelajaran dan berbagai pendekatan saja, melainkan juga ditunjang oleh gaya belajar siswa yang akan sangat berdampak terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran. peningkatan kualitas pembelajaran sangat bergantung kepada gaya belajar siswa, dengan menggunakan gaya belajar tepat, serta sesuai dengan keinginan siswa, maka pembelajaran yang dilakukan akan efektif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya, dan membuat

¹⁸ Munif, Chatib. *Sekolahnya Manusia*. (KAIFA: Bandung .2012.) h. 100

siswa mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar belajar meskipun materi yang diajarkan oleh guru cukup sulit bagi mereka. Namun siswa akhirnya merasa nyaman dan fokus dalam belajar karena mereka sudah menemukan cara belajar yang cocok bagi pribadi mereka selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar tersebut. Dengan banyaknya tipe gaya belajar ini berarti menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menghadapi setiap peserta didik agar pembelajaran

yang dilaksanakan dapat mengakomodir semua gaya belajar siswa meskipun gaya belajar mereka berbeda-beda. Sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang diharapkan. Bagi seorang guru mempunyai cara mengajar yang beragam menjadi hal yang sangat penting. Karena pemahaman tentang berbagai gaya belajar siswa, dapat membantu guru agar dapat memberikan fasilitas pembelajaran terbaik di kelasnya sesuai dengan gaya belajar yang disukai siswa.

Guru harus mempunyai berbagai cara mengajar yang dapat mengakomodir macam-macam gaya belajar siswa yang meliputi visual, audio dan kinestetik untuk yang dapat mempermudah siswa dalam proses belajar. dalam proses pembelajaran, guru dapat juga menggunakan media pembelajaran.¹⁹ yang dengan media itu diharapkan dapat menambah pemahaman siswa dalam memahami pelajaran yang sedang diajarkan. Media pembelajaran yang dapat digunakan pada anak dengan gaya belajar visual bisa berupa video tentang materi pelajaran, gambar, anak dengan

¹⁹ Prof. Dr. Oemar Hamalik. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006) h. 156

gaya belajar audio dapat menggunakan media pembelajaran berupa radio, atau rekaman suara yang berkaitan dengan materi pelajaran dan anak dengan gaya belajar kinestetik yaitu dapat menggunakan media pembelajaran yang memfungsikan organ gerak secara maksimal.

Maksudnya, setiap guru harus memahami bahwa informasi sering muncul dalam bentuk verbal dan visual, dan sebagian besar informasi akan hilang pada seseorang yang tidak memfungsikan kedua keterampilan ini dengan baik. Dalam hal kegiatan pembelajaran di kelas, jika guru mengajar dengan gaya yang kurang diminati siswa, siswa akan merasakan ketidaknyamanan. Di sisi lain, jika guru hanya mengajar dengan menggunakan gaya belajar tertentu yang hanya disukai siswa, dapat berakibat para siswa ini mungkin tidak mengembangkan kecekatan mental yang mereka perlukan untuk berprestasi di kelas. Oleh karena itu, tujuan pendidikan, seharusnya membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka, baik dalam gaya belajar yang disukai maupun yang kurang disukai.²⁰ .

Dari pendapat diatas bisa di artikan bahwa pemahaman guru terhadap gaya belajar siswanya menjadi salah satu kunci berhasilnya sebuah proses pembelajaran. Selain itu bagi siswa sangat penting untuk mengetahui gaya belajarnya sendiri. Rita Dunn menjelaskan dalam jurnalnya mengutip beberapa pendapat para ahli bahwa sebuah studi telah menunjukkan siswa belajar secara signifikan lebih dan menikmati belajar

²⁰ Pangesti Wiedarti, *Op.Cit.*, h. 3

lebih baik melalui gaya belajar (Dunn dan DeBello 1999, Dunn dan Geiser 1998, dan Marino 1993).²¹ Karena dengan mengetahui gaya belajarnya sendiri, mereka diharapkan mampu menyerap informasi secara maksimal bergantung pada pembelajaran yang sedang berlangsung sesuai gaya belajar masing-masing siswa, yang dengannya diharapkan bisa membuat siswa lebih aktif dan mempunyai semangat dalam proses pembelajaran. Masalahnya sekarang banyak dari siswa yang tidak memahami gaya belajar seperti apa yang sebenarnya ia sukai sehingga pembelajaran yang dilakukan sering tidak mendapatkan hasil yang maksimal.

d. Karakteristik Gaya Belajar

Gaya belajar juga merupakan kumpulan karakteristik pribadi seseorang yang membuat pembelajaran efektif untuk beberapa orang dan tidak efektif untuk orang lain. Oleh sebab itu gaya belajar masing-masing orang berbeda-beda. Sebagian orang mungkin lebih dominan menggunakan gaya belajar tertentu dalam segala keadaan, namun sebagian yang lain menggunakan cara berbeda untuk situasi yang berlainan, dan semua itu tidak masalah. Individu memiliki karakteristik yang beragam yang mengarah pada gaya belajar yang berbeda²². Perbedaan individu membentuk cara mereka belajar. Beberapa ada yang memilih refleksi sementara ada yang perlu melihat dan memperhatikan dengan seksama materi yang sedang diajarkan Berikut ini adalah karakteristik gaya belajar

²¹ Dunn, R. (2001). *Learning Style Differences of Nonconforming Middle-School Students*. *NASSP Bulletin*, 85(626), 68–74. doi:10.1177/019263650108562607

²² Rolfe, A., & Cheek, B. (2012). *Learning Styles*

siswa menurut Nini Subini. Karakteristik gaya belajar visual: (a) materi harus dapat dilihat (b)peka terhadap warna sehingga tertarik pada seni lukis, pahat dan gambar dan gambar daripada musik(c) suka posisi duduk didepan (d) harus mengerti bahasa tubuh dan ekspresi wajah guru untuk mengerti materi pelajaran (e) suka mencoret-coret sesuatu yang terkadang tidak ada artinya di dalam kelas (f) pembaca cepat dan tekun (g) bila bicara agak cepat dan melirik keatas (h) lebih suka membaca daripada dibacakan (i) selalu memvisualisasi sesuatu untuk mengingat sesuatu yang sudah dilihatnya (j) mencari sesuatu untuk dilihat ketika bosan (k) mudah memahami materi jika dikemas dengan cara yang menarik menggunakan ilustrasi seperti gambar, diagram, peta warna-warni dan sebagainya (l) mudah menghafal tempat dan lokasi (m) memperhatikan gerak bibir orang yang berbicara kepadanya (n) cenderung menggunakan gerakan tubuh saat mengungkapkan sesuatu (o) dapat duduk tenang dengan tenang ditengah situasi yang ramai tanpa merasa terganggu (p) lebih menyukaia peragaan daripada penjelasan lisan.²³

Sementara karakteristik gaya belajar auditori menurut Nini Subini adalah: (a) mencari posisi duduk tempt dimana dia dapat mendengar meskipun tidak dapat melihat apa yang terjadi didepannya(b) berbicara dengan diri sendiri ketika merasa bosan atau teman disampignya ataupun menyanyikan sebuah lagu(c)materi pelajaran akan mudah dipahami jika membaca nyaring (d)untuk mengingat pelajaran biasanya mereka akan

²³ Nini Subini, *Op.Cit.*, hal. 18

melakukan verbalisasi kepada diri mereka sendiri (e) lebih cepat menyerap dengan mendengarkan (f) mudah ingat apa yang didengar atau dibicarakan oleh teman-teman atau lingkungannya (g) dapat mengingat dengan baik materi ketika diskusi (h) senang dibacakan atau mendengarkan cerita daripada membaca sendiri (i) suka menuliskan sesuatu kembali (j) menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca (k) senang membaca dengan suara keras (l) menghafal lebih cepat dengan membaca teks dengan keras dan mendengarkan kaset (m) pandai berbicara bercerita.²⁴

Sementara karakteristik gaya belajar anak kenestetik menurut Nini Subini adalah: (a) mudah memahami materi pelajaran yang sudah dilakukan tetapi kesulitan mengingat materi yang sudah dikatakan atau dilihat (b) ketika merasa bosan akan pergi atau berpindah tempat (c) menyenangi materi yang bersifat merekayasa suatu bahan (d) gemar menyentuh segala sesuatu yang dijumpainya (e) suka mengerjakan sesuatu yang memungkinkan tangannya untuk aktif (f) suka menggunakan objek nyata sebagai alat bantu belajar (g) banyak melakukan gerakan fisik (h) menunjuk bacaan dengan jari saat membaca (i) memilih tempat duduk yang meudahkannya untuk bergerak ke banyak tempat (j) biasanya memiliki koordinasi tubuh yang baik (k) mampu mengoordinasikan sebuah tim disamping kemampuan mengendaikan gerak tubuh *atau athletic abilit* (l) lebih mudah memahami informasi dengan cara menjiplak

²⁴ Ibid. h. 20

gambar atau kata untuk kemudian belajar mengucapkannya atau memahami fakta (m) berbicara dengan perlahan atau lambat (n) lebih suka mendemstrasikan sesuatu dengan peragaan atau gerakan daripada menjelaskan(o) senang mengerjakan sesuatu menggunakan tangan.²⁵

Dari berbagai karakteristik gaya belajar visual, auditori dan kinestetik diatas, maka disimpulkan karakteristik gaya belajar siswa berdasarkan gaya belajarnya adalah seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1.2 Karakteristik Gaya Belajar

Visual	Auditori	Kinestik
Belajar melalui visual (indra mata)	Belajar dengan mendengar (auditori)	Bicara dengan jeda yang jelas
Selalu membuat catatan	Senang berdiskusi (Antarpersonal)	Tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama
Menghafal dengan mengulangi bacaan	Selalu melakukan komunikasi intrapersonal	Mengetukkan jari/kaki atau benda pada saat belajar
Mengingat bacaan	Melafalkan lalu mengeraskan bacaan	Menunjuk bacaan
Gerakan bola mata keatas	Gerakan bola mata kesamping	Gerakan bola mata ke bawah/menunduk
Pembaca yang cepat	Kesulitan dengan pekerjaan visual	Selalu mengangkat tangan pertama kali saat guru bertanya
Tempo bicara cepat	Tempo bicara agak cepat	Menggunakan isyarat tubuh saat berbicara

²⁵ Ibid. h. 22.

Senag bicara dengan singkat	Bicara dengan jeda yang jelas	Tulisan kurang bagus
Tidak pandai memilih kata	Mudah terganggu dengan keributan	Mendekat kepada lawan bicara
	Senang musik	Senang melakukan aktivitas fisik/bermain/olahraga/pramuka

2. Metode Pembelajaran

1) Pengertian Metode

Metode memiliki peranan yang sangat strategis dalam mengajar. Metode berperan sebagai rambu-rambu dalam pembelajaran atau bagaimana memproses suatu pembelajaran sehingga dapat berjalan baik, efektif dan sistematis. Dapat dikatakan proses pembelajaran tidak dapat berlangsung tanpa suatu metode. Karena itu, setiap guru dituntut menguasai berbagai metode dalam upaya menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, menyenangkan sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan. Secara implementatif metode pembelajaran dilaksanakan sebagai teknik, yaitu melaksanakan apa yang sesungguhnya terjadi (dilakukan guru) untuk mencapai tujuan.

Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan atau maksud tertentu. Dalam buku 53 Metode Pembelajaran dan Aplikasinya Syifa S. Mukrima mengutip pendapat Fathurrohman dan Sutikno (2007) bahwa metode adalah sebagai cara atau

prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan kata “mengajar” sendiri berarti memberi pelajaran.²⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa metode mengajar merupakan cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktik langsung untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2) **Klasifikasi Metode**

Metode bukan merupakan tujuan, melainkan cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu tidak mungkin membicarakan metode tanpa mengetahui tujuan yang hendak dicapai. Jadi berhasil atau tidaknya tujuan yang akan dicapai bergantung pada penggunaan metode yang tepat yang digunakan saat pembelajaran. Hal tersebut mengingatkan kita bahwa sebenarnya tidak ada metode mengajar yang paling baik atau buruk. Yang ada adalah guru yang cakap dengan tidak cakap dalam memilih dan mempergunakan metode dalam pembelajaran. Klasifikasi metode pembelajaran, hanya untuk memudahkan guru dalam memilih metode sesuai dengan strategi yang akan dipilih. Untuk itu klasifikasi disini didasarkan pada strategi pembelajaran. Klasifikasi metode pembelajaran²⁷:

²⁶ Syifa Siti Mukrima (2014). *53 Metode belajar dan pembelajaran Plus Aplikasinya*(Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung, 2014). h. 45

²⁷ Ibid. h. 50-51

- 1 Strategi pembelajaran langsung, Strategi pembelajaran langsung sangat diarahkan oleh guru. Metode yang cocok antara lain: ceramah, tanya jawab, demonstrasi, latihan, dan drill.
- 2 Strategi pembelajaran tidak langsung, Sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan. Strategi ini berpusat pada peserta didik. Metode yang cocok digunakan antara lain: inkuiri, studi kasus, pemecahan masalah, peta konsep.
- 3 Strategi pembelajaran interaktif, Menekankan pada diskusi dan sharing di antara peserta didik, maka metode yang cocok antara lain: diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau proyek, kerja berpasangan.
- 4 Strategi pembelajaran mandiri, Merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil. Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam merencanakan dan memacu belajarnya sendiri. Dapat dilaksanakan sebagai rangkaian dari metode lain atau sebagai strategi pembelajaran tunggal untuk keseluruhan unit. Metode yang cocok antara lain: pekerjaan rumah, karya tulis, proyek penelitian, belajar berbasis komputer, E- learning.

- 5 Belajar melalui pengalaman, Berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik dan berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada konteks yang lain merupakan faktor kritis dalam pembelajaran empirik yang efektif. Metode yang cocok antara lain: bermain peran, observasi/survey, simulasi

Berdasarkan beberapa pendekatan yang dilakukan, metode pembelajaran dibagi kedalam beberapa jenis, antara lain sebagai berikut:

- a. Berdasarkan pemberian informasi, yaitu: metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, dan lain sebagainya.
- b. Berdasarkan pemecahan masalah, yaitu: metode curah pendapat, metode diskusi kelompok, metode rembuk sejoli, metode panel, metode seminar, dan lain sebagainya.
- c. Berdasarkan penugasan, yaitu: metode latihan, metode penugasan, metode permainan, metode kerja kelompok, metode studi kasus, dan metode karya wisata.

B. Penelitian yang relevan

Siti Anisa (2020) dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang jurusan PGMI dengan skripsi berjudul “Analisis Gaya Belajar Visual Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV A SD Negeri Temperejo 02 ” Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gaya belajar visual dalam pembelajaran mateatika siswa kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02

dan mendeskripsikan gaya mengajar guru kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02 terhadap siswa dengan gaya belajar visual. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tujuh siswa di kelas IV A SD Tempurejo 02 yang belajar dengan menggunakan gaya belajar visual dan cara mengajar guru terhadap siswa dengan gaya belajar visual adalah dengan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan²⁸

Avinda Aminatun (2013) dari Universitas Negeri Yogyakarta prodi PGSD dengan judul skripsi “Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik Kelas IV SD Negeri Sumberrejo Mertoyudan Magelang Jawa Tengah Tahun Akademik 2012/2013” tujuannya mendeskripsikan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik (*vak*) dan kecenderungannya pada peserta didik berprestasi akademik. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Teknik analisis data dilakukan dengan tahap pengumpulan, reduksi, *men-display*, dan menarik kesimpulan. Peneliti menggunakan uji kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas

²⁸ Siti Anisa (2020) Analisis Gaya Belajar Visual Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02

untuk memperoleh keabsahan data. Hasilnya menunjukkan bahwa gaya belajar peserta didik berprestasi akademik kelas IV di SD Negeri Sumberrejo merupakan kombinasi gaya belajar *vak*. Komposisi dan kecenderungan gaya belajar peserta didik berprestasi akademik berbeda. Dari empat peserta didik yang menjadi subjek penelitian, dua anak memiliki kecenderungan gaya belajar visual dan dua anak gaya belajar auditori²⁹

Nurul Ulya (2018) dari UIN Sumatera Utara Prodi PAI . Dengan judul skripsi “ Gaya Belajar Siswi Berprestasi Di Mts Hifzil Qur’an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara” Tujuan penelitian untuk mengetahui gaya Gaya Belajar Siswi Berprestasi di MTs Hifdzil Qur’an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara dan untuk mengetahui alasan siswi menyukai gaya belajar tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologis. Subjek penelitian ini adalah lima siswi berprestasi tahfidz dan akademik di kelas VIII. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Teknik analisis data dilakukan dengan tahap pengumpulan data, reduksi, dan verifikasi/kesimpulan. Triangulasi sumber , metode, teori untuk mengecek keabsahannya.³⁰

²⁹ Avinda Aminatun (2013) Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik Kelas IV SD Negeri Sumberrejo Mertoyudan Magelang Jawa Tengah Tahun Akademik 2012/2013

³⁰ Nurul Ulya (2018) Gaya Belajar Siswi Berprestasi Di Mts Hifzil Qur’an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

Fajar Dwi Prasetya dari Universitas Negeri Yogyakarta prodi Pendidikan Teknik Otomotif (2012). Dengan judul skripsi “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajarmata Diklat Listrik Otomotif Siswa Kelas XI Teknik Perbaikan Bodi Otomotif SMKN 2 Depok Sleman” Tujuan penelitian ini Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan besarnya pengaruh dari gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matadiklat listrik otomotif siswa kelas XI Teknik Perbaikan Bodi Otomotif SMKN 2 Depok Sleman. Metode pengambilan data menggunakan kuesioner model skala *Likert* untuk variabel gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik, sedangkan variabel prestasi belajar menggunakan dokumentasi sekolah. Teknik analisis data yang dipakai untuk menguji hipotesis adalah dengan teknik analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar visual terhadap prestasi belajar mata diklat listrik otomotif siswa kelas XI Teknik Perbaikan Bodi Otomotif SMKN 2 Depok Sleman yang dibuktikan dengan $F_{hitung} = 5,286$ dengan kontribusi gaya belajar visual terhadap prestasi belajar listrik otomotif sebesar 8,24%; (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar mata diklat listrik otomotif siswa kelas XI Teknik Perbaikan Bodi Otomotif SMKN 2 Depok Sleman yang dibuktikan dengan $F_{hitung} = 5,063$ dengan kontribusi gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar mata diklat listrik otomotif

sebesar 7,89%; (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar mata diklat listrik otomotif siswa kelas XI Teknik Perbaikan Bodi Otomotif SMKN 2 Depok Sleman yang dibuktikan dengan $F_{hitung} = 4,116$ dengan kontribusi gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar listrik otomotif sebesar 6,5%; (4) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata diklat Listrik Otomotif siswa kelas XI Teknik Perbaikan Bodi Otomotif SMKN 2 Depok Sleman yang dibuktikan dengan $F_{hitung} = 3,310$ dengan kontribusi dari ketiga variabel bebas tersebut secara bersama-sama yaitu sebesar 14,82% terhadap prestasi belajar listrik otomotif.

Ibnu R. Khaeron dkk. Dalam jurnal yang berjudul “ Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Produktif” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian hipotetesis gaya belajar mempunyai kontribusi atau pengaruh sebesar 52% terhadap prestasi belajar peserta didik dan sisanya 48% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak di analisis dalam model.³¹

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Analisis Gaya Belajar Visual Dalam Pembelajaran	penelitian tentang gaya belajar, menggunakan kualitatif deskriptif	Menganalisis gaya belajar visual hanya dalam pembelajaran

³¹ Ibnu R. Khaeron dkk. (2014) ” Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Produktif”

	Matematika Siswa Kelas IV A SD Negeri Temperejo 02		matematika, dan menganalisis gaya mengajar guru
2.	Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik Kelas IV SD Negeri Sumberrejo Mertoyudan Magelang Jawa Tengah Tahun Akademik 2012/2013	penelitian tentang gaya belajar, menggunakan kualitatif deskriptif	Menganalisis gay belajar siswa yang berprestasi
3.	Gaya Belajar Siswi Berprestasi Di Mts Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Gaya Belajar Siswi Berprestasi Di Mts Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara	Penelitian tentang gaya belajar siswa degan pendekatan kualitatif	Menggunakan metode fenomenologi, menganalisis kepada siswa yang berprestasi di MTs
4	Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajarmata Diklat Listrik Otomotif Siswa Kelas XI Teknik	Melihat gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa	Penelitian kelas IX SMK, teknik perbaikan otomotif, teknik analisis regresi

	Perbaikan Bodi Otomotif SMKN 2 Depok Sleman		
5.	Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Produktif	Penelitian untuk melihat gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa	Metode survei, siswa SMK

Tabel 1.3 kumpulan penelitian yang relevan

BAB III

METDOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Operasional Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh data terkait gaya belajar siswa yang berdampak terhadap prestasi belajar siswa kelas IV. Adapun tujuannya yaitu:

- 1 Untuk mengetahui gaya belajar yang digunakan siswa kelas IV MI. Al-Hidayah
- 2 Untuk mengetahui prestasi belajar yang diperoleh siswa kelas IV MI. Al-Hidayah

B. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MI Al-Hidayah Pondok Betung, Pondok Aren, Tangerang Selatan Banten, kode pos 15225. Dilaksanakan dari bulan Maret hingga bulan Juli 2021

C. Latar Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MI Al- Hidayah, Pondok Betung, Pondok Aren Tangerang Selatan Banten. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah tiga orang siswa kelas IV, guru kelas dan orang tua subjek penelitian. Alasan peneliti melakukan penelitian ditempat ini adalah karena peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana dampak gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dekriptif, penelitian kualitatif adalah sebuah usaha mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita dengan menggunakan kata-kata bukan angka statistik. DR. J.R. Raco, Mengutip Crasswell (2008) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.¹ Dengan menggunakan metode penelitian lapangan atau (field research) karena peneliti diharuskan terjun langsung kelapangan, terlibat dengan masyarakat setempat².

Untuk mengeksplorasi dampak gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar peneliti menjelaskan langkah-langkah penelitian, seperti:

1. Tahap Deskripsi atau Orientasi

Yaitu mengunjungi atau bertatap muka dengan kepala sekolah MI. Al-Hidayah, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten. pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a) Memberikan Surat Izin Penelitian kepada Kepala Sekolah MI.Al-Hidayah

¹ Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. (2010). h.6

² Ibid. h.9

- b) Menjelaskan kepada kepala sekolah MI. Al-Hidayah tentang tujuan penelitian
- c) Berkenalan dengan guru ke kelas IV MI. Al-Hidayah
- d) Berkenalan dengan siswa kelas IV MI. Al-Hidayah
- e) Berkenalan dengan wali murid kelas IV MI. Al-Hidayah

3. Tahap Reduksi

Setelah melakukan pertemuan. Kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya adalah mengumpulkan data dengan wawancara:

- a) Observasi
- b) Wawancara dengan subjek penelitian yaitu 3 orang siswa kelas IV, wali kelas dan juga orang tua siswa yang menjadi subjek penelitian
- c) Menggali informasi serta temuan-temuan yang berkaitan dengan penelitian.

4. Tahap Seleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan pada subjek atau dokumen untuk membuktikan validitas data yang diperoleh.

E. Data dan Sumber Data

Jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Data primer Menurut Hasan (2002) adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya³. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada⁴.

Data sekunder ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya. Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari partisipan penelitian yang merupakan data utama tentang analisis gaya belajar terhadap prestasi belajar yang diperoleh dari: 1) guru sebagai pemegang kendali dalam pembelajaran di kelas, 2) siswa sebagai subjek penelitian, 3) orang tua siswa sebagai penguat hasil penelitian.

Sedangkan data sekunder adalah data pendukung yang dapat dijadikan bukti penunjang dari data utama.

³ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002, h.82.

⁴ *Ibid*, hal 58

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian ini. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki.⁵ Hal-hal yang di observasi disini adalah gaya belajar partisipan penelitian ketika belajar didalam kelas. Dengan observasi partisiatif artinya terlibat dalam keseharian orang yang sedang diteliti.

2. Wawancara

Pengertian wawancara adalah sebuah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶ Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pewawancara (*interviewer*) akan melakukan wawancara secara langsung terhadap pihak yang diwawancarai sebagai informan atau pemberi informasi dalam hal ini, siswa selaku subjek yang diteliti yang peneliti singkat namanya menjadi ES, LM dan SM merupakan

⁵ Suharsiwi Arikunto, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bumi Aksara, Jakarta: 2006, h .124

⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016. h.186

siswa kelas IV di MI. Al-Hidayah, kemudian wali kelas IV ibu Dian Ikawati, dan orang tua dari subjek penelitian.

Metode wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana gaya belajar siswa berdampak terhadap prestasi belajarnya.

3. Dokumen

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar. hidup sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷ Dari pendapat ahli yang telah disebutkan dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah rapot siswa yang menjadi partisipan penelitian, hal ini untuk mengetahui tentang prestasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran.

G. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah difami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dapat dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilah mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat

⁷ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2015.h. 82

kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain⁸. Sugiyono mengatakan Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.⁹ Dan berikut penjelasannya.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Dalam penelitian kualitatif peneliti akan sering kelapangan untuk mengambil data, semakin sering peneliti turun ke lapangan, maka jumlah data yang didapatkan akan semakin banyak, rumit dan sangat kompleks. Mereduksi data berarti merangkum hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas.¹⁰

Dalam mereduksi data peneliti memilih data yang benar-benar memfokuskan data yang mengarah pada tujuan penelitian yaitu mengenai bagaimana gaya belajar siswa terhadap prestasi belajarnya.

2. Data Display (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan

sebagainya.¹¹ Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan

⁸ Ibid.h. 88

⁹ Ibid. h. 91

¹⁰ Ibid.h.92

¹¹ Ibid.h.147

adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan¹². Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan dengan tujuan penelitian sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

3. Conclusion Drawing/Verivication

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data..pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan temuan-temuan penelitian di MI. Al-hidayah.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, teknik yang digunakan antara lain:

1. Kredibilitas

Kredibilitas merupakan penetapan hasil penelitian kualitatif yang kredibel (dapat dipercaya) dari prespektif partisipan dalam sebuah penelitian. Suatu hasil penelitian kualitatif dapat dikatakan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi terletak pada keberhasilan studi tersebut mencapai tujuannya mengeksplorasi masalah atau

¹² Ibid. h. 95

mendeskripsikan setting, proses, kelompok sosial dan pola interaksi/kompleks.¹³

Pada tahap ini untuk melihat ke kredibelan penelitian maka peneliti mengumpulkan data sejak awal dengan cara terjun langsung kelapangan dan melakukan pengamatan gaya belajar partisipan penelitian selama proses pembelajaran disekolah.

- Perpanjangan Pengamatan

Peneliti melakukan kerja lapangan ditempat penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.¹⁴ Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini mendalam, serta menyeluruh sampai didapatkan data yang pasti kebenarannya.¹⁵

- Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan serta sistematis. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis¹⁶

¹³ Yati Afiyanti. Metodologi Penelitian. *Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Kualitatif*

¹⁴ Moleong, op.,cit. h. 327

¹⁵ Sugiyono, op., cit. h. 123

¹⁶ibid. h. 124

- **Triangulasi**

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini di maknai sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai cara, dan berbagai waktu. ¹⁷Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk mengecek keabsahan data yang didapat, membandingkan hasil wawancara dengan isi sebuah dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dengan partisipan

2. Transferabilitas

Menurut Sugiyono transferabilitas atau transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga memungkinkan orang lain untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti harus menulis laporannya dengan

¹⁷ Ibid.h. 125

jelas, rinci, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut.¹⁸

3. Dependabilitas

Upaya peneliti untuk meningkatkan nilai dependabilitas data penelitian kualitatifnya diantaranya adalah melakukan pemilihan metode penelitian yang tepat mencapai tujuan-tujuan penelitian yang diinginkan. Selanjutnya, peneliti perlu membuka diri sebaik-baiknya dengan cara memanfaatkan metode-metode yang berbeda tujuan penelitian dan melakukan diskusi yang intensif dengan orang lain tentang berbagai temuan dan analisis- analisis temuannya tersebut.¹⁹

4. Konfirmabilitas

Sugiyono berpendapat konferensi pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut sebagai uji objek penelitian. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability²⁰

¹⁸ Ibid.h. 130

¹⁹ Yati Afiyanti, "Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Kualitatif". Jurnal Keperawatan Indonesia. Volume 12, No. 2, Juli 2008; Hal.137-141

²⁰ Sugiyono. Op.,cit. h. 131

BAB IV

A. Gambaran umum tentang Penemuan Penelitian

1. Letak Geografis MI Al-Hidayah

MI Al-Hidayah adalah MI swasta yang sudah berakreditasi B yang beralamat di jalan Pondok Betung Raya No. 41A, Kelurahan Pondok Betung, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten 15225, MI Al-Hidayah sangat strategis, karena berada di pinggir jalan raya dan dekat dari pemukiman warga membuat sekolah ini cukup diminati di daerah pondok betung, Pondok Aren.

2. Sejarah Sigkat Berdirinya MI. Al-Hidayah

MI. Al-Hidayah berdiri pada mulanya hanya merupakan sekolah yang mempelajari ilmu agama saja atau yang biasa disebut dengan sekolah Diniyah. Namun sering berjalannya waktu banyak masyarakat yang meminta agar sekolah di jadikan tempat belajar yang memuat juga pelajaran umum pada pelaksanaan kegiatan pembelajarannya. Oleh karena itu dari sekolah Diniyah tempat belajar itu di rubah menjadi madrasah Ibtidaiyyah.

3. Visi dan Misi MI Al-Hidayah

VISI

MI Al-Hidayah sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga

pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MI Al-Hidayah juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. MI Al-Hidayah ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

“Terbentuknya Generasi yang Berprestasi Akademik dan Non Akademik yang Berakhlakul Karimah”

MISI

Misi Mi Al-Hidayah adalah sebagai berikut:

- a) Meraih prestasi dalam setiap kompetensi akademik maupun non akademik
- b) Mengembangkan kualitas SDM secara terarah, terpadu, terprogram dan berkesinambungan
- c) Mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan dalam kegiatan kurikuler maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler
- d) Menyeimbangkan antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan
- e) Menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik
- f) Mengembangkan sikap iman dan takwa kepada peserta didik
- g) Membiasakan peserta didik dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT

- h) Membiasakan peserta didik berperilaku ramah dan toleransi terhadap guru, teman dan alam lingkungan.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana MI. Al-Hidayah

Seperti yang dipaparkan Barnawi & M. Ariffin (2012) dikutip oleh Irjus Indrawan mengatakan bahwa sarana dan prasarana itu berbeda. Sarana adalah pendidikan adalah semua fasilitas penunjang (peralatan, pelengkap, bahan dan perabotan) yang secara langsung dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, baik bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan teratur, efektif dan efisien. Seperti: gedung, ruang kelas, meja kursi serta alat alat media pengajaran, perpustakaan, kantor sekolah , ruang osis, tempat parkir dan laboratorium. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses belajar mengajar yang dilakukan, seperti: halaman sekolah, kebun atau taman sekolah akses jalan menuju sekolah, tata tertib sekolah dan sebagainya. ¹Berikut keadaan sarana dan prasarana di MI. Al-Hidayah.

Tabel 1.4
Sarana dan Prasarana MI Al-Hidayah

No.	Sarana dan Prasarana	Kondisi
1.	Ruang kelas	Baik
2.	Ruang Guru dan Kepala Sekolah	Baik
3.	Perpustakaan	Baik

¹ Irjus Indrawan, Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. Yogyakarta: Deepublish, 2015, h.10

4.	UKS	Baik
5.	Mushola	Baik
6.	Koperasi	Baik
7.	Lapangan	Baik
8.	Gedung permanen & halaman yang luas	Baik

Sumber: Data Sekertariat MI. Al-Hidayah

5. Keadaan Guru MI. Al-Hidayah

Proses belajar mengajar di MI-Al Hidayah diampu oleh 18 guru yang terdiri 15 guru kelas, 3 guru mata pelajaran yang meliputi guru Aqidah Akhlak , guru Baca Tulis Qur'an (BTQ), dan guru Bahasa Arab. Dimana guru yang mengajar memiliki kompetensi di bidang pendidikan dan berusaha bersama-sama menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan efektif bagi seluruh siswa sekolah.²

Tabel 1.5

Daftar nama Guru MI-Al-Hidayah

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Dian Ekawati	Guru Kelas
2.	Een Suprihatin, S.Pd. I	Guru Kelas
3.	Siti Fatimah, S. Ag	Guru Kelas
4.	Ferni Agustia Kristari, S.Pd	Guru Kelas

² H. Baihaqi. Kepala Sekolah MI-al-Hidayah. *Wawancara Pribadi*. Pondok Aren 15 Maret 2021

5.	Fitrah Khairunnisa	Guru Kelas
6.	Dian Ekawati	Guru Kelas
7.	Isnaini Iftitah, S.Pd. I	Guru Kelas
8.	Karwati	Guru Kelas
9.	Lita Andriyani, S.Pd	Guru Kelas
10.	Muhammad Yasin, S.Pd. I	Guru Kelas
11.	Hj. Mutmainnah, S.Pd. I	Guru Kelas
12.	Napsiah K, S.Pd. I	Guru Kelas
13.	Nuraini, S. Pd. I	Guru Kelas
14.	Udin, M.Pd	Guru Kelas
15.	Siti Nur Aini, S.Pd	Guru Kelas
16.	Nada Syarifah Suhaila	Guru Kelas

Sumber: Data Sekertariat MI. Al-Hidayah

Tabel 1.6

Daftar Nama Guru Agama MI Al-Hidayah

No.	Nama	Jabatan
1.	Hj. Ayatih, S.Ag	Guru Akidah
2.	Eko Arianto Wibowo, S.Kom	Guru BTQ
3.	Muhammad Abdul Ghofur	Guru Bahasa Arab

Sumber: Data Sekertariat MI. Al-Hidayah

B. Temuan Penelitian

Tabel di bawah merupakan penjelasan berbagai karakteristik gaya belajar siswa kelas IV MI. Al-Hidayah. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di kelas IV MI. Al-Hidayah. Menunjukkan ketiga subjek penelitian menggunakan gaya belajar VAK dalam proses belajar yang mereka lakukan. Berikut adalah penjelasannya

Tabel 1.7

Karakteristik Gaya Belajar Siswa

No.	Gaya Belajar	Indikator	Subjek		
			LM	SM	ES
1.	Gaya Belajar Visual	a. Belajar melalui visual (indra mata)	√	√	√
		b. Selalu membuat catatan	√		
		c. Menghafal dengan mengulangi bacaan	√	√	√
		d. Mengingat bacaan	√	√	
		e. Gerakan bola mata ke atas	√	√	
		f. Pembaca yang cepat	√	√	
		g. Tempo bicara cepat		√	
		h. Senang menjawab dengan singkat	√		√
		i. Tidak pandai memilih kata			√
		j. Senang menggambar/seni/sesuatu yang berhubungan dengan penglihatan	√		√
2.	Gaya Belajar Auditori	a. Belajar dengan mendengar (auditori)	√	√	√
		b. Senang berdiskusi (antarpersonal)	√	√	√
		c. Selalu melakukan komunikasi intrapersonal	√		
		d. Melafalkan atau mengeraskan bacaan		√	√
		e. Gerakan bola mata ke samping			
		f. Kesulitan dengan pekerjaan visual		√	
		g. Tempo bicara agak cepat			√
		h. Bicara dengan jeda yang jelas	√	√	√
		i. Mudah terganggu keributan	√	√	
		j. Senang musik		√	

3.	Gaya Belajar Kinestetik	a. Belajar dengan bergerak dan menyentuh			√
		b. Tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama			√
		c. Mengetukkan jari/kaki atau benda pada saat belajar			√
		d. Menunjuk bacaan		√	
		e. Gerakan bola mata ke bawah/menunduk			√
		f. Selalu mengangkat tangan pertama kali saat guru bertanya		√	√
		g. Menggunakan isyarat tubuh saat berbicara			√
		h. Mendekati lawan bicara	√		√
		i. Tulisan kurang bagus		√	√
		j. Senang melakukan aktivitas fisik/bermain/olahraga/pramuka	√	√	√

Keterangan : √ = menunjukkan karakteristik gaya belajar

Berdasarkan observasi, serta wawancara yang dilakukan dengan tiga subjek penelitian LM, SM, dan ES yang merupakan siswa kelas IV MI. Al-Hidayah, guru kelas IV, orang tua siswa yang diteliti, dan studi dokumen pada catatan lapangan peneliti, serta transkrip wawancara dan observasi proses pembelajaran di kelas IV MI. Al-Hidayah diperoleh data penelitian sebagai berikut:

Dari penelitian yang dilakukan penulis maka dapat disimpulkan bahwasannya siswa kelas IV MI. Al-Hidayah belajar dengan berbagai macam cara, serta menunjukkan adanya kombinasi gaya belajar *vak*. Subjek (LM, SM, dan ES) mempunyai kombinasi, gaya belajar atau perpaduan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik, dengan kecenderungan gaya belajar yang berbeda-beda diantara setiap subjek.

Metode pembelajaran yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung berusaha mengakomodir gaya belajar siswa seperti metode ceramah, metode permainan dan metode cerdas cermat.

Data tersebut dapat dilihat dari uraian berikut:

1. Gaya Belajar siswa Kelas IV MI.AI-Hidayah

a. Gaya belajar Visual

- Siswa dengan gaya belajar visual biasanya belajar dengan membaca dan menulis. Temuan hasil pengamatan belajar dengan membaca dan menulis sebagai berikut:

- Subjek dibiasakan untuk mencatat materi pelajaran. Guru biasanya meminta siswa untuk mencatat materi yang ditulis dipapan tulis sebagai bahan untuk siswa belajar dirumah.
- LM sering mencatat penjelasan guru meskipun tidak diminta untuk mencatat
- . LM dan SM senang jika diberikan tugas membaca.
- Saat belajar dirumah subjek biasanya dibiasakan untuk membaca buku teks oleh orang tua. Setelah selesai membaca untuk mengecek pemahaman siswa, orang tua biasanya akan memberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi yang baru saja dibaca siswa, lalu setelah itu siswa menjawab pertanyaan tersebut.

Berdasarkan Hasil Pengamatan belajar dengan membaca dan menulis, meliputi :

- Menulis materi dipapan tulis
- Mencatat materi yang dijelaskan guru
- Senang diberikan tugas membaca

Deskripsi hasil pengamatan belajar dengan membaca dan menulis diperkuat oleh deskripsi hasil wawancara sebagai berikut :

Peneliti	:” tapi kamu suka membaca gak?”
LM	:” suka”
Peneliti	: “suka baca buku apa?”
LM	: “ baca buku yang besok dipelajarin, sama ngulang-ngulang pelajaran yang baru dibahas. Dibaca-baca”
Peneliti	:”durasi waktunya berapa lama kalo belajar?”
LM	:” setengah jam sampai 1 jam”
Peneliti	:” biasanya waktunya kapan kalo belajar?”
LM	:” malem”

Peneliti	:” berarti kamu suka baca tidak?”
SM	:”suka”
Peneliti	:” kalo suka baca, biasanya yang dibaca buku apa?”
SM	:” buku yang bakal dipelajarin besok”
Peneliti	:” emang belajar dari malemnya?”
SM	:”kadang sih belajar, kadang engga” (sambil tersenyum)
Peneliti	:” lebih sering belajar atau engga kalo dirumah?”
SM	:”lebih sering engga sih” (sambil tersenyum)
Peneliti	:” biasanya durasi waktunya kalo baca berapa lama?”
SM	30 menit sampai 1jam
Peneliti	:”itu belajar sendiri atau sama orang tua?”
SM	:”belajar sendndiri sih, sendiri.”
Peneliti	:”kalo suka baca, berarti inget dong apa yag dibaca”
SM	:”gak juga si, kadang inget kadang lupa lagi”(sambil ketawa)
Peneiti	:”lebih sering inget apa lupa?”
SM	:”lebih sering lupa”(sambil ketawa)

Berdasarkan Deskripsi hasil wawancara, maka kriteria anak dengan gaya belajar visual senang belajar dengan membaca dan menulis. Hasil Dokumentasi memperlihatkan sebagai berikut :



Gambar 1.1 LM dan SM fokus menulis

Kebiasaan membaca dan menulis ini ini berdampak kepada pemahaman siswa dalam mengingat materi pelajaran, karena dengan guru meminta siswa untuk memcatat materi pelajaran siswa mempunyai bahan untuk dipelajari di rumah. Hal ini sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran Hal ini terlihat dari cepatnya siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru terkait pembahasan materi yang sudah diajarkan minggu lalu tentang perbedaan Nabi dan Rasul. Dimana SM langsung membuka buku catatannya dan menjawab pertanyaan dari guru dengan cepat. Setelah itu guru memberikan pertanyaan kembali kepada siswa tentang sifat wajib bagi Nabi dan Rasul, dengan melihat buku catatannya LM dan SM menjawab pertanyaan dari guru. SM menjawab

dengan suara yang keras sementara LM menjawab dengan suara yang pelan bersama anak-anak

Guru	:”yuk, semua ucapkan salam!”
Siswa	:”Assalammu’alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakaatuhu. Semoga Allah melimpahkan keselamatan, rahmat dan keberkahan-Nya kepadamu”
Guru	:” Coba disini ada yang masih ingat tentang perbedaan nabi dan Rasul tidak? Kalau yang belajar pasti tahu jawabannya”
SM	:” Nabi menerima wahyu dari Allah untuk dirinya sendiri, tapi Rasul menerima wahyu untuk disampaikan kepada ummatnya, Nabi diutus untuk kaum yang sudah beriman kalau Rasul diutus buat kaum yang belum beriman kepada Allah. Semua nabi belum tentu Rasul, tapi kalau Rasul sudah pasti Nabi.
Guru	:”iya, benar Shafna Bagus” ³

▪ Menggaris Bawahi Bacaan

Anak dengan gaya belajar visual juga senang untuk menggaris bawahi bacaan yang dibacanya jika dianggap bacaan tersebut penting untuk diingat. Menggaris bawahi al ini bacaan ini sering dilakukan oleh LM sementara SM hanya menggaris bawahi bacaan ketika iya mahu untuk melakukannya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan guru bahwa LM selalu menggaris bawahi bacaan yang dianggap penting. Sementara SM hanya melakukannya kadang-kadang atau tidak terlalu sering.

³ Pelajaran Aqidah Akhlaq, hasil pegamatan. 29, Juli 2021

Peneliti	:” Kalo sedang belajar mereka suka menggaris bawah bacaan tidak bu??”
Guru	:” kalo Ladaina iya.yang lain engga. Shafna suka juga sih kadang-kadang”
Peneliti	:”suka membuat catatan tidak mereka Bu?”
Guru	:”Ladaina, iya” ⁴

▪ Menghafal Dengan Mengulangi Bacaan

Anak dengan gaya belajar visual juga menghafal dengan menghafal dengan mengulangi bacaan ketika guru memberikan tugas hafalan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh ES, LM dan SM dimana jika mereka menghafal sesuatu akan membacanya berulang-ulang. Seperti yang disampaikan oleh subjek bahwa mereka menghafalkan materi dengan mengulangi bacaan mereka baik membacanya didalam hati ataupun melafalannya Diperkuat dengan hasil wawancara dengan subjek penelitian berikut ini:

Peneliti	:”Kalau cara kamu menghafal gimana, apakah dibaca berulang kali dengan keras atau baca dalam hati aja?”
SM	:”suara keras diulang-ulang”
Peneliti	:” ditutup gak bukunya kalo lagi menghafal?”
SM	:”kalo lagi diulang-ulang ditutup”

Peneliti	:” Jika menghafal gimana, misalnya ada tugas hafalan cara menghafalnya dibaca berkali kali dengan keras apa didalam hati aja?”
LM	:” Dalam hati sambil diulang-ulang
Peneliti	:” ditutup gak bukunya kalo lagi menghafal?”

⁴ Wawancara guru kelas IV Ibu Dian Ikawati, 18 Maret 2021

LM	:ditutup”
Peneliti	:”Diulang-ulang terus sampe hafal?”
LM	:”Iya”

Peneliti	:”kalo menghafal kamu gimana caranya?”
ES	:”diulang-ulang”
Peneliti	:”bacanya keras atau pelan?”
ES	:”pelan”
Peneliti	:”ditutup tidak bukunya”
ES	:”di tutup”

- **Kuat Mengingat Hafalan**

daya ingat mereka tentang materi yang dihafalkan juga berbeda LM dan SM kuat dalam mengingat materi hafalan dan bacaan sementara ES kurang dalam mengingat materi dan hafalan.

- **Selalu ingin terlihat rapi**

Anak dengan gaya belajar visual selalu ingin rapi. Temuan hasil pengamatan selalu ingin terlihat rapi sebagai berikut:

- | |
|--|
| <ul style="list-style-type: none"> ▪ LM dan SM selalu mengeluarkan bukunya ketika guru meminta untuk mengeluarkan buku pelajaran, anak dengan gaya belajar visual mengeluarkan bukunya secara perlahan ▪ meletakkan bukunya dengan rapi dimeja. Hal ini sangat terlihat pada LM. |
|--|

- ketika pelajaran selsesai dimana LM, SM langsung memasukkan buku-bukunya kedalam tas dan menutup langsung tasnya ketika sudah selesai memasukkan bukunya.

Hal ini juga disampaikan oleh guru yang mengatakan bahwa LM anak yang rapi sementara ES dan SM tidak terlalu rapi. berikut hasil wawancara dengan guru

Peneliti	:”kalau dari segi kerapihan mereka bagaimana Bu?”
Guru	:”kalau Ladaina rapi. Kalo Shafna lumayan,Edo sama Fadil kurang”

- **Bola Mata Mengarah Ke Atas**

Bola mata anak visual juga mengarah keatas ketika mereka sedang berfikir. Temuan hasil pengamatan bola mata mengarah keatas saat berfikir sebagai berikut:

- Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan wawancara dengan partisipan dimana LM dan SM ketika menjawab pertanyaan bola mata mereka selalu mengarah keatas saat sedang berfikir
- Sementara ES banyak melihat kearah bawah ketika berfikir menjawab pertanyaan peneliti
- Tempo bicara anak visual itu cepat. Hal ini terlihat pada SM yang tempo bicaranya cenderung cepat berbanding ES dan LM. SM selalu menjawab pertanyaan yang diajukan

guru dengan cepat. Dan ketika mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran SM akan berbicara dengan tempo yang cepat

- **Pembaca yang cepat**

Anak dengan gaya belajar visual juga merupakan pembaca yang cepat. Temuan hasil pengamatan anak dengan gaya belajar visual merupakan pembaca yang cepat, sebagai berikut:

Hal ini terlihat ketika guru meminta siswa untuk membuka buku paket halaman 115 dan meminta siswa untuk membacanya, dimana tidak memerlukan waktu lama bagi LM dan SM untuk menyelesaikan bacaanya, karena setelah guru meminta siswa untuk membuka halaman 115 guru langsung memberikan pertanyaan tentang sifat jaiz bagi Nabi dan Rasul. Sementara ES hanya tidak membuka buku dan membacanya malah sibuk memainkan pensil.

Hasil Dokumentasi memperlihatkan sebagai berikut :



Gambar 1.2 LM dan SM sedang membaca

Berdasarkan hasil pengamatan untuk siswa dengan gaya belajar visual meliputi :

- 1) Belajar dengan membaca dan menulis
- 2) Belajar dengan menggaris bawahi bacaan
- 3) Selalu ingin terlihat rapi

b. Gaya belajar auditori

▪ **Mendengarkan dan menyimak penjelasan guru**

Siswa dengan gaya belajar auditori biasanya belajar dengan mendengarkan dan menyimak penjelasan guru. Temuan hasil pengamatan belajar dengan mendengarkan dan menyimak penjelasan guru, sebagai berikut:

- LM dan SM selalu menyimak penjelasan guru dan mendengarkan perintah guru ketika guru meminta siswa untuk melakukan sesuatu seperti meminta siswa untuk membaca materi di buku teks maupun ketika guru meminta siswa mencatat materi di papan tulis LM, ES dan SM langsung melaksanakan arahan tersebut, namun ES menulis materi berpindah tempat dari bangkunya ke depan papan tulis duduk dilantai bersama beberapa orang temannya.
- LM dan SM dapat mengingat penjelasan yang disampaikan guru dengan baik ketika guru mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan

LM dan SM suka mendengarkan penjelasan guru dan mengingat perintah lisan dengan baik. Guru juga membenarkan jika LM dan SM dapat mengingat penjelasan yang disampaikan guru dengan baik ketika guru mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan. Hal ini juga diperkuat oleh LM dan SM dalam wawancara dengan peneliti berikut ini:

Peneliti	:” bagaimana jika mengingat perintah lisan, misalnya kalo ibu guru bilang, ada tugas. Kerjakan halaman segini!. Gimana ingetannya lama atau engga?”
SM	:” iya, bisa inget lama”
Peneliti	:” kalo mengingat pelajaran yang kemarin baru dibahas gimana, ingetannya lama atau engga?”
SM	:” Iya lama”

Peneliti	:” kalo mengingat perintah lisan gimana, ingatannya kuat apa tidak?”
LM	:” iya kuat lama”
Peneliti	:”kalo mengingat pelajaran yang kemarin dipelajari gimana, inget lama gak?”
LM	:” Lama”

Hasil dokumentasi menunjukkan sebagai berikut:



Gambar 1.3 LM dan SM fokus mendengarkan penjelasan guru

- **Suka berdiskusi**

LM, ES dan SM pandai bercerita tentang apa yang terjadi ketika disekolah baik bercerita kepada guru maupun bercerita kepada orang tua. Anak dengan gaya belajar auditori juga suka bersikusi dan mengkomunikasikan kesulitan yang dirasakan saat belajar dengan teman sebangkunya. Temuan hasil pengamatan belajar dengan mendengarka dan menyimak penkelasan guru, sebagai berikut:

- ketika guru meminta siswa untu mencatat materi tentang macam-macam gaya dipapan tulis. SM nampak menunjuk kearah papan tulis dan berbicara kepada LM seperti memberitahukan sesuatu kepada LM.
- Setelah itu SM dan LM mengobrol sambil merncatat materi. Sementara ES setelah selesai menulis materi dipapan tulis ES kembali kebangkunya untuk mengobrol bersama temannya.
- SM selalu bertanya kepada guru jika ada materi yang sulit dipahami tanpa harus guru memancing SM untuk bertanya sementara LM harus dipancing untuk bertanya. guru mendatangi bangku LM untuk beranya baru setelah itu LM akan bertanya jika ada penjelasan yang belum dipahami. Jika guru tidak memancing LM untuk bertanya maka ia tidak akan bertanya meskipun ternyata ia tidak memahami materi yang dijelaskan.

Sesuai yang disampaikan oleh guru berikut ini:

Guru	:” Dia Itu Belajarnya Aktif Banget, Udah Gitu Cepat Menangkap Pelajaran. Jadi Kalo Misalnya Kita Ngejelasin Langsung Ngerti. Terus Ditanya Juga Langsung Bisa Jawab. Kalo Dia Itu Lebih Ke Pendengar Sih, Pendengar Yang Baik”
Peneliti	:” Ibu Kan Tadi Bialng, Shafa Pendengar Yang Baik. Tapi Ada Lagi Gak Sih Bu, Kalo Ibu Perhatikan Dia Gaya Belajarnya Dengan Kombinasi Misalnya Kalo Belajar Sambil Melakukan Aktivitas Atau Seperti Apa ?”
Guru	:”Iya, Pokoknya Dia Itu Cepat Menangkap Pelajaran. Karena Dia Itu Sebelumnya Sering Baca-Baca”
Peneliti	:”Cara Belajarnya Jika Dirumah Seperti Apa, Ibu Pernah Bertanya Tidak?”
Guru	:”Cuma Baca-Baca Aja Sama Liat Youtube Paling. Kata Dia”
Peneliti	:”Kalo Shafna Ini Biasanya Banyak Main, Atau Lebih Banyak Baca Buku, Lebih Diam Atau Seperti Apa?”
Guru	:”Lebih Diem Sih Dia, Cuma Aktif Bertanya”
Peneliti	:” Jadi Kalo Bertanya Harus Dipancing Dulu?”
Guru	:” Engga. Jadi Kalo Gak Mengerti Dia Langsung Nanya. Sebelum Ibu Bertanya “Apa Ada Yang Mau Bertanya”. Dia Sudah Nanya Duluan Kalo Gak Mengerti. Salut Saya Sama Dia Sebenarnya Tuh” ⁵

Hasil dokumentasi menunjukkan sebagai berikut:



Gambar 1.4
SM berbicara dengan LM teman
sebangkungnya

⁵ Dian Ikawati, Guru kelas IV. *Wawancara pribadi*. 18 Maret 2021



Gambar 1.5
ES berbicara dengan teman-
temannya

❖ **Membaca dengan intonasi yang jelas dan Suka memeberikan tanggapan**

Selain aktif bertanya SM juga sangat cepat dalam memberikan taggapan jika guru memberikan pertanyaan. Temuan hasil pengamatan suka memberikan tanggapan, sebagai berikut:

- ❖ Setelah selesai menulis tentang macam-macam gaya dan guru meminta siswa untuk membaca materi yang baru saja dicatat. SM membaca dengan jeda, titik, koma dan intonasi yang jelas dengan mengeraskan bacaanya .sementara LM membaca materinya didalam hati dengan melihat kearah buku catatan secara seksama. ES terus mencatat materi karena ia belum selesai mencatatnya dengan berindah-pidah tempat.
- ❖ guru meminta siswa untuk memberikan kesimpulan terkait materi yang baru saja dicatat. Dengan cepat SM menanggapi permintaan guru dengan memberikan tanggapan terkait gaya magnet, setelah itu SM juga memberikan contoh gaya gravitasi bumi. Saat bicara ES, LM dan SM berbicara dengan jeda yang jelas.
- ❖ SM juga sering dijadikan tempat bertanya oleh teman-temannya, ketika mereka merasakan kesulitan dalam

mengerjakan soal yang diberikan. Anak dengan gaya belajar auditori selain menyukai mengobrol dengan teman sebangku mereka juga mudah terlibat pembicaraan dengan teman-teman lainnya. Hal ini terlihat ketika jam pergantian pelajaran berlangsung dimana beberapa teman LM dan SM mendatangi mereka untuk mengajak mereka mengobrol.

- ❖ SM lebih sering berbicara dengan temannya dibanding LM. Hal yang sama juga terlihat pada ES dimana ia selalu berpindah tempat duduk, berjalan dan ikut kedalam obrolan teman-temannya ataupun mengajak ngobrol temannya.

Hasil dokumentasi menunjukkan sebagai berikut:



Gambar 1.5
SM memberikan tanggapan
terkait Pertamaannya guru

❖ Mudah terganggu keributan

Anak dengan gaya belajar auditori juga mudah terganggu keributan ketika belajar. SM akan meminta teman-temannya untuk diam ketika kelas ramai. SM dan LM kesulitan belajar ketika kelas ramai. SM mengatakan penjelasan dari guru suka tidak terdengar ketika situasi kelas ramai dan

sangat menyulitkannya untuk berkonsentrasi. LM juga sulit berkonsentrasi ibunya mengatakan jika sedang belajar dirumah LM sering meminta ibunya untuk menyuruh orang yang berbuat keramaian itu untuk diam, namun ketika kelas ramai LM lebih memilih untuk diam taidak seperti SM yang menyuruh teman-temannya untuk diam. Anak dengan gaya belajar auditori juga menyukai musik. SM suka bersenandung ketika belajar, ibunya SM mengatakan bahwa ia suka menyanyi dangdut ketika dirumah.

Berdasarkan hasil pengamatan untuk siswa dengan gaya belajar auditori meliputi :

- 1) Belajar Dengan Mendengar Dan Menyimak
- 2) Suka Melakukan Diskusi
- 3) Suka Memberikan Tanggapan
- 4) Mudah Terganggu Keributan

c. Gaya belajar kinestetik

❖ **Belajar dengan bergerak**

❖ **Tidak bisa duduk diam dalam waktu yang lama**

❖ **Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian**

Anak dengan gaya belajar kinestetik belajar dengan cara banyak bergerak. ES sangat menonjol dalam gaya belajar kinestetik dibanding LM dan SM. Temuan hasil pengamatan belajar dengan bergerak, sebagai berikut:

- karena ES sering belajar dengan bergerak, ES sering mengubah posisi duduknya ketika belajar, kadang ia menghadap kedepan tidak lama kemudian dia berubah posisi kesamping.
- ES tidak bisa duduk ditempatnya dalam waktu yang lama ES terlihat sangat tidak nyaman jika berlama-lama ditempat duduknya ES selalu bergerak dengan berpindah-pindah tempat duduk. Ketika diperintahkan untuk menulis materi ES sering berpindah tempat. Dari tempat duduknya berpindah ke depan papan tulis, lalu tidak lama berpindah ke meja guru untuk menghapus tulisan yang salah, kemudian kembali kedepan papan tulis untuk melanjutkan menulis.
- LM dan SM terlihat berjoged *tiktok* ditengah pelajaran berlangsung.
- ES banyak bermain-main dengan tangan seperti memainkan pensil.
- ES juga selalu berjalan-jalan sambil bermain dengan benda-benda yang ada didalam kelas seperti bermain sapu, dan bermain kejar-kejaran bersama temannya meskipun guru sedang memberikan penjelasan.
- Setelah bosan bermain ES biasanya mendatangi teman-temannya di bangku mereka untuk ikut mengobrol bersama teman mengikuti setiap pembicaraan yang dilakukan temannya. ES Selalu mendekati lawan bicaranya ketika berbincang dan banyak menyentuh teman untuk mendapatkan perhatian, seperti gerakan memukul lalu pergi meninggalkan temannya itu untuk bermain dengan teman yang lain. ES sulit diam ketika belajar dan cenderung jahil dengan teman-temannya.
- ES mengetukkan benda saat belajar seperti rautan ke meja saat belajar

- pandangan mata ES ketika belajar selalu tidak pernah ke depan karena ia jarang mendengarkan penjelasan guru ES lebih fokus bermain dengan benda-benda yang ada di dekatnya seperti pensil dan rautan atau mengobrol dengan teman.
- Anak dengan gaya belajar kinestetik juga selalu mengangkat tangan ketika bertanya atau menjawab pertanyaan guru hal ini dikatakan oleh ES dan SM . SM juga menunjuk bacaan dengan pensil.
- ES juga sering menggunakan isyarat tubuh ketika berbicara dengan teman seperti menggerakkan tangan atau menggerakkan kaki. Anak dengan gaya belajar kinestetik juga suka belajar sambil memakan sesuatu. hal ini dilakukan LM ia mengatakan bahwa sering belajar sambil makan.
- jika menulispun ES selalu bergerak berpindah tempat. Anak dengan gaya belajar kinestetik juga menyukai aktivitas yang banyak bergerak seperti ketika melakukan praktik saat belajar ataupun berolahraga.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru:

Peneliti	:” ada tidak Bu, murid ibu yang belajar harus dengan menyentuh. Kalo ada praktek nilainya pasti bagus?”
Guru	:” Ada sih sebenarnya. Cuma gak terlalu seperti itu banget”
Peneliti	:” siapa, Bu?”
Guru	:” Edo, Fadil. Cuma kurang bisa mneyerap pelajaran. Karena dia malas baca”
Peneliti	:” Kalo dari segi pelajaran yang banyak gerak gitu dia aktif”
Guru	:”Iya, aktif”
Peneliti	:”Berarti suka jalan-jalan?”
Peneliti	:”Edo sama Fadil kalo ibu sedang menjelaskan jadi bagaimana Bu?”
Guru	:”Dia jalan-jalan terus”
Peneliti	:”Gak bisa disuruh diam?”
Guru	:”Iya susah. Harus dihitungin. Hitungan lima balik ketempat duduk”
Peneliti	:”Tapi setelah itu gak lama jalan-jalan lagi?”

Guru	“ Iya” (sambil tertawa)
Peneliti	：“ berarti Edo dan Fadil suka menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian yaa Bu, suka mengganggu temannya?”
Guru	：“Iya”
Peneliti	：“ Edo dan Fadil kalau yang ibu perhatikan suka berbicara dekat dengan temannya tidak jika sedang mengobrol?”
Guru	：“Iya sih”
Peneliti	：“Edo dan Fadil energik tidak Bu, jika bicara suka menggerakkan anggota tubuh?”
Guru	：“Iya”

Anak dengan gaya belajar kinestetik juga tidak rapi jika menulis bahkan ES juga cukup sulit ketika diminta untuk menulis, jika menulispun ES selalu bergerak berpindah tempat. Anak dengan gaya belajar kinestetik juga menyukai aktivitas yang banyak bergerak seperti ketika melakukan praktik saat belajar ataupun berolahraga. ES suka senam sambil bermain, LM suka bermain bulutangkis, dan kartu uno ketika dirumah. SM suka lari pagi setiap Minggu. Baik ES, LM dan SM suka membantu orang tua dalam membersihkan rumah seperti membantu menjemur, menyiram tanaman dan menyapu.

Hsil dokumentasi anak dengan gaya belajar kinestetik



Gambar1.6 ES bermain dengan temannya saat jam pelajaran, memegang tubuh temannya

Gambar1.7 ES bermain sapu saat jam pelajaran



Berdasarkan hasil pengamatan untuk siswa dengan gaya belajar kinestetik meliputi :

- 1) Belajar dengan banyak bergerak
- 2) Tidak bisa duduk diam dalam waktu yang lama
- 3) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian

❖ **Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Kelas IV**

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa semua subjek penelitian menunjukkan karakteristik gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik (*vak*) dengan komposisi yang berbeda yang menghasilkan kecenderungan gaya belajar yang berbeda pula. Kecenderungan gaya belajar adalah karakteristik banyak digunakan atau yang bayak terlihat ketika subjek belajar. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa ketiga subjek menunjukkan kecenderungan pada karakteristik gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik (*vak*). Dimana LM cenderung menunjukkan gaya belajar visual, SM cenderung menunjukkan gaya belajar auditori sedangkan ES cenderung menunjukkan gaya belajar kinestetik ketika belajar. Berikut adalah perbandingan banyaknya karaktristik gaya belajar antar subjek penelitian. Karakteritik gaya belajar diatas diperjelas melalui tabel dan gambar diagram balok berikut ini.

Tabel 1.8
kecenderungan gaya belajar siswa

No	Partisipan Penelitian	Intensitas Karakteristik Gaya Belajar			Kesimpulan Kecenderungan Gaya Belajar
		Visual	Auditori	Kinetetik	
1.	LM	7	5	1	Viusual
2.	SM	6	7	4	Auditori
3.	ES	5	5	9	Kinestetik

Berdasarkan tabel diatas, dapat dikatakan bahwa subjek penelitian menunjukkan karakteristik gaya belajar dengan kecenderungan yang berbeda. Hal ini dapat diketahui lewat hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, dimana LM menunjukkan kecenderungan gaya belajar visual, SM menunjukkan kecenderungan gaya belajar auditori, sedangkan ES menunjukkan kecenderungan gaya belajar kinestetik. Dominasi karakteristik gaya belajar ES ditunjukkan dengan gaya belajar kinestetik, visual, dan auditori. Sementara dominasi karakteristik gaya belajar LM ditunjukkan dengan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Dominasi karakteristik gaya belajar SM adalah auditori, visual, dan kinestetik. ES menunjukkan kecenderungan gaya belajar yang cukup jauh antara ketiga gaya belajar dimana kecenderungan gaya belajar ES adalah kinestetik. LM menunjukkan kecenderungan karakteristik gaya belajar visual dimana proposi antara gaya belajar visual dan auditori tidak begitu berbeda namun agak jauh dengan gaya belajar kinestetik. SM menunjukkan kecenderungan gaya belajar auditori dengan proposi yang hampir sama

antara gaya belajar auditori dengan visual sedangkan sama seperti LM agak jauh dengan gaya belajar kinestetik.

Subjek dengan gaya belajar visual juga banyak menggunakan gaya belajar auditori dalam menyerap pelajaran. Begitupun dengan subjek yang cenderung menggunakan gaya belajar auditori juga biasa menggunakan gaya belajar visual saat menyerap belajar. Namun gaya belajar kinestetik kurang dalam menggunakan gaya belajar visual dan auditori.

Berdasarkan hasil uraian diatas dapat dikatakan bahwa subjek penelitian dengan gaya belajar visual karakteristiknya yakni: a). Belajar dengan membaca dan menulis (b) belajar dengan membuat catatan (c) belajar dengan menggaris bawahi bacaan (d) selalu ingin terlihat rapi. Sedangkan gaya belajar auditori yakni: (a) belajar dengan mendengar dan menyimak (b) mudah melakukan diskusi dan memberikan tanggapan (c) mudah terganggu keributan. sedangkan karakteristik gaya belajar kinestetik yakni ; (a) belajar dengan bergerak (b) tidak bisa duduk diam dalam waktu yang lama (c) menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa meskipun subjek penelitian belajar dengan menggunakan kombinasi gaya belajar visual, auditori dan kinestetik namun setiap subjek memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda-beda antara satu sama lain.

2. Metode Pembelajaran yang digunakan guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran, guru berusaha mengakomodir gaya belajar siswa dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang berusaha memudahkan penyampaian materi, sehingga dapat materi tersebut dipahami dengan mudah oleh siswa dan biasanya guru menggunakan metode pembelajaran juga menyesuaikan materi yang akan dipelajari saat itu. Metode pembelajaran yang digunakan guru meliputi: metode ceramah, metode permainan, metode cerdas cermat.

❖ Metode ceramah

Dalam pembelajaran yang dilaksanakan di kelas IV MI. Al-Hidayah guru menggunakan metode konvensional berupa metode ceramah metode ini digunakan guru untuk menjelaskan materi yang memerlukan penjelasan dipapan tulis seperti materi tentang macam-macam gaya dalam pembelajaran IPA. Guru menulis materi dipapan, siswa mencatat materi tersebut, setelah siswa selesai mencatat materi tersebut guru meminta siswa membaca materi yang baru saja dicatat. Setelah itu guru menjelaskan kepada siswa terkait berbagai macam gaya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu siswa diminta untuk memberikan contoh terkait gaya yang baru saja diterangkan.

Hasil penguasaan metode ceramah:



Gambar 1.8 Guru saat menerangkan materi menggunakan metode ceramah

❖ Metode Permainan

Metode permainan ini digunakan guru menyesuaikan materi yang akan disampaikan. Dalam penggunaan metode permainan ini siswa secara keseluruhan biasanya lebih aktif dan semangat saat melakukan pembelajaran lewat permainan yang dilakukan oleh guru. siswa lebih mudah menangkap materi pelajaran jika disajikan dengan pembelajaran yang interaktif komunikatif dan menyenangkan. Hasil dokumentasi menunjukkan:

❖ Metode cerdas cermat

Penggunaan metode pembelajaran dengan cerdas cermat ini biasa digunakan dalam pembelajaran yang telah disampaikan materinya dan untuk mengecek pemahaman siswa, maka guru menggunakan metode cerdas cermat untuk mengulang kembali materi yang

sebelumnya pernah dibahas. Dengan menggunakan metode ini siswa menjadi semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dari semua metode yang disebutkan diatas hal ini dijabersama peneliti berikut ini: laskan juga oleh guru dalam kutipan wawancara berikut ini:

Peneliti	:”Menurut ibu gaya belajar seperti apa yang mempunyai dampak yang paling besar dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Kan ada yang suka kalo gurunya menjelaskan materi, atau diajak melakukan aktivitas atau seperti apa?”
Guru	:”Gimana yaa. Campur sih, karena kan tipe- tipemurid karakteristiknya beda-beda. Yaa harus pake kombinasi gitu pakai gaya semuanya, kadang pakai yang mendengarkan kadang penglihatan gitu-gitu. Kalo matematika pakai yang kinestetik kayak yang gerak, k terus kalo ipa biasanya pakai yang visual”
Peneliti	:”Seperti gambar gitu?”
Guru	:”Iya, seperti itu”
Peneliti	:” Kalau contoh permainan di matematika biasanya apa bu, main games?”
Guru	:” Iya games, biasanya sih cerdas cermat. Biasanya kan dibagi kelompok dulu tuh perbaris. Kelompok a kelompok b kelompok c nanti mereka belajar bareng bareng, setelah itu baru ibu kasih pertanyaan”
Peneliti	:”Oh, jadi mereka belajar sendiri dulu, terus nanti ibu pancing dengan pertanyaan?”
Guru	:”Iya”
Peneliti	:”tapi sebelum itu ada penjelasan dahulu tidak Bu?”
Guru	:”Ada di awal”
Peneliti	:”Tapi dari segi prestasi belajarnya gimana bu, ada peningkatan kalau menggunakan games seperti itu?”

Guru	:”Iya, rata-rata ada peningkatan. Jadi bagus”
Peneliti	:”kan gaya belajar anak-anak itu bermacam-macam yaa Bu, bagaimana sih cara ibu menghadapi gaya belajar anak-anak yang digunakan anak-anak. Bagaimana metode yang ibu gunakan dalam belajar?”
Guru	:” Disesuaikan sama materi pelajaran aja. Kalo misalnya materinya masuk buat games, ya kita main games. Ya sesuai keadaan aja”
Peneliti	:” gaya belajar siswa kan berbeda-beda yaa Bu. Ada kesulitan yang dirasakan tidak Bu selama mengajar dengan gaya belajar siswa yang berbeda-beda?”
Guru	:”Yaa itu. Kesulitannya kita harus benar-benar menyesuaikan keadaan”
Peneliti	:”berrati memnag sulit yaa Bu, untu mengcover semua gaya belajar siswa
Guru	:”Iya” (sambil tertawa)

C. Pembahasan tetntang Temuan Penelitian

Penelitian ini menghasilkan tiga temuan penelitian. Pertama subjek penelitian memiliki kombinasi gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Kedua, setiap subjek penelitian memiliki kecenderungan belajar yang berbeda-beda. Dan yang ketiga adanya perbedaan perolehan prestasi belajar antar masing-masing subjek sesuai dengan kecenderungan gaya belajar yang digunakan. Kombinasi gaya belajar ini terlihat dari tidak adanya partisipan penelitian yang benar-benar menggunakan satu gaya belajar dalam proses belajar yang dilakukannya. ES, LM dan SM menggunakan berbagai kombinasi gaya belajar VAK.

1) Kombinasi Gaya Belajar Partisipan Penelitian

Dari pengamatan yang dilakukan selama penelitian didapati bahwa subjek penelitian dalam proses belajarnya biasa menggunakan kombinasi

gaya belajar visual, auditori dan kinestetik dalam menyerap informasi, mereka tidak hanya menggunakan satu modalitas gaya belajar saja, tapi ada kombinasi gaya belajar visual, auditori digunakan LM, SM dan ES sehingga penyerapan informasi dan pemahaman mereka terkait suatu materi dapat lebih maksimal. Berikut penjelasannya.

Gaya visual yang bisa dilihat dari LM dalam belajar biasanya membaca dan menulis materi, membuat catatan ia juga biasa belajar dengan menggaris bawahi bacaan yang dianggap penting, menghafal suatu materi dengan mengulangi bacaannya, LM juga merupakan pembaca yang cepat. Sementara gaya belajar auditori pada LM terlihat dari tekunnya LM ketika mendengarkan penjelasan guru, selalu berkomunikasi dengan teman sebangku ketika belajar, ketika bicara LM bicara dengan jeda yang jelas dan LM mudah terganggu keributan ketika belajar. Pada gaya belajar kinestetik yang terlihat dari LM adalah senang belajar sambil makan ketika dirumah, dan suka olahraga seperti bulutangkis ketika dirumah.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada LM dapat disimpulkan bahwa dalam belajar LM menggunakan ketiga modalitas belajar yaitu visual, auditori dan kinestetik saat belajar namun dengan komposisi yang berbeda. Dari banyak karakteristik gaya belajar yang terlihat pada LM, ia banyak menunjukkan karakteristik gaya belajar visual.

Kombinasi gaya belajar juga terlihat pada SM. Gaya belajar visual yang dapat dilihat dari SM juga hampir sama dengan yang ada pada LM

yaitu, senang membaca dan menulis materi, menghafal materi dengan mengulang bacaan, ia merupakan pembaca yang cepat dan ketika bicara tempo bicaranya pun cepat. Sedangkan untuk gaya belajar auditori yang terlihat dari SM lebih banyak dibandingkan gaya belajar visual yaitu, mendengarkan penjelasan dan perintah guru dengan baik, suka berdiskusi baik dengan teman sebangku ataupun dengan temannya yang lain, aktif bertanya kepada guru dan memberikan tanggapan terkait penjelasan atau pertanyaan yang diberikan guru, membaca materi dengan mengeraskan bacaan, berbicara dengan jeda yang jelas SM juga mudah terganggu keributan saat belajar, ia juga suka mendengarkan musik. Dan untuk gaya belajar kinestetik yang terlihat pada SM adalah mengangkat tangan ketika menjawab pertanyaan guru, tulisan tangan yang kurang bagus dan menyukai olahraga seperti jalan pagi ketika hari Minggu.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan juga bahwa SM belajar dengan menggunakan tiga modalitas belajar yaitu visual, auditori dan kinestetik. Tetapi dengan komposisi yang berbeda. Karakteristik gaya belajar yang banyak terlihat pada SM adalah gaya belajar auditori.

Kombiasi gaya belajar yang terlihat pada ES untuk gaya belajar visual adalah belajar dengan menulis, mencatat jika ada PR yang diberikan guru, dan menghafal sambil mengulangi bacaan. Sedangkan untuk gaya belajar auditori yang terlihat pada ES adalah senang melakukan diskusi atau mengobrol dengan temannya, berbicara dengan jeda yang jelas. Pada gaya belajar kinestetik banyak terlihat pada ES dibandingkan LM dan SM,

dimana gaya belajar kinestetik yang terlihat pada ES adalah, tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama, sering mengubah posisi duduk, bermain dengan tangan seperti bermain pensil, mengetukkan benda-benda ke meja, menyentuh dan mendekati teman saat bicara, tulisannya kurang bagus, dan suka berolahraga seperti bermain sepak bola.

Penjelasan mengenai gaya belajar ES diatas sangatlah menunjukkan bahwa karakteristik yang banyak terlihat pada ES adalah kinestetik, meski begitu ES juga tetap menggunakan gaya belajar visual dan auditori hanya saja komposisinya lebih sedikit dibanding dengan gaya belajar kinestetik.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa selalu mempunyai kombinasi gaya belajar yang digunakan mereka dalam proses belajar yang dilakukan. Subjek penelitian menunjukkan karakteristik gaya belajar visual auditori dan kinestetik ketika belajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Dekker Lee Howard-Jones dan Jolles (2012) yang mengatakan individu belajar lebih baik ketika mereka belajar dalam gaya belajar yang mereka sukai misalnya visual, auditori dan kinestetik.⁶ Pendapat ini juga sejalan dengan DR. Anish Kotecha (2019) yang mengatakan bahwa seseorang cenderung memiliki lebih dari satu gaya belajar yang disukai.⁷

⁶ Dekker, S., Lee, N. C., Howard-Jones, P., & Jolles, J. (2012). *Neuromyths In Educations: Prevalance and Predictors Of Misconceptions Among Teachers*.

⁷ Anish Kotecha. (2019). *Learning Style*

▪ **Kecenderungan Gaya Belajar siswa kelas IV**

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan bersama subjek penelitian terlihat berbagai karakteristik gaya belajar *VAK* yang muncul pada subjek penelitian yang menunjukkan bahwa subjek tidak hanya menggunakan satu modalitas belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Namun subjek penelitian mempunyai kombinasi gaya yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik, tetapi mereka tetap cenderung kepada satu gaya belajar yang menjadi modalitas utamanya dalam melakukan proses belajarnya. Dari penjelasan diatas diketahui bahwa setiap partisipan penelitian mempunyai kecenderungan gaya belajar yang berbeda-beda.

Dimana LM memiliki kecenderungan gaya belajar visual, dari pengamatan yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian dari banyaknya karakteristik gaya belajar yang terlihat pada LM ketika belajar, ia cenderung menunjukkan kecenderungan kepada gaya belajar visual daripada gaya belajar auditori dan kinestetik. Dimana ia lebih pendiam, sangat memperhatikan penjelasan guru, dan sesekali membuka buku untuk membacanya.

Sementara SM menunjukkan kecenderungan gaya belajar auditori, juga dari pengamatan yang dilakukan peneliti karakteristik yang terlihat pada SM sebenarnya hampir sama persisnya antara gaya belajar visual dan auditori, tetapi gaya belajar auditori lah yang lebih dominan terlihat pada SM ia sangat suka berdiskusi dan bertanya atau memberikan

tanggapan saat belajar. Sementara untuk gaya belajar kinestetik tidak terlalu terlihat pada SM.

Dan untuk ES menunjukkan yang kecenderungan gaya belajar kinestetik. Dimana ia selalu saja bergerak berpindah tempat, mengobrol bahkan saat jam pelajaran berlangsung Hasil ini disimpulkan melalui pengamatan yang dilakukan peneliti dikelas terhadap ES, karakteristik gaya belajar kinestetik yang sangat dominan terlihat pada ES sementara untuk porsi gaya belajar visual dan auditori ini kurang terlihat pada ES. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Wininger et al., 2019) yang mengatakan bahwa istilah gaya belajar yang disebut sebagai modalitas belajar umumnya mengacu pada gagasan bahwa siswa yang berbeda belajar lebih efektif ketika informasi disajikan dengan cara tertentu.⁸

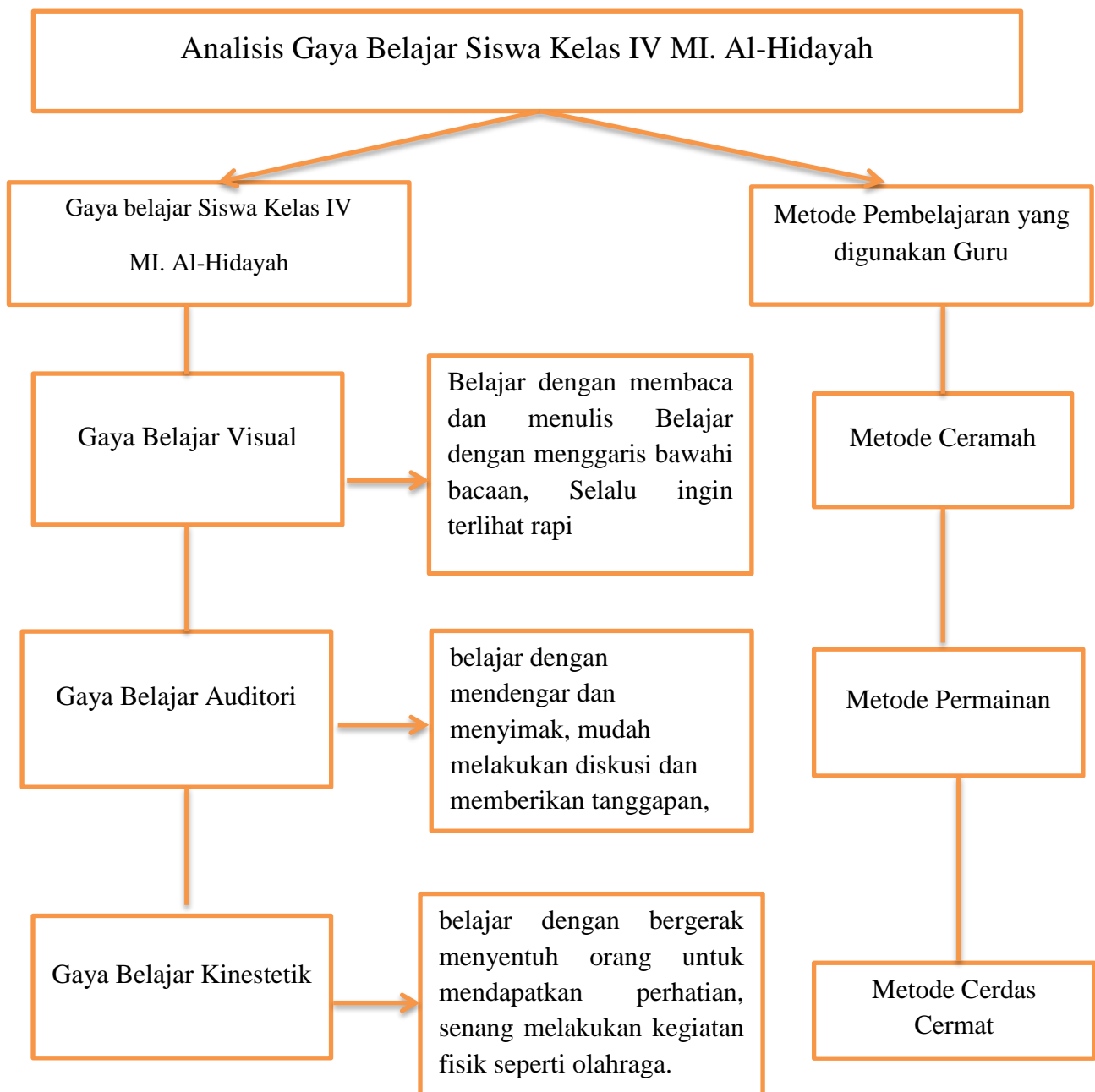
2) Metode Yang Digunakan Guru Saat Pembelajaran

Gaya belajar dan materi pelajaran yang beragam, hal itu membuat guru harus tepat dalam memilih metode pembelajaran yang dapat membantu siswa menyerap pelajaran atau materi dengan lebih mudah. Sehingga kegiatan belajar yang dilakukan dapat efektif berjalan. Metode pembelajaran yang digunakan guru saat pembelajaran berlangsung berupa Metode ceramah, Metode permainan, Metode cerdas cermat. Dengan metode pembelajaran seperti yang disebutkan diatas guru berusaha

⁸ Steven R Wininger, Jenni L Redifer, Antony D Norman and Mary K Ryle .(2019). *Prevalence of Learning Styles in Educational Psychology and Introduction to Education Textbooks: A Content Analysis*.

mengakomodir seluruh gaya belajar siswa dengan harapan pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan efektif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Bagan



BAB V

A. KESIMPULAN

1. Subjek penelitian menggunakan kombinasi gaya belajar VAK., dengan kecenderungan gaya belajar subjek penelitian berbeda.

Dari tiga subjek penelitian masing-masing cenderung pada satu gaya belajar, dengan komposisi: visual>auditori>kinestetik, ada juga dengan komposisi: auditori>visual>kinestetik dan terakhir dengan komposisi: kinestetik>visual>auditori. Karakteristik yang terlihat pada ketiga subjek penelitian menunjukkan karakteristik gaya belajar VAK. Yaitu: gaya belajar visual: (a). Belajar dengan membaca dan menulis (b) belajar dengan membuat catatan (c) belajar lewat youtube (d) belajar dengan menggaris bawahi bacaan Sedangkan kecenderungan gaya belajar auditori yakni: (a) belajar dengan mendengar dan menyimak (b) pandai bercerita (c) suka melakukan diskusi dan memberikan tanggapan (d) mudah terganggu keributan. Kecenderungan karakteristik gaya belajar kinestetik yakni ; (a) belajar dengan bergerak (b) tidak bisa duduk diam dalam waktu yang lama (c) menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian

2. Metode pembelajaran yang digunakan guru saat pembelajaran adalah: metode cerdas cermat, metode permainan dan metode cerdas cermat.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang berusaha mengakomodir gaya belajar VAK siswa menggabungkan membaca, menyimak dan melakukan praktik sehingga pembelajaran akan diserap lebih maksimal dan efektif bagi setiap siswa meskipun gaya belajar mereka berbeda-beda.
2. Guru harus berusaha untuk memahami gaya belajar setiap siswa dengan harapan pembelajaran yang dilakukan dapat mengakomodir seluruh gaya belajar siswa sehingga proses belajar mengajar yang dijalankan bisa berjalan efektif bagi seluruh siswa meskipun dengan kecenderungan gaya belajar yang berbeda-beda.
3. Orang tua atau pendamping siswa haruslah dapat mendampingi dan memperhatikan siswa saat mereka belajar. orang tua atau para pendamping bisa membantu siswa dalam belajar, sehingga siswa merasa semangat dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi W.Gunawan. (2012). *Genius Learning Strategy. Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Ahmadi, Abu. 2009, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rieka Cipta
- Al Rasyidin. 2011, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing
- Arikunto, S. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Brown, D. H. (2000). *Principles of language learning & teaching*. (4th ed.). New York: Longman. (pp. 49-58)
- Chatib, Munif. *Sekolahnya Manusia*, Bandung : KAIFA, 2012
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Dekker, S., Lee, N. C., Howard-Jones, P., & Jolles, J. (2012). *Neuromyths in Education: Prevalence and Predictors of Misconceptions among Teachers*. *Frontiers in Psychology*, 3. doi:10.3389/fpsyg.2012.00429
- Adi W.Gunawan. (2006). *Genius Learning Strategy. Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Deporter, Bobbi dan Mike Hernacki. (2015). *Quantum Learning*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- DePorter, Bobbi, M. R. & S. Singer-Nourie. (2014). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Penerjemah: Ary Nilandari. Penyunting: Femmy Syahrani. Bandung: Kaifa
- Drummond, R. J., & Stoddard, A. H. (1992). *Learning Style and Personality Type. Perceptual and Motor Skills*, 75(1), 99–104. doi:10.2466/pms.1992.75.1.99
- Dunn, R. (2001). *Learning Style Differences of Nonconforming Middle-School Students*. *NASSP Bulletin*, 85(626), 68–74. doi:10.1177/019263650108562607
- Hamalik, Oemar. 2006, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: PT. Bumi Aksara,
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasan Iqbal, M, 2002, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta; Ghalia Indonesia.

- Hamzah B. Uno. (2008). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hidi S and Renninger KA (2006) “*The four phase model of interest development*”. *Educational Psychologist* 41(2): 111–27. Hyland, K. (1993). *Culture and Learning: A Study of the learning style preferences of Japanese Students*. *RELC Journal*, 24(2), 69–87. doi:10.1177/003368829302400204
- Ibnu. R Khaeron. dkk. *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Produktif*. *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol 1, No 2, Desember 2014; hal 294-29
- Indrawan, Irjus.2015, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Yogyakarta: Deepublish
- Kotecha, A. (2019). *Learning styles. InnovAiT: Education and Inspiration for General Practice*, 175573801881427. doi:10.1177/1755738018814278
- Moleong, Lexy J. 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Prayitna, Andri. 2013, *PAHAMI GAYA BEAJAR ANAK*, Jakarta: PT Alex Media Komputindo
- Rolfe, A., & Cheek, B. (2012). Learning Styles. *InnovAiT: Education and Inspiration for General Practice*, 5(3), 176–181. doi:10.1093/innovait/inr239
- Roida Eva Flora Siagian, “*Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*”, *Jurnal Formatif* 2(2): 122-131 ISSN: 2088-351X
- Schmesck, R.R . 1988 *Learning Strategies and Learning Styles*, New York: Springer Science+Business Media
- Schraw G, Flowerday T and Lehman S (2001.) “*Increasing situational interest in the classroom*”. *Educational Psychology Review* 13(3): 211–24.
- Schraw G and Lehman S (2001) “*Situational interest: A review of the literature and directions for future research*”. *Educational Psychology Review* 13(1): 23–52
- Sugiyono. 2015, *Memahami Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Alfabeta,
- Subini, Nini. 2013, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*, Jakarta: Buku Kita

- Sutratinah tirtonegro. 2001, *Anak super normal dan pendidikannya* , Jakarta: Bina Aksara
- Susanto, Ahmad. 2014, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Syah, Muhibbin. 2010, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wininger, S. R., Redifer, J. L., Norman, A. D., & Ryle, M. K. (2019). *Prevalence of Learning Styles in Educational Psychology and Introduction to Education Textbooks: A Content Analysis. Psychology Learning & Teaching, 18(3), 221–243.* doi:10.1177/1475725719830301
- Yati Afiyanti. *Validitas dan Reliabilitas Dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 12, No. 2, Juli 2008; hal.137-141

LAMPIRAN

Lampiran 1.

Kisi-Kisi Umum Instrumen Penelitian

No.	Sub Fokus	Indikator	Pedoman Wawancara			Pedoman Observasi	Dokumentasi
			S	G	O	S	
1.	a) Gaya Belajar Visual	k. Belajar melalui visual (indra mata)	√	√	√	√	Sumber Data: Kelas IVMI.AI-Hidayah
		l. Selalu membuat catatan	√	√	√	√	
		m. Menghafal dengan mengulangi bacaan	√	√	√	√	
		n. Mengingat bacaan	√	√	√	√	
		o. Gerakan bola mata ke atas	√	√	√	√	
		p. Pembaca yang cepat	√	√	√	√	
		q. Tempo bicara cepat	√	√	√	√	
		r. Senang menjawab dengan singkat	√	√	√	√	
		s. Tidak pandai memilih kata	√	√	√	√	
		t. Senang menggambar/seni/sesuat uyang berhubungan dengan penglihatan	√	√	√	√	
	b) Gaya Belajar Auditori	k. Belajar dengan mendengar (auditori)	√	√	√	√	Sumber Data: Kelas IVMI.AI-Hidayah
		l. Senang berdiskusi (antarpersonal)	√	√	√	√	
		m. Selalu melakukan komunikasi intrapersonal	√	√	√	√	
		n. Melafalkan atau mengeraskan bacaan	√	√	√	√	
		o. Gerakan bola mata ke samping	√	√	√	√	
		p. Kesulitan dengan pekerjaan visual	√	√	√	√	
		q. Tempo bicara agak cepat	√	√	√	√	
		r. Bicara dengan jeda yang jelas	√	√	√	√	
		s. Mudah terganggu keributan	√	√	√	√	
		t. Senang musik	√	√	√	√	
		k. Belajar dengan bergerak dan menyentuh	√	√	√	√	Sumber Data: Kelas IVMI.AI-Hidayah
		l. Tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama	√	√	√	√	
		m. Mengetukkan jari/kaki ataubenda	√	√	√	√	

c) Gaya Belajar Kinestetik	pada saat belajar				
	n. Menunjuk bacaan	√	√	√	√
	o. Gerakan bola mata ke bawah/menunduk	√	√	√	√
	p. Selalu mengangkat tangan pertama kali saat guru bertanya	√	√	√	√
	q. Menggunakan isyarat tubuh saat berbicara	√	√	√	√
	r. Mendekati lawan bicara	√	√	√	√
	s. Tulisan kurang bagus	√	√	√	√
	t. Senang melakukan aktivitas fisik/bermain/olahraga/pramuka	√	√	√	√
h. Fokus Belajar	√	√	√		

Keterangan:

S : Partisipan (subjek) Penelitian
 O : Orang Tua Partisipan Penelitian(S)
 √ : Dikenai pertanyaan

G : Guru Kelas IV

Lampiran 2.

Kisi – kisi Khusus Penelitian

Fokus Penelitian	Sub Fokus	Indikator	Nomor Butir
Gaya Belajar	a) Gaya Belajar Visual	a. Belajar melalui visual (indra mata)	1
		b. Selalu membuat catatan	6-7
		c. Menghafal dengan mengulangi bacaan	5
		d. Mengingat bacaan	2
		e. Gerakan bola mata ke atas	8
		f. Pembaca yang cepat	25
		g. Tempo bicara cepat	12
		h. Senang menjawab dengan singkat	14
		i. Tidak pandai memilih kata	13
		j. Senang menggambar/seni/sesuatu yang berhubungan dengan penglihatan	45, 47, 51
	b) Gaya Belajar Auditori	a. Belajar dengan mendengar (auditori)	3-4
		b. Senang berdiskusi (antarpersonal)	15-18
		c. Selalu melakukan komunikasi intrapersonal	36
		d. Melafalkan atau mengeraskan bacaan	27-28
		e. Gerakan bola mata ke samping	8
		f. Kesulitan dengan pekerjaan visual	24, 37
		g. Tempo bicara agak cepat	12
		h. Bicara dengan jeda yang jelas	11
		i. Mudah terganggu keributan	9-10
		j. Senang musik	43-44
	c) Gaya Belajar Kinestetik	u. Belajar dengan bergerak dan menyentuh	19, 38
		v. Tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama	29-33, 48-50
		w. Mengetukkan jari/kaki atau benda pada saat belajar	34-35
		x. Menunjuk bacaan	26
		y. Gerakan bola mata ke bawah/menunduk	8
		z. Selalu mengangkat tangan pertama kali saat guru bertanya	52
		aa. Menggunakan isyarat tubuh saat berbicara	21
		bb. Mendekati lawan bicara	20
		cc. Tulisan kurang bagus	39-41
		dd. Senang melakukan aktivitas fisik/bermain/olahraga/pramuka	42

Lampiran 3

Pedoman Observasi dan Wawancara

No.	Pertanyaan	Hasil Penelitian				Kesimpulan
		Observasi	W S	W G	W O	
1	Apa yang paling Subjek ingat?	√	√	√		
2	Bagaimana ingatan Subjek terhadap sesuatu?	√	√			
3	Apakah Subjek sulit mengingat perintah lisan?	√	√	√	√	
4	Apakah Subjek selalu ingat apa yang sudah didiskusikan dengan teman atau dibicarakan orang lain?	√	√	√		
5	Bagaimana cara Subjek menghafal materi?	√	√	√	√	
6	Apakah Subjek selalu mencatat apa yang guru Subjek sampaikan?	√	√	√		
7	Jika ibu Subjek meminta Subjek berbelanja, apa yang Subjek lakukan untuk mengingat apa saja yang perlu Subjek beli?		√		√	
8	Jika Subjek sedang berpikir, ke arah mana Subjek sering melihat?	√	√	√	√	
9	Apa yang membuat Subjek terganggu ketika belajar?	√	√	√	√	
10	Ketika hendak tidur, apa yang paling penting bagi Subjek?		√		√	
11	Apakah Subjek berbicara dengan pola berirama?	√	√	√	√	
12	Bagaimana kecepatan Subjek dalam berbicara?	√	√	√	√	

13	Apakah Subjek sering mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak terpikirkata yang tepat?	√	√	√	√	
14	Apakah Subjek banyakberbicara?	√	√	√	√	
15	Apakah Subjek suka berdiskusi?	√	√	√		
16	Apakah Subjek pandai bercerita?	√	√	√	√	
17	Jika ada orang yang asikberbicara, apakah Subjekmudah terlibat dalam pembicaraan?	√	√	√		

38	Apakah Subjek lebih mudahbelajar jika mempraktekannya?	√	√	√		
----	--	---	---	---	--	--

39	Bagaimana tulisan tangan Subjek?	√	√	√	√	
40	Apakah Subjek senang menggaris- bawah atau mewarnai buku catatan Subjek?					
41	Bagaimana kerapian Subjek?	√	√	√	√	
42	Apakah Subjek sering atau senang berolahraga dan pramuka?		√	√	√	
43	Apakah Subjek menyukai musik?	√	√		√	
44	Apakah Subjek suka bersenandung saat belajar?		√	√		
45	Apakah Subjek senang menggambar?		√		√	
46	Apa yang Subjek lakukan jika sendiri?		√		√	
47	Apakah Subjek sering melamun?	√	√	√	√	
48	Bagaimana sikap Subjek ketika mengerjakan soal?	√	√	√		
49	Apakah Subjek merasa gelisah jika harus menunggu sesuatu yang lama?	√	√	√	√	
50	Apakah Subjek sering kesulitan memutuskan sesuatu?		√	√	√	
51	Jika Subjek memakai baju, apakah Subjek memilih baju karena bagus dilihat mata, karena orang lain berkata bagus, atau merasa nyaman di tubuh?		√			
52	Apakah Subjek sering mengangkat tangan untuk pertama kali ketika guru bertanya?	√	√	√		

Keterangan:

WS : wawancara subjek penelitian

WG : wawancara guru kelas IV

WO : wawancara orang tua

√ : yang dikenai pertanyaan

Lampiran 4. Hasil Reduksi data

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara				Hasil Reduksi
		Observasi	WS	WG	wo	
1	Apa yang paling Subjekingat?	LM dan SM dapat mengingat materi yang dibaca, dan juga mengingat dengan sangat baik penjelasan guru. ES kurang dapat mengingat bacaan dan penjelasan guru dengan baik	ES ,LM, dan SM lebih mengingat wajah orang dari pada nama orang	LM, dan SM mengingat dengan baik materi yang dibaca dan materi yang sampaikan guru karena mereka sering membaca buku . PE kurang baik dalam mengingat apa yang dibaca dalam buku dan apa yang didengarkan dari penjelasan guru		LM dan SM mengingat bacaan dengan baik (visual) Juga merupakan pendengar penjelasan yang baik (auditori)
2	Bagaimana ingatan Subjekterhadap sesuatu?	LM dan SM mempunyai ingatan yang cukup baik . Mereka mudah mengingat materi yang ia baca, dan ia dengar dengar. ES kurang dapat mengingat bacaan dan perintah atau penjelasan guru	LM dan SM lebih mengingat apa yang mereka dengar. ES lebih mengingat apa yang ia baca	LM dan SM mempunyai daya ingat yang baik. Mereka bisa mengingat materi yang telah diajarkan dengan ingatan yang lama. Sedangkan PE kurang baik dalam mengingat materi		LM dan SM ingatannya kuat
3	Apakah Subjek sulit mengingat perintah lisan?	Baik ES, LM dan SM dapat mengingat perintah lisan yang tidak terlalu panjang yang diminta guru	ES, LM dan SM mengingat perintah guru yang dikatakan pada hari kemarin.		LM dan SM mudah mengingat perintah lisan seperti, mengingatkan barang yang tertinggal untuk dibawa ketika ingin pergi.	
4	Apakah Subjek selalu ingat apa yang sudah didiskusikan dengan teman atau	LM dan SM mengingat dengan baik apa yang disampaikan guru	Baik ES, LM dan SM tidak ingat apa	SM bisa mengingat diskusi atau pembicaraan		

	dibicarakan orang lain?	dihari sebelumnya. Meskipun terkadang LM dan SM harus membuka buku catatan mereka untuk mengulas materi yang ditanyakan guru. Sedangkan ES tidak ingat karena tidak memperhatikan	yang telah dibicarakan bersama teman-temannya pada hari kemarin.	yang dilakukan bersama temannya kemarin, sedangkan LM tidak		
5	Bagaimanacara Subjekmenghafal materi?	ES, LM dan SM menghafal dengan mengulangi bacaan .	ES, LM dan SM menghafal dengan mengulangi bacaan sambil menutup buku ketika mengulang materi hafalan. ES dan SM membacanya dalam hati sambil diulang-ulang	ES dan SM menghafal dengan mengulangi bacaan dengan suara keras		ES, LM dan SM menghafal dengan mengulangi bacaan
6	Apakah Subjek selalu mencatat apa yang guru Subjek sampaikan?	ES, LM dan SM memcatat jika guru meminta mereka untu menuliskan materinya dalam buku catatan.. Tapi ES mencatat sambil berpindah tempat	LM selalu membuat catatan, sedangkan ES dan SM mencatat jika diminta oleh guru.	Guru sering meminta siswa untuk mencatat materi yang disampaikan. LM sering membuat catatan ketika belajar. Namun ES agak malas kalau diminta untuk menulis.		LM mencatat penjelasan guru tanpa diminta. Sedankagkan ES dan SM mencatat jika dimita guru
7	Jika ibu Subjek meminta Subjek berbelanja, apa yang Subjek lakukan untuk mengingat apa saja yang perlu Subjek beli?		ES, LM dan SM akan mendengar dan mengingat baik- baik apa yang dikatakan ibu. Jika daftar belanjaterlalu panjang, baru mereka mencatatnya		LM dan SM mengingat dan mendengarkan dengan baik apa yag diminta ibu untuk dibeli ke warung. Tanpa mencatat	Tidak ada yang membawa catatan ke warung.,tapi ketika daftar belanjanya banyak baru membawa catatan agar tidak lupa

8.	Jika Subjek sedang berpikir, ke arah mana Subjek sering melihat?	LM dan SM melihat keatas ketika berfikir sedangkan PE melihat kebawah ketika berfikir.	PL dan PS melihat keatas ketika sedang berfikir. Sedangkan PE melihat kebawah kadang memejamkan mata	kurang memperhatikan satuper satu	LM dan SM melihat keatas jika sedang berfikir	LM dan SM melihat keatas ketika berfikir. PE melihat kebawah
9	Apa yang membuat Subjek terganggu ketika belajar?	LM dan SM selalu memperhatikan dengan baik gerakan dan pertanyaan peneliti meskipun kelas ramai Sementara PE suka melihat kearah lain ketika menjawab pertanyaan peneliti	LM dan SM kurang bisa berkonsentrasi ketika kelas ramai. Karena penjelasan guru jadi kurang terdengar.. ES tidak terganggu saat kelas ramai	LM suka meminta teman-temannya untu diam ketika belajar, karena ia tidak bisa berkonsentrasi dalam mendengarkan penjelasan guru	Saat belajar dirumah LM suka meminta kepada mamanya untuk menyuruh orang yang sedang mengobrol di posronda dekat rumahnya utuk diam, karena ia susah berkonsentrasi saat belajar.	LM dan SM terganggu keributan kelas saat belajar. ES tidak mudah terganggu
10	Ketika hendaktidur, apa yang paling penting bagi Subjek?		Ketika tidur kampu kamar LM, SM dan ES menyala.		PS tidur dalam keadaan lampu menyala karena SM dan LM takut gelap.	LM, SM dan ES tidur ddengan lampu menyala
11	Apakah Subjek berbicara dengan pola berirama	SM bicara dengan suara yang keras dengan jeda dan titik koma yang jelas. LM bicara dengan suara yang cukup pelan bahkan kadang peneliti meminta LM untuk mengulangi kata-katanya tapi titik	PL, PS dn PE bicara dengan titik koma yang jelas	Ketika bicara semuanya dengan jeda dan titik koma yang jelas. Hanya saja LM kalau bica sauaranya kecil SM banyak bertanya kepada g guru	LM dan SM bicara dengan kata-kata yang jelas.	Ketiganya bicara dengan titik koma yang jelas namun LM suaranya kecil ketika menjawab ES kadang suara terdengar kadang tidak

		komanya juga jelas. sedangkan ES bicara dengan temannya suara keras. Tapi ketika menjawab pertanyaan peneliti nadanya datar kadang suara kecil kadang suara besar. Namunjeda, titik komanya masih jelas		tentang materi yang tidak dipahami		
12	Bagaimana kecepatan Subjek saat berbicara?	SM bicara lebih cepat dari LM dan ES	Baik ES, LM dan SM semua merasa ketika bicara mereka termasuk cepat		Jika sedang bercerita SM sangat lama sampai Bundanya sering menunggu apa yang ingin dikatakan SM tapi kalau bicara SM cepat	SM cepat saat bicara. LM dan ES cenderung sedang
13	Apakah Subjek sering mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi sulit mengungkapkan kata yang tepat?	Ketiga partisipan penelitian terkadang merasa bingung untuk menjawab pertanyaan peneliti sehingga harus diberikan contoh dahulu baru bisa menjawab. \	Es tidak merasa kesulitan dalam mengatakan apa yang ingin dikatakan. Sementara LM dan SM suka kesulitan mengungkapkan kata-kata yang ingin diungkapkan. Bahkan LM terkadang meminta SM untuk bertanya tentang suatu materi yang susah diungkapkan oleh LM kepada guru	SM selalu berkomunikasi tentang kesulitan yang dirasakan kepada guru. Ketiganya pandai bercerita. LM cenderung pendiam.	SM suka kesulitan mengungkapkan sesuatu. terkadang bundanya menunggu SM untuk mengatakan apa yang ingin ia sampaikan	
14	Apakah Subjek banyak bicara?	Diantara ketiganya LM cukup pendiam. Sementara SM dan ES cukup banyak bicara Bahkan SM sering menjawab	ES dan SM banyak bicara. LM pendiam	SM banyak bicara, apa saja kesulitan yang ia rasakan ketika belajar langsung ditanyakan tanpa	SM banyak bicara, ia suka bernyanyi. LM pendiam bicara jika ada perlunya saja.	ES dan SM banyak bicara. LM pendiam

		pertanyaan yang diajukan guru		dipancing terlebih dulu.ES juga banyak bicara.LM pemalu pendiam <i>kutu buku</i>		
15	Apakah Subjek suka berdiskusi?	SM suka berkomunikasi dengan teman sebangkunya yaitu LM. ES sering mengajak ngobrol teman-temannya	ES, LM dan SM suka berdiskusi. Hanya LM suka berdiskusi dengan teman sebangkunya saja.			ES, LM dan SM senang berdiskusi
16	Apakah Subjek pandai bercerita?	SM bercerita tentang kebiasaan ES dikelas. ES juga bercerita tentang kelakuan temannya dikelas bernama fadil. Sedangkan LM hanya menjawab pertanyaan saja tanpa banyak cerita.	ES, LM dan SM merasa pandai bercerita. Mereka sering bercerita tentang hal-hal yang terjadi disekolah kepada orang tua atau gurunya	Semua pandai cerita walaupun LM agak pemalu	LM dan SM suka bercerita kepada orang tuanya tentang hal-hal yang terjadi disekolah	ES, LM dan SM pandai bercerita
17	Jika ada orang yang asik berbicara, apakah Subjek mudah terlibat dalam pembicaraan?	PE sering mendatangi temannya yang sedang bicara, kemudian mendengarkan dahulu pembicaraan setelah itu ES masuk kedalam obrolan. Sementara LM dan SM lebih sering duduk dibangkunya. Namun terkadang ia menoleh kebelakang untuk mengobrol atau temannya datang kebangku mereka mengajak ngobrol LM dan SM .	ES, LM dan SM mudah terlibat pembicaraan	LM dan SM mudah masuk ke pembicaraan orang lain, ES agak susah masuk kedalam obrolan		ES, LM dan SM mudah terlibat pembicaraan

18	Apakah Subjek suka mendengarkan orang lain berbicara??	ES sering mendatangi temannya untuk mendengarkan temannya bicara. SM selalu menjawab pertanyaan temannya LM selalu mendengarkan penjelasan dari PS	ES suka mendengarkan orang bicara sedangkan LM dan SM hanya mendengarkan pembicaraan yang penting terutama pembicaraan atau apa yang dikatakan guru	LM dan SM suka mendengarkan orang lain bicara, sementara ES tidak		ES, LM dan SM suka mendengarkan orang bicara
19	Apakah Subjek menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatiannya?	LM dan SM jarang keluar dari bagkunya jika tidak ada yang penting. Sementara ES sering keluar dari bangkunya untuk mengajak temannya bermain atau sekedar untuk mengganggu temannya	LM dan SM tidak suka menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian. ES suka menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian	ES suka menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian		ES suka menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian
20.	Apakah Subjek berdiri dekat-dekat saat berbicara Dengan orang lain?	ES suka mendatangi temannya untuk mengajaknya ngobrol LM harus berbicara dekat dengan lawan bicaranya karena suaranya yang kecil	ES dan LM suka mendekati lawan bicara saat mengobrol		LM dan SM bicara dekat dengan orang yang diajak bicara	ES dan LM suka berdiri dekat dengan orang yang diajak bicara
21	Apakah Subjek sering menggunakan isyarat tubuh ketika bercakap-cakap?	LM dan SM hanya diam ketika peneliti bertanya tidak melakukan gerakan apapun. Sementara ES sering menggerakkan tagannya.	LM dan SM tidak suka menggerakkan tubuh saat bicara. ES menggunakan isyarat tubuh saat bicara			ES menggunakan isyarat tubuh ketika berbicara
22	Apakah Subjek sering meminta orang lain mengulangi ucapannya?	Baik ES, LM dan SM suka meminta peneliti untuk mengulangi pertanyaan yang diajukan.	ES, LM dan SM suka meminta orang untuk mengulangi ucapannya.			ES, LM dan SM suka meminta orang untuk mengulangi ucapannya
23	Apakah Subjek suka membaca?	LM dan SM suka membaca dan membaca buku baik buku paket maupun buku catatan	LM dan SM suka membaca. Hanya saja PS tidak selalu belajar atau membaca setiap malam. PE suka membaca tapi tidak suka belajar	ES malas ketika diminta untuk membaca materi. Sementara LM dan SM tidak keberatan jika diminta		LM dan ES suka membaca

				membaca materi		
24	Apakah Subjek seringkesulitan memahami bacaan		ES ,LM dan SM suka kesulitan memahami bacaan yang dibaca	Kalau dia kesulitan pasti SM langsung bertanya. ES juga suka bertanya jika ada bacaan yag dia tidak paham	Ketika belajar dan ada materi yang sulit dipahami PL dan PS biasanya bertanya kepada mama dan bundanya.	Ketiganya suka bertanya jika ada materi yang sulit dipahami
25	Apakah Subjek pembaca yang lebih cepat dari teman-teman Subjek?	LM dan SM merupakan pembaca cepat.	ES, LM dan SM mengatakan mereka pembaca cepat	LM dan SM pembaca cepat tapi kalau PE cenderung lambat soalnya malas baca		LM dan SM pembaca cepat
26	Apa yang Subjek lakukan ketika membaca?	LM membaca dalam hati, SM mengeraskan suara bacaannya, sambil sesekali mengajak ngobrol LM. Tapi keduanya duduk tenang. ES jarang terlihat membaca sering bermain ketika disuruh membaca	LM membaca dalam hati, SM membaca dalam hati tapi dengan suara keras.dan kadang menunjuk bacaan adang tidak ES membaca dalam hati kadang membaca pelam			LM membaca dalam hati, SM dan ES pembaca keras
27	Apakah Subjek suka membaca keras-keras?	SM pembaca keras LM membaca dalam hati	LM membaca dalam hati dengan suara keras	LM membca dalam hati ES dan SM pembaca kera	LM memaca dalam hati SM pembaca keras	SM pembaca keras
28	apakah subjek menggerakkan bibir ketika membaca?	SM menggerakkan bibir, karena dia pembaca keras	Tidak ada yang suka menggerakkan bibir			Tidak ada yang menggerakkan bibir
29	Di mana posisi duduk yang paling Subjek sukai?	LM dan SM duduk didepan. Persis di sebelah kanan papan tulis, ES duduk di baris kedua dekat pintu masuk kelas, aga jauh dari papa tulis	Ketiganya mengataan didepan. Supaya materiya terlihat jelas	LM dan SM suka duduk didepan		Posisi duduk didepan paling disuka ketiga partisipan penelitian

30	Mengapa Subjek menyukai posisi duduk tersebut?		Ketiganya menjawab supaya kelihatan materi dengan jelas			
31	Apa kebiasaan Subjek ketika belajar?	SM dan LM sering berkomunikasi saat belajar kadang PS bahkan didatangi temannya untuk bertanya tentang materi atau hanya sekedar mengajak bicara. ES selalu bergerak ketika belajar	LM biasa belajar sambil ngemil dirumah, SM dan ES suka bersenandung saat belajar		LM suda makan sambil belajar, ibunya menyediakan biskuit atau <i>snack-snack</i> buat dia belajar.	ES bayak jalan-jalan tidak bisa diam saat belajar. LM dan SM bergerak sesekali
32	Apakah Subjek banyak bergerak saat belajar?	Diantara ketiga partisipan penelitian yang banyak bergerak dan tidak dapat diam dalam waktu yang lama adalah ES. LM dan SM duduk tenang saat belajar. hanya kadang LM dan SM bergerak melakukan gerakan seperti joget <i>tiktok</i> ditengah pelajaran	LM dan SM tidak suka bergera saat belajar dan bisa duduk dalam waktu yang lama.. sedangkan ES tidak bisa diam banyak bergerak dan tidak bisa duduk dalam waktu yang lama	Diantara ketiganya LM banyak diam sementara SM dan ES banyak gerakanya. Bahkan PE tidak bisa diam suka jalan-jalan. Supaya duduk harus dihitung dulu		
33	Apakah Subjek merasakesulitan jika harus duduk diam dalam waktu yang lama?					
34	Apakah Subjek mengetuk-ngetuk meja saat belajar?	ES bebrapa kali megetuk-ngetuk meja baik dengan jari ataupun benda saat duduk	ES suka mengetuk-ngetuk meja saat belajar			ES suka mengetuk-ngetuk meja dengan benda
35	Apakah Subjek mengetuk-ngetuk pensil/pena/jari/kaki saat mendengarkan guru berbicara?	dimejanya seperti rautan atau bermain dengan pensil				
36	Apakah Subjek berbicara pada diri sendiri saat belajar?	Diantara ketiga partisipan tidak ada yang terlihat bicara sendiri saat belajar				Tidak ada yang bicara sendiri saat belajar

37	Apakah Subjek merasa kesulitan jika disuruh menulis?	Ketigannya ketika diminta untuk menulis langsung menulis apa yang diperintahkan guru, hanya saja PE berpindah tempat menulis dari bangkunya pindah ke depan papan tulis untuk menulis. Sambil sesekali berpindah ke meja guru untuk menghapus tulisan yang salah	ES, LM dan SM merasa bahwa menulis itu tidak sulit	ES, LM dan SM tidak sulit untuk menulis hanya saja PE tidak bisa diam		Tidak ada yang merasa kesulitan menulis
38	Apakah Subjek lebih mudah belajar jika mempraktikannya?	Jika bermain games benar salah ketiga partisipan terlihat sangat senang dan semangat	ES lebih senang belajardan mempraktikkan materi pelajaran.	ES dan SM suka belajar dengan melakukan praktik. ES makin semangat jika belajar dengan praktik		ES semangat belajar dengan melakukan praktik
39	Bagaimana tulisan tangan Subjek?	ES tulisan tangannya kurang rapi banyak bekas dihapus, SM lumayan rapi walaupun tidak begitu rapi LM tulisan tangannya rapi LM suka menggaris bawah bacaan, SM menggaris bawah bacaan hanya ketika ia mau	Tulisan tangan LM rapi. SM kadang rapi kadang tidak tergantung <i>mood</i> ES tulisan tangannya tidak rapi	Tulisan tangan ES kurang rapi, tulisan tangan SM lumayan rapi. Tulisan tangan LM rapi	Tulisan tangan PL rapi. Tulisan tangan PS kurang rapi, besar-besar dan naik turun	Tulisan tangan LM rapi. Tulisan tangan SM cukup rapi, tulisan tangan ES tidak rapi
40	Apakah Subjek senang menggaris-bawah atau mewarnai buku catatan Subjek?					
41	Bagaimana kerapian Subjek?	LM dan SM selalu mengeluarkan buku dan memasukkan kembali ke dalam tas jika sudah selesai belajar. bukunya disusun rapi di atas meja oleh keduanya. Sementara ES kadang membiarkan buku dan benda lainnya seperti rautan di atas meja begitu saja,	LM dan SM merasa dirinya rapi, sedangkan ES merasa dirinya kurang rapi	Diantara ketiganya ES yang paling kurang rapi	LM rapi	PE kurang rapi

42	Apakah Subjek seringatau senang berolahraga dan pramuka?	Diantara ketiganya senang melakukan aktivits fisik sangat antusias ketika guru memainkan games tebak kata	ES suka senam dan bermain lego ketika dirumah, LM suka bermain bulutangkis atau bermain kartu uno, SM suka berolahraga tiap hari Minggu pagi. Ketiganya senang olahraga	ES paling semangat alau pelajaran yang banyak gerak	LM suka diajak berenang oleh mamanya. SM suka lari pagi setiap hari Minggu	Semuanya suka berolahraga
43	Apakah Subjek menyukai musik?	Tidak ada yang terlihat bersenandung saat observasi dilakukan	ES dan SM suka musik	SM kadang bersenandung	PS suka musik. Sering bernyanyi dangdut saat dirumah	SM dan ES suka musik
44	Apakah subjek suka bersenandung saat belajar?					
45	Apakah Subjek senang menggambar?		Ketiganya senang menggambar		SM kurang tertarik dengan menggambar	
46	Apa yang Subjek lakukan jikasendiri?	Jika tugasnya sudah selesai PL dan PS saling mengobrol satu sama lain. Sedangkan PE berjalan-jalan keliling kelas	ES suka bermain lego dan berbicara sendiri sambil lihat jalanan dilantai dua asramanya.LM dan SM suka belajar di HP saat dirumah sendiri.		SM suka bernanyi ketika sendiri dengan menggunakan <i>salon</i> dikamarnya	
47	Apakah Subjek seringmelamun?	Yang terlihat suka diaam tanpa bergerak seperti melamun hanya LM saja	ES dan LM suka melamun		SM tidak suka melamun LM suka melamun	LM suka melamun
48	Bagaimana sikap Subjek ketika mengerjakan soal?	LM dan SM duduk tenang dibangkunya sambil berkomunikasi baik mengobrol satu sama lain ataupun berdiskusi bersama teman yang lain yang datang ebangkunya. ES juga sering berdiskusi degantean terkait jawaban sambil bebrapa kali bertanya pada guru tetag kesulitan yang dirasakannya.		Ketiks belajar ES banyak gerak susah diam. LM dan SM bisa tenang dalam belajar		ES banyak bergerak dan berpindah tempat saat menegerjakan soal

49	Apakah Subjek merasa gelisah jika harus menunggu sesuatu yang lama?		Ketiganya suka merasa gelisah saat menunggu sesuatu yang lama	Mereka suka gelisah ketika guru lama dalam menulis materi	LM dan SM auka gelisah jika menunggu sesuatu terlalu lama	
50	Apakah Subjek seringkesulitan memutuskan sesuatu?		Ketiganya tidak susah dalam memutuskan sesuatu			
51	Jika Subjek memakai baju, apakah Subjek memilih baju karena bagus dilihat mata, karena orang lain berkata bagus, atau merasa nyaman di tubuh?		Ketiganya memilih baju yang nyaman dipakai		LM untuk sehari-hari pilih sendiri tapi kalau pergi dipikirkan Mamanya. SM memilih baju sendiri	
52	Apakah Subjek sering mengangkat tangan untuk pertama kali ketika guru bertanya?	SM suka mengangkat tangan ketika bertanya				SM suka mengangkat tangan ketika bertanya

Lampiran 5

Kesimpulan Data Penelitian
Gaya Belajar Subjek Penelitian

No	Partisipan Penelitian	Karakteristik Gaya Belajar	Kesimpulan Gaya Belajar
1	LM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencatat penjelasan guru 2. Senang membaca buku teks 3. Mudah mengingat wajah orang daripada nama orang 4. Membayangkan sesuai apa yang dilihat 5. Menggaris bawahi bacaan 6. Menghafal dengan mengulangi bacaan 7. Gerakan bola mata keatas 8. Mengingat bacaan 9. Belajar dengan menggunakan youtube 10. Pembaca cepat 11. Selalu ingin terlihat rapi 12. Mengetahui apa yang ingin dikatakan tetapi kesulitan memilih kata yang tepat 13. Senang menjawab singkat 14. Tidak pandai memilih kata 15. Selalu menyimak penjelasan guru 16. Senang berdiskusi dengan 17. Mudah terlibat pembicaraan dengan teman sebangku 18. Bicara dengan jeda yang jelas 19. Mudah mengingat perintah lisan 20. Ingatan kuat ketika mendengarkan penjelasan guru 21. Tempo bicara agak cepat 22. Mudah terganggu keributan 	VISUAL

		<p>23. Mendekati lawan bicara</p> <p>24. Suka olahraga</p>	
2	SM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senang membaca buku teks 2. Mudah mengingat wajah orang daripada nama orang 3. Mudah mengingat wajah orang daripada nama orang 4. Membayangkan sesuai apa yang dilihat 5. Menghafalkan dengan mengulangi bacaan 6. Gerakan bola mata keatas 7. Belajar menggunakan youtube 8. Mengingat bacaan 9. Pembaca cepat 10. Tempo bicara cepat 11. Mengetahui apa yang dikatakan tapi sulit memilih kata yang tepat 12. Selalu mmenyumak penjelasan guru 13. Senang berdiskusi dengan teman sebangku dan teman lainnya 	AUDITORI

		<ul style="list-style-type: none"> 14. Selalu menjawab atau menanggapi pertanyaan guru 15. Mudah terlibat pembicaraan dengan orang lain 16. Aktif bertanya dengan guru 17. Bicara dengan jeda yang jelas 18. Mudah mengingat perintah lisan 19. Ingatan kuat ketika guru menjelaskan 20. Senang mendengarkan orang bicara 21. Melafalkan dengan mengeraskan bacaan 22. Mudah terganggu keributan 23. Senang musik 24. Mengangkat tangan ketika bertanya 25. Menunjuk bacaan dengan pulpen 26. Tulisan kurang bagus 27. Suka olahraga 	
3	ES	<ul style="list-style-type: none"> 1. Menghafal dengan mengulangi bacaan 2. Senang menjawab singkat 3. Tidak pandai memilih kata 4. Lebih mengingat wajah orang daripada nama orang 5. Senang dengan sesuatu yang berhubungan dengan penglihatan dan seni 6. Senang berdiskusi 7. Mudah terlibat pembicaraan dengan orang lain 8. Bicara dengan jeda yang jelas 9. Tempo bicara agak cepat 10. Belajar dengan bergerak 11. Mendekati lawan bicara 	KINESTETIK

		12. Suka olahraga 13. Banyak bermain 14. Tidak bisa duduk diam dalam waktu yang lama 15. Berbicara menggunakan isyarat tubuh 16. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian 17. Mengetuk-ngetukan jari atau sesuatu ke meja 18. Tulisan kurang rapi	
--	--	--	--

Lampiran 6

Catatan Lapangan Peneliti

Catatan lapangan peneliti I

Hari : **Senin**

Tanggal, Waktu : **29, 03- 2021 Jam 08.00- 08.30**

Mata Pelajaran : **Matematika**

- Mendengarkan penjelasan guru
- Menjawab pertanyaan guru
- Memainkan pensil

LM dan SM duduk tenang mendengarkan penjelasan guru, SM banyak bertanya kepada guru, menjawab pancingan pertanyaan dari guru. Guru memberikan banyak pancingan pertanyaan terkait pembulatan . ES sibuk memainkan pensil ketika guru sedang menjelaskan pelajaran. ES juga membuka bukunya untuk menulis sesuatu ketika guru sedang menyampaikan materi.. ES tidak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru sibuk bermain pensil atau mengobrol bersama temannya. Sambil berpindah tempat dari depan kebelakang. SM mendiskusikan materi dengan LM untuk menjawab pertanyaan guru terkait materi pembulata yang sedang dibahas.

Suasana kelas ramai ketika guru memeberikan jeda pada saat jam pelajaran berlangsung. Saat jeda, LM dan SM terlihat asik mengobrol. ES kembali berpindah tempat kedepan. Ketika kelas kembali mulai belajar. ES berjalan kebangku temannya untuk berdiskusi membantu menjawab pertanyaan guru terkait soal pembulatan. untuk mengecek pemahaman siswa guru memberikan pertanyaa-pertanyaan terkait materi yang baru saja dibahas dengan mendatangi beberapa siswa dibangkunya. Selama guru berkelililing LM dan SM membuka buku catatannya dan asik membaca buku dan SM menulis sesuatu dibukunya.

Setelah selesai mendatangi beberapa siswa untuk mengecek pemahaman siswa, kemudian guru menuliskan beberapa soal terkait rumus bangun datar dipapantulis untu dijawab oleh siswa. SM siswa pertama yang maju untuk menjawab soal dari guru berupa pertanyaan tentang rumus mencari lebar persegi panjang.

Catatan lapangan peneliti II

Hari : **Senin**

Tanggal, Waktu : **29, 03- 2021 Jam 08. 50- 10.00**

Mata Pelajaran : **Aqidah Akhlaq**

- Mendengarkan penjelasan guru
- Mengobrol dengan teman
- Mengubah posisi duduk

Ketika guru melakukan absensi LM dan SM terlihat mengobrol ketika guru sedang melakukan absensi, guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi yang UAS yang lalu.

Guru : "yuk, semua ucapkan salam!"

Siswa : "Assalammu'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakaatuhu. Semoga Allah melimpahkan keselamatan, rahmat dan keberkahan-Nya kepadamu"

- Guru :” Coba disini ada yang masih ingat tentang perbedaan nabi dan Rasul tidak? Kalau yang belajar pasti tahu jawabannya”
- PS :” Nabi menerima wahyu dari Allah untuk dirinya sendiri, tapi Rasul menerima wahyu untuk disampaikan kepada ummatnya, Nabi diutus untuk kaum yang sudah beriman kalau Rasul diutus buat kaum yang belum beriman kepada Allah. Semua nabi belum tentu Rasul, tapi kalau Rasul sudah pasti Nabi.
- Guru :”iya, benar Shafna Bagus

Guru meminta siswa untuk membuka buku, LM dan SM mendengarkan perintah guru namun ES mengobrol dengan temannya dan tidak mendengarkan intruksi guru untuk membuka buku, berlari-lari ketika guru sedang membaca materi dibuku. LM dan SM langsung membuka buku halaman 115 sesuai perintah guru tentang sifat mustahil bagi Allah dan Allah. Ketika guru menjelaskan ES sibuk memainkan pensil , mengubah posisi duduknya, dan mengajak temannya mengobrol . guru melakukan tanya jawab terkait sifat wajib dan mustahil bagi Allah dan Rosul. Kemudian guru meminta siswa mencatat materi yang ditulis oleh guru dipapan tulis. LM dan SM langsung mendengarkan perintah guru untuk mencatat matri duduk dengan tenang dibangkunya. Tapi ES sibuk bermain sendiri ketika guru meminta siswa untuk mencatat materi. Ketika situasi kelas sudah mulai tenang ES baru mulai mencatat materi dipapan tulis. Disela-sela menulis LM dan ES terlihat berbincang. ES lambat dalam menulis karena banyak bermain berpindah pindah tempat duduk dan posisi duduk kadang menghadap kedepan kadang mengobrol menghadp kebelakang. Terakhir sebagai penutup guru bertanya tentang arti sifat mustahil bagi Allah dan Rosul.

Catatan lapangan peneliti III

Hari : Selasa

Tanggal, Waktu : 30, 03- 2021 Jam 08. 00- 09.20

Mata Pelajaran : IPA

- Mencatat materi
- Berdiskusi dengan teman sebangku
- Berpindah tempat
- Bermain dengan teman

Ketika pelajaran baru dimulai, guru menulis materi dipapan tulis tentang jenis-jenis gaya. Sambil guru menulis siswa diminta juga untuk mencatat materi yang sedang dicatat guru, LM, SM dan ES langsung mendengarkan perintah guru untuk mencatat materi dipapan tulis. hanya saja ES berpindah tempat duduk dari kursi depan pindah ke belakang, tidak lama kemudian pindah kembali kedepan. LM dan SM seperti mendiskusikan sesuatu terkait materi yang ditulis dipapan tulis, SM seperti menunjuk sesuatu ke arah papan tulis sambil memberitahu LM. ES tiba-tiba berpindah kedepan duduk dibawah persih diddepan papan tulis untuk mencatat. Selama menulis LM dan SM terlihat tenang dan fokus.

Dari duduk di bawah ES pergi ke meja guru untuk menghapus tulisan yang salah. LM dan SM terlihat mengobrol ketika menulis materi. ES kembali kebawah kebawah dari meja guru setelah selesai menghapus. Namun tidak lama kemudian kembali ke meja guru untuk menulis materi sambil berbidiri.

Setelah selesai menulis ES kembali ke bangkunya kemudian mengobrol dengan temannya. Tapi tidak lama setelah itu ES kembali keluar dari bangkunya untuk pergi menghampiri teman-temannya dibangku mereka. ES kemudian bermain sapu, bermain pintu bersama teman-temannya. LM dan SM setelah selesai menulis saling berbicara. Ditengah proses belajar guru meminta siswa untuk duduk kemudian ES kembali ke bangkunya namun hanya sebentar saja, karena setelah itu ES kembali keluar tempat duduknya untuk bermain bersama temannya. Baru ketika guru mulai menjelaskan materi ES kembali ke bangkunya.

Saat sedang menjelaskan guru meminta SM memberikan contoh terkait gaya otot sesuai dengan catatan yang ada di bukunya. Guru meminta siswa membaca materi yang dicatat tadi. Untuk memancing daya berpikir siswa dalam membuat kesimpulan terkait jenis-jenis gaya. SM dan LM membaca materi dengan

cepat. memberika tanggapan terkait penjelasan guru. Kemudian SM memberikan contoh terkait gaya gravitasi bumi kepada guru. Sebagai penutup guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, sisw adiminta menyebutkan contoh-contoh gaya otot, gaya magnet gaya gravitasi bumi dan gaya listrik agar pemahaman siswa lebih kuat dan membuat pelajaran lebih hidup.

Catatan lapangan peneliti IV

Hari : Selasa

Tanggal, Waktu : 30, 03- 2021 Jam 09.30-10.00

Mata Pelajaran : Matematika

- Cepat memberikan tanggapan saat guru bertanya
- Bermain pada saat jam belajar
- Melakukan komunikasi dengan teman

Masih membahas pelajaran kemarin tentang persegi dan membahas pembulatan . SM dengan cepat menjawab pertanyaan guru tentang rumus keliling persegi . Guru mrnuliskan lima soal dipapan tulis terkait persegi dan meminta siswa menjawab tapi sebelum itu guru memberikan pancigan berupa beberapa pertanyaan .

Guru :”Rumus keliling persegi itu apa yaa?”

SM :”4 x S”

Guru :” Iya, betul Shafna”

SM selalu menjawab pertanyaan dari guru terkait persegi, ES tidak mendengarkan penjelasan guru ia sibuk dengan rautan ketika sedang belajar. LM dan SM membuka buku catatanya dan menulis sesuatu. ditengah pelajaran LM dan SM bergerak seperti melakukan gerakan berjoget *tiktok*. SM seperti

memberitahu LM tentang jawaban soal dipapan tulis yang akan dijawab oleh LM. Kemudian LM maju kedepan untuk mengerjakan soal dipapan tulis. ES berlari-lari bermain *kejar-kejaran*, bermain rautan dan sibuk mengobrol bersama teman ketika beberapa siswa yang sedang menjawab pertanyaan dipapan tulis. setelah selesai mengerjakan soal dipapan tulis LM kembali kebangkunya kemudian LM dan SM terlihat membuka buku catatan. Ditegah pelajaran Dura datang kepada SM untuk meminta penjelasan terkait jawaban dari soal dipapan tulis. SM menjelaskan dengan baik kepada Dura terkait pertanyaan yang diajukannya. ES berusaha menjawab pertanyaan guru dengan berkomunikasi dengan teman sebarisnya. Meski lambat dalam memberikan jawaban tapi ES terus berdiskusi untuk menjawab soal dipapan tulis. ES maju ke meja guru untuk bertanya terkait dengan jawaban yang sedang didiskusikan bersama teman-temannya untuk menjawab soal dipapan tulis. Data sudah jenuh tidak terlihat aktivitas yang baru yang dilakukan oleh subjek.

Lampiran 7

Transkrip Wawancara Guru, Subjek Penelitian dan Orang tua Siswa

Wawancara dengan Guru Kelas IV

Nama : Dian Ikawati

Alamat : Jl. PD Aren, Gg. Musholla Nurul Huda I RT 04/01 NO. 100A

Lokasi : Masjid Sekolah

Peneliti :”Menurut ibu gaya belajar peserta didik ibu gmana sih?”

Guru :”” Gaya belajar seperti apa misalnya?”

Peneliti :” Gaya belajar misalnya ada anak-anak yang lebih suka belajar dengan mendengarkan penjelasan guru, atau ada anak-anak yang lebih senang kalau gurunya mengajak buat melakukan aktivitas apa gitu?

Guru :” Oh, kalo dikelas 4A itu sih yaa rata-rata dia lebih senang gurunya ngejelasin abis itu tektok sih tanya jawab. Tapi kalo dikelas 4A itu kalo Cuma dengerin aja kurang efektif karena anak-anaknya rata-rata aktif semua . Lebih enakan main games. Sambil main games”

Peneliti :”Jadi ada permainan?”

Guru :”Iya”

Peneliti :”Biasanya permainan apa bu?”

Guru :”Kalau itu sih biasanya cerdas cermat sih, cerdas cermat sama kayak ngasih kertas gitu nanti siapa duluan yang cepet jawab. Jadi harus ada

- interaksi dengan siswanya”
- Peneliti :” Di semua mata pelajaran, atau dipelajaran tertentu aja?”
- Guru :”Kalau saya kan mengajar tematik sama matematika. Rata-rata untuk belajar dengan seperti itu untuk pelajaran matematika sih. Kalau tematik tanya jawab bisasanya. Jadi kita ngejelasin dulu, habis itu bertanya ke siswanya”
- Peneliti :”Apakah dengan cara seperti itu pemebelajaran jadi hidup?”
- Guru :”Iya.karena kalau masih kelas empat itu mereka paling malas nulis sama mendengarkan saja, tanpa ada interaksi dengan siswanya”
- Peneliti :”Cuma gurunya saja yang banyak ngomong. Ngantuk jadinya ya Bu?”
- Guru :” Iya, nagantuk, jadi harus sambil nanya, sambil nanya terus”
- Peneliti :” Ibu mohon maaf, jadi ada berapa siswa yang ibu ajar?”
- Guru :”Seharusnya sih 30, tapi ada yang pindah 1 sama yang meninggal 1 jadi 28 siswa”
- Peneliti :”Oh, jadi 28 siswa?”
- Guru :”Iya”
- Peneliti :” Inikan siswanya banyak yaa Bu, ini ada perbedaan tidak gaya belajar antara peringkat 1 sampai 3?”
- Guru :”Kalau perbedaan ada sih”
- Peneliti :”Kalau peringkat 1 siapa?”
- Guru :”kalau peringkat 1 Shafna”
- Peneliti :” Perempuan?”
- Guru :” Iya, perempuan”
- Guru :” Dia itu belajarnya aktif banget, udah gitu cepat menangkap pelajaran. Jadi kalau misalnya kita ngejelasin langsung ngerti. Terus ditanya juga langsung bisa jawab. Kalau dia itu lebih ke pendengar sih, pendengar yang baik”
- Peneliti :” ibu kan tadi bilang, Shafa pendengar yang baik. Tapi ada lagi gak sih bu, kalau ibu perhatikan dia gaya belajarnya dengan kombinasi misalnya kalau belajar sambil melakukan aktivitas atau seperti apa ?”
- Guru :”Iya, pokoknya dia itu cepat menangkap pelajaran. Karena dia itu sebelumnya sering baca-baca”
- Peneliti :”Cara belajarnya jika dirumah seperti apa, ibu pernah bertanya tidak?”
- Guru :”Cuma baca-baca aja sama liat youtube paling. Kata dia”
- Peneliti :”kalau Shafna ini biasanya banyak main, atau lebih banyak baca buku, lebih diam atau seperti apa?”
- Guru :”lebih diam sih dia, Cuma aktif bertanya”
- Peneliti :” Jadi kalau bertanya harus dipancing dulu?”
- Guru :”Tidak. Jadi kalo gak mengerti dia langsung nanya. Sebelum ibu bertanya “apa ada yang mau bertanya”. Dia sudah nanya duluan kalau gak mengerti. Salut saya sama dia sebenarnya tuh”
- Peneliti :” Cuma Shafna aja yang seperti itu?”
- Guru :” Iya, kalau menurut saya iya. Kalau yang lain biasa aja.
- Peneliti :”berarti yang paling menonjol Shafna?”
- Guru :”Iya”
- Peneliti :”kalau yang peringkat 2 itu seperti apa Bu?”

- Guru : "Kalau peringkat 2 itu diam banget sih. Cuma dia banyak baca"
- Peneliti : "namanya siapa Bu?"
- Guru : "Ladaina"
- Peneliti : "Oh, perempuan juga?"
- Guru : "Iya perempuan"
- Peneliti : "kalau Ladaina gimana cara belajarnya menurut ibu?"
- Guru : " Kalau dia memperhatikan gurunya banget, kalo gurunya lagi menjelaskan. Pendiam sih. Dia lebih banyak baca. Kalo dia beda sama shafna. Kalo shafna kan gak perlu ditanya. Kalo dia harus dipancing dulu"
- Peneliti : " Jadi harus dipancing dulu, kalo gak gitu dia gak nanya?"
- Guru : " Engga"
- Peneliti : " Padahal dia tidak paham. Tapi karena ladaina gak nanya jadi ibu juga tidak tahu di paham atau tidak?"
- Guru : " Iya. Jadi harus benar- benar dipancing. Kita yang kebangkunya dia"
- Peneliti : "Oh, jadi ibu yang datang ke bangkunya?"
- Guru : "Iya"
- Peneliti : "kalau menurut ibu dia gaya belajarnya lebih kemana sih, kan kalo Shafna tadi kata ibu lebih kependengaran. Kalo Ladaina ini lebih kearah mana gaya belajarnya menurut Ibu?"
- Guru : "Kalau dia sih lebih ke penglihatan sih, karena dia banyak baca sama ngeliatin gurunya banget kalo lagi menjelaskan"
- Peneliti : " ada tidak Bu, murid ibu yang belajar harus dengan menyentuh. Kalo ada praktek nilainya pasti bagus?"
- Guru : " Ada sih sebenarnya. Cuma gak terlalu seperti itu banget"
- Peneliti : " siapa, Bu?"
- Guru : " Edo, Fadil. Cuma kurang bisa mneyerap pelajaran. Karena dia malas baca"
- Peneliti : " Kalo dari segi pelajran yang banyak gerak gitu dia aktif"
- Guru : "Iya, aktif"
- Peneliti : "Berarti suka jalan-jalan?"
- Guru : "Iya, suka jalan-jalan"
- Peneliti : "Edo sama Fadil paling bagus nilainya apa Bu, berarti"
- Guru : "Penjas seni budaya juga sih dia"
- Peneliti : "Dua-duanya?"
- Guru : "Iya dua-duanya"
- Peneliti : " Diantara ketiga murid ibu ini, ada gakarakteristik yang membedakan mereka?"
- Guru : "kalau Edo sama Fadil energik banget. Tapi yaa itu, penangkapannya kurang. Kalau misalnya ngejelasin itu harus dua tiga kali baru paham"
- Peneliti : "Oh, baru paham?"
- Guru : "Iya, baru paham"
- Peneliti : "kalau Ladaina gimana Bu?"
- Guru : "kalau Ladaina cepat menangkap juga banyak baca, tapi pemalu sama pendiam
Pokoknya. Kalem orangnya seperti *kutu buku* gitu"

- Peneliti :” Gampang bergaul tidak bu?
 Guru :” lumayan sih, Cuma gak terlalu jadi yaa teman-temanya paling yang disekeilingnya aja”
 Peneliti :”kalau Shafna gimana bu?”
 Guru :” kalau Shafna, gimana yaa dia. Pokoknya genius lah”
 Peneliti :”Kalau cara komunikasi sama pergaulan dia gimana?”
 Guru :”Bagus dia bagus”
 Peneliti :”lebih bagus dari Ladaina?”
 Guru :”iya lebih bagus Shafna, lebih mudah bergaul”
 Peneliti :”Gaya belajar yang cenderung digunakan sama-anak-anak, jadi menurut ibu gimana?”
 Guru :” Campur sih audio visual”
 Peneliti :”ibu pernah bertanya tidak gimana cara belajar Ladaina?”
 Guru :”Engga sih, paling suka baca aja kalo dia cerita. Abis kalo ditanya malu-malu”
 Peneliti :”Susah yaa jadinya bu?”
 Guru :”Iya”
 Peneliti :”Menurut ibu gaya belajar seperti apa yang mempunyai dampak yang paling besar dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Kan ada yang suka kalo gurunya menjelaskan materi, atau diajak melakukan aktivitas atau seperti apa?”
 Guru :”Gimana yaa. Campur sih, karena kan tipe- tipiemurid karakteristiknya beda-beda. Yaa harus pake kombinasi gitu pakai gaya semuanya, kadang pakai yang mendengarkan kadang penglihatan gitu-gitu. Kalo matematika pakai yang kinestetik kayak yang gerak, k terus kalo ipa biasanya pakai yang visual”
 Peneliti :”Seperti gambar gitu?”
 Guru :”Iya, seperti itu”
 Peneliti :” Kalau contoh permainan di matematika biasanya apa bu, main games?”
 Guru :” Iya games, biasanya sih cerdas cermat. Biasanya kan dibagi kelompok dulu tuh perbaris. Kelompok a kelompok b kelompok c nanti mereka belajar bareng bareng, setelah itu baru ibu kasih pertanyaan”
 Peneliti :”Oh, jadi mereka belajar sendiri dulu, terus nanti ibu pancing dengan pertanyaan?”
 Guru :”Iya”
 Peneliti :”tapi sebelum itu ada penjelasan dahulu tidak Bu?”
 Guru :”Ada di awal”
 Peneliti :”Tapi dari segi prestasi belajarnya gimana bu, ada peningkatan kalau menggunakan games seperti itu?”
 Guru :”Iya, rata-rata ada peningkatan. Jadi bagus”
 Peneliti :”kan gaya belajar anak-anak itu bermacam-macam yaa Bu, bagaimana sih cara ibu menghadapi gaya belajar anak-anak yang digunakan anak-anak. Bagaimana metode yang ibu gunakan dalam belajar?”.
 Guru :” Disesuaikan sama materi pelajaran aja. Kalo misalnya materinya masuk buat games, ya kita main games. Ya sesuai keadaan aja”

- Peneliti :” gaya belajar siswa kan berbeda-beda yaa Bu. Ada kesulitan yang dirasakan tidak Bu selama mengajar dengan gaya belajar siswa yang berbeda-beda?”
- Guru :”Yaa itu. Kesulitannya kita harus benar-benar menyesuaikan keadaan”
- Peneliti :”berrati memnag sulit yaa Bu, untu mengcover semua gaya belajar siswa
- Guru :”Iya” (sambil tertawa)
- Peneliti :”kalo si Shafna ini, prestasi belajar yang paling tinggi di mata pelajaran apa Bu?”
- Guru :”sebenarnya sih dia semuanya bagus, Cuma kalo buat yang paling tinggi dia Matematika”
- Peneliti :”kalau Ladaina seperti iapa Bu prestasi belajarnya?”
- Guru :”Sebenarnya sih dia juga sama semuanya bisa, tapi kalo matematika kurang malah.. Dia bahasa indonesia sama ipa”
- Peneliti :” Shafna orangnya suka berkomunikasi berkomunikasi berarati yaa bu?”
- Guru :”Iya, apa saja yang dia gak paham langsung dikomunikasikan”
- Peneliti :”untuk tugas yang berkaitan denga visual, apakah Shafna suka kesulitan Bu?”
- Guru :”iya sih, Cuma gak terlalu”
- Peneliti :”tempo bicaranya Shafna gimana Bu?”
- Guru :”Dia bicaranya cepat”
- Penelit :”Shafna jika belajar suka terganngu keributan tidak bu?”
- Guru :”Iya, kalau anak-anaknya pada rame gitu, dia yang ngediemin sendiri”
- Peneliti :”kalau Ladaina ketika belajar suka membuat catatan tidak Bu?”
- Guru :”Iya suka”
- Peneliti :” Atau semuanya suka membuat catatan ketika belajar?”
- Guru :”Tidak semua sih, ada yang malas nulis Shafna iya, tapi juga dia kadang malas nulis. Ladaina sih biasanya suka buat catatan”
- Peneliti :”Kalau ladaina menghafal jika ibu perhatikan bagaimana bu?”
- Guru :” Dia kalau menghafal dalam hati”
- Peneliti :”Anak yang gaya belajarnya kinestetik apa mereka kesulitan dalam memahami pelajaran?”
- Guru :”Iya kesulitan”
- Peneliti :”Ketika belajar apakah anak kinestetik suka banyak bergerak,?”
- Guru :”Iya, suka jalan-jalan”
- Peneliti :”Berarti sering belajar degan cara menyentuh
- Guru :”Iya”
- Peneliti :” kalau Shafna daya ingatnya gimana Bu, misalnya ibu memberikan materi hari ini. Setelah itu bebrapa hari kemudian Ibu ulang lagi masih ingat tidak dia matri yang dipelajari?”
- Guru :” Masih ingatannya kuat dia”
- Peneliti :”kalau Ladaina gimana Bu?”
- Guru :”Ingatannya kuat juga”
- Peneliti :”kalo Edo dan Fadil?”
- Guru :” Kurang sih”

- Peneliti :” untuk Shafna dan Ladaina mereka masih mengingat tidak apa yang diskusikan. Jika ada sesuatu yang didiskusikan?
- Guru :”kalau Shafna iya. Ladaina tidak”
- Peneliti :” Bagaimana cara mereka menghafal Bu, apa dalam hati atau dibaca berulang-ulang?”
- Guru :”Shafna, Edo dilang-ulang. Kalau Ladaina dalam hati”
- Peneliti :”tapi kalo buat Edo sama Fadil daya ingat hafalannya gimana Bu?”
- Guru :”Kurang”
- Peneliti :”ini anak gaya belajar tipe kinestetik memnag seperti itu yaa Bu, kalo untuk prestasi belajarnya kalo di kelas memang kurang. Tapi kalo ada pelajaran yang menuntut banyak gerakan mereka cepat menangkap?”
- Guru :”Iya”
- Peneliti :”dari semua siswa yang dari tadi dibahas berarti semuanya suka bicara kecuali Ladaina yaa Bu?”
- Guru :”Iya”
- Peneliti :”mereka semua suka bercerita tidak Bu?”
- Guru :”Iya, suka”
- Peneliti :”Mereka kalo ada orang yang bicara atau orang yang sedang mengobrol mudah tidak bu, masuk kedalam obrolan orang itu
- Guru :” kalo Edo dan Fadil tidak terlalu.tetapi kalo Shafna dan Ladaina mudah masuk kedalam obrolan”
- Peneliti :”mereka suka mendengarkan orang bicara tidak Bu?”
- Guru :”kalo Shafna iya, Ladaina lumayan. Kalo Edo dan Fadil kurang sih”
- Peneliti :”Edo sama Fadil kalo ibu sedang menjelaskan jadi bagaimana Bu?”
- Guru :”Dia jalan-jalan terus”
- Peneliti :”Gak bisa disuruh diam?”
- Guru :”Iya susah. Harus dihitungin. Hitungan lima balik ketempat duduk”
- Peneliti :”Tapi setelah itu gak lama jalan-jalan lagi?”
- Guru “ Iya” (sambil tertawa)
- Peneliti :” berarti Edo dan Fadil suka menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian yaa Bu, suka mengganggu temannya?”
- Guru :”Iya”
- Peneliti :” Edo dan Fadil kalau yang ibu perhatikan suka berbicara dekat dengan temannya tidak jika sedang mengobrol?”
- Guru :”Iya sih”
- Peneliti :”Edo dan Fadil energik tidak Bu, jika bicara suka menggerakkan anggota tubuh?”
- Guru :”Iya”
- Peneliti :”Mereka kesulitan tidak jika mengingat sesuatu. Misalnya ibu habis menjelaskan suatu materi, lalu ibu meminta mereka mengulanginya lagi. Itu bagaimana bu?”
- Guru :” itu Edo dan Fadil kesulitan”
- Peneliti :”kalo Shafna dan Ladaina tidak ada masalah?”
- Guru :”Engga”
- Peneliti :” berarti diantara Shafna, Ladaina, Edo dan Fadil Cuma Shafna dan Ladaina yang suka baca yaa Bu. Kalo Edo dan Fadil tidak?”

- Guru :”Iya”
- Peneliti :”mereka pembaca keras tidak Bu?”
- Guru :”kalo Edo, Fadil sama Shafna keras. Kalo Ladaina engga”
- Peneliti :”Mereka kalo menghafal itu apakah sambil melakukan pergerakan. Bergerak-gerak atau tidak bu?”
- Guru :”kalo Edo dan Fadil iya. Tapi kalo Shafna dan Ladaina biasa aja.”
- Peneliti :”diantara anak-anak yang dari tadi kita bahas memang pencapaian prestasi beajar mereka itu berbeda-beda yaa Bu?”
- Guru :”Iya”
- Peneliti :”Posisi duduk yang mereka sukai dimana bu kalo ibu perhatikan?”
- Guru :”Depan, biar bisa jelas mendengarkan dan melihat penjelasan guru katanya”
- Peneliti :”mereka kalo belajar banyak bergerak tidak Bu?”
- Guru :”kalo Ladaina engga terlalu sih, kalo yang lain banyak geraknya”
- Peneliti :”berarti Edo sama Fadil susah disuruh duduk lama?”
- Guru :”Iya susah. Gak betah”
- Peneliti :” diantara mereka ada tidak Bu yang merasa bahwa menulis itu sulit. Makanya mereka malas menulis?”
- Guru :”ada, itu si Edo”
- Peneliti :”berarti Edo malas menulis?”
- Guru :”Iya”
- Peneliti :”kalau belajar dengan mempraktikkan sesuatu apakah anak-anak menyukinya Bu?”
- Guru :”iya, Edo suka. Shafna juga sih suka praktik”
- Peneliti :” bagaimana dengan tulisan tangan mereka Bu?”
- Guru :” kalo Edo sama Fadil kurang bagus. Kalo Shafna sama Ladaina bagus”
- Peneliti :” Kalo sedang belajar mereka suka menggaris bawah bacaan tidak bu??”
- Guru :” kalo Ladaina iya.yang lain engga. Shafna suka juga sih kadang-kadang”
- Peneliti :”suka membuat catatan tidak mereka Bu?”
- Guru :”Ladaina, iya”
- Peneliti :”untuk mengajarkan anak-anak seperti Edo dan Fadil jadi bagaimana Bu, supaya nilai mereka paling tidak sama dengan KKM. Kalo gaya belajar mereka yang seperti ini, cara yang Ibu gunakan seperti apa?”
- Guru :”Yaa, itu jadi perpaduan yang pas dari semua itu dengan games si paling”
- Peneliti :”jadi ntuk mengatasi gaya belajar anak-anak kinestetik cara yang paling efektif itu dengan games yaa Bu?”
- Guru :”Iya”
- Peneliti :”jadi guru harus pintar-pintar buat games yaa Bu?”
- Guru :”Iya”
- Peneliti :”untuk prestasi belajar Edo dan Fadil it yang tertinggi apa Bu?”
- Guru :”sbdp sama penjas”
- Peneliti :”Dua-duanya ?”
- Guru :”Iya”

- Peneliti : "untuk Ladaina dan Shafna untuk nilai penjas dan sbdp bagaimana Bu?"
- Guru : "Bagus juga sih"
- Peneliti : "kalau dari segi kerapihan mereka bagaimana Bu?"
- Guru : "kalau Ladaina rapi. Kalo Shafna lumayan, Edo sama Fadil kurang"
- Peneliti : "Jika ibu perhatikan, ketika belajar apakah mereka suka bernyanyi. Bersenandung?"
- Guru : "Shafna suka"
- Peneliti : "mereka suka gelisah tidak Bu, jika menunggu sesuatu yang lama"
- Guru : "Ladaina, iya. Shafna juga sih"
- Peneliti : "contohnya seperti apa Bu?"
- Guru : "contohnya kalau kita sedang menulis nih nanti dia bilang jangan lama-lama yaa Bu nulisnya"
- Peneliti : "Bagaimana sikap mereka ketika belajar, misalnya diminta untuk mengerjakan soal, apa mereka tekunsekali setelah selesai baru bermain apa mengerjakan soal sambil bermain?"
- Guru : "kalau Ladaina iya tekun. Edo dan Fadil tidak. Shafna lumayan tekun sih tapi jika sudah selesai ya sudah mulai ini"
- Peneliti : "Jika ibu mengajukan pertanyaan, apakah mereka suka mengacungkan tangan?"
- Guru : "kalau Shafna iya"
- Peneliti : "Shafna aja?"
- Guru : "Iya"
- Peneliti : "tadi kan ibu bilang, Shafna terganggu kalau betisik. Bagaimana dengan Ladaina?"
- Guru : "Terganggu juga sih"
- Peneliti : "bagaimana dari segi banyak bicara, apakah mereka banyak bicara Bu?"
- Guru : "Shafna, iya, Ladaina pendiam. Edo sama fadil juga"
- Peneliti : "untuk nilai secara keseluruhan berarti Shafna dan Ladaina nilainya bagus yaa Bu?"
- Guru : "Iya, bagus dua-duanya kejar-kejaran"
- Peneliti : "Bagaimana dengan kepercayaan diri mereka?"
- Guru : "kalo Ladaina kurang, tapi yang lainnya iya percaya diri"
- Peneliti : "Bagaimana dengan intelegensi ke 3 partisipan penelitian Bu?"
- Guru : "Kalau diantara mereka ber-3 memang yang paling cerdas yaa Shafna, karena dia cepat menangkap apa yang saya jelaskan. Dijelaskan materiapa saja langsung menangkap. Lalu setelah saya selesai menjelaskan saya minta dia untuk mengajarkan teman-temannya juga"
- Peneliti : "Ohh, iya. Kemarin ketika observasi saya lihat Dura sering ke bangku Shafna untuk bertanya. Dia sering dijadikan tempat bertanya sama teman-temannya yaa Bu?"
- Guru : "Iya"
- Peneliti : "oh, berarti Shafna itu tidak pelit yaa Bu sama ilmu?"
- Guru : "iya, Shafna tidak pelit, karena saya selalu bilang ke dia untuk berbagi pengetahuan sama teman-temannya. Kecuali ketika ulangan, itu beda"

- Peneliti : "kalau untuk Edo itu memang susah menangkap pelajaran yaa Bu?"
- Guru : "kalau untuk Edo yaa memang jika dia kurang tertarik dengan pelajarannya memang agak susah, jadi nilainya kurang maksimal"
- Peneliti : "kemarin kan saya sudah masukan data nilai raportnya Edo yaa bu, terus saya lihat nilainya yang cukup besar hanya di pelajarsan SBDP saja.
- Guru : "iya, SBDP"
- Peneliti : "itu yang mengajar Ibu juga atau ada guru lain"
- Guru : "bukan saya, Bu Verni"
- Peneliti : "Oh, berbeda orang yaa?"
- Guru : "Iyaa"
- Peneliti : "iya, yang cuku besar haya SBDP saja"
- Guru : "iya, pokoknya kalau Edo itu lebih suka ketika pelajarannya banyak bergerak gitu lah"
- Peneliti : "Bagaimana sikap partisipan penelitian ketika belajar?"
- Guru : "yang paling susah yaa memang Edo sih, kalau Shafna sama Ladaina memang bagus mereka. Sudah gak usah diragukan lagi"
- Peneliti : "tadi juga saya sempat bertanya sama Shafna dia sering diminta Ladaina untuk bertanya sama Ibu tentang materi yang tidak dia paham. Jadi itu sebenarnya pertanyaan Ladaina tapi yang bertanya kepada ibu itu Shafna"
- Guru : "iya, kan kalau Ladaina agak pemalu orangnya, jadi kadang suka bertanya ke Shafna dulu nanti baru Shafna tanya ke saya"
- Peneliti : " apakah Ibu suka memberikan motivasi kepada siswa ketika mereka belajar ?"
- Guru : "Iya, suka biasanya sebelum masuk kepada pelajaran saya berikan motivasi dulu, supaya mereka semangat belajarnya"
- Peneliti : "Bagaimana cara ibu memberika penghargaan kepada anak yang nilai belajarnya cukup baik?"
- Guru : "Kemarin itu sebenarnya ada rencana buat memberikan penghargaan seperti itu, tapi karena uang kasnya kurang jadi hanya yang dapat peringkat saja saja yang dapat apresiasi sertifikat penghargaan"

Wawancara dengan Subjek Penelitian

Nama : Shafna Malikatus Shalka

Lokasi : Kelas IV MI. AL-Hidayah

- Peneliti : “Lebih inget nama atau wajah orang?”
 SM : “Wajah orang
 Peneliti :” Kalo yang paling sulit diingat?”
 SM :” Yang sulit diingat?”
 Peneliti : “ Iya”
 SM : “Nama orang.”
 Peneliti :” Bagaimana jika mengingat perintah lisan, misalnya kalo ibu guru bilang, ada tugas. Kerjakan halaman segini!. Gimana ingetannya lama atau engga?”
 SM :” Iya, bisa inget lama”
 Peneliti :” Kalo mengingat pelajaran yang kemarin baru dibahas gimana, ingetannya lama atau engga?”
 SM :” Iya lama”
 Peneliti :” Misalnya kemarin kamu ngobrol atau diskusi sama teman kamu, masih ingat gak apa yang diobrolin kemarin?”
 SM :”Engga”
 Peneliti :” Lebih suka belajar dengan mendengar apa membaca sendiri?”
 SM :” Mendengar”
 Peneliti :” Kalo menurut shafna, ingetan kamu kuat tidak?
 SM :” Inget, kuat”
 Peneliti :” Kalo ibu minta tolong kamu beli barang di warung, suka bawa catatan gak kamu?
 SM :” Engga”
 Peneliti :” Kalo lag belajar lebih paham waktu dengerin penjelasan guru,apa baca materinya sendiri?
 SM :”Mendengarkan penjelasan guru”
 Peneliti :” Berarti kamu suka baca tidak?”
 SM :”Suka”
 Peneliti :” Kalo suka baca, biasanya yang dibaca buku apa?”
 SM :” Buku yang bakal dipelajarin besok”
 Peneliti :” Emang belajar dari malemnya?”
 SM :”Kadang sih belajar, kadang engga” (sambil tersenyum)
 Peneliti :” Lebih sering belajar atau engga kalo dirumah?”
 SM :”Lebih sering engga sih” (sambil tersenyum)
 Peneliti :” Biasanya durasi waktunya kalo baca berapa lama?
 SM : 30 menit sampai 1jam
 Peneliti :” Itu belajar sendiri atau sama orang tua?

- SM : "Belajar sedndiri sih, sendiri."
- Peneliti : "Kalo suka baca, berarti inget dong apa yag dibaca"
- SM : "Gak juga si, kadang inget kadang lupa lagi"(sambil ketawa)
- Peneiti : "Lebih sering inget apa lupa?"
- SM : "Lebih sering lupa"(sambil ketawa)
- Peneliti : "Kalo kamu lagi baca, suka menunjuk bacaan gak?"
- SM : "Kadang suka, kadang kalo lagi males nunjuk baca aja"
- Peneliti : "Nunjuknya pake jari,pulpen atau apa?"
- SM : " Jari"
- Peneliti : " Lebih suka membaca sendiri apa dibacain?"
- SM : "Membaca sendiri"
- Peneliti : "Kamu suka susah memahami apa yang kamu baca gak?"
- SM : "Iya"
- Peneliti : "Kalo iya, berarti kalo ada yang susah biasanya nanya kesiapa?"
- SM : "Orang tua"
- Peneliti : "Lebih ingat apa yang kamu baca, atau apa yang kamu dengar?"
- SM : "Dengar"
- Peneliti : " Kalo lagi baca, biasanya baca dengan suara keras, dalam hati apa menggerakkan bibir?"
- SM : "Suara keras dalam hati"
- Peneliti : "Oh, berarti dalam hati tapi suara keras?"
- SM : "Iya, tapi alo lagi disuruh baca kenceng baru bacanya keras"
- Peneliti : "Berarti tergantung yaa?"
- SM : "Iya"
- Peneliti : "Kalo cara kamu menghafal gimana, apakah dibaca berulang kali dengan keras atau baca dalam hati aja?"
- SM : "Suara keras diulang-ulang"
- Peneliti : " Ditutup gak bukunya kalo lagi menghafal?"
- SM : "Kalo lagi diulang-ulang ditutup"
- Peneliti : "Kalo bu guru lagi menjelaskan materi, kamu suka buat catatan gak penjelasan yang kamu anggap penting?"
- SM : "Engga sih, kalo disuruh baru di catat"
- Peneliti : " Kalo misalnya ada pr dicatat atau diinget aja?"
- SM : "Di catat kalo engga entar lupa"
- Peneliti : "Kalo wngga dicatat pernah lupa gak?"
- SM : "Lupa sih"
- Peneliti : Terus dikerjain gak?
- SM : "Mungkin engga yaa"(sambil ketawa)
- Peneliti : "Berarti kalo ada pr harus dicatat?"
- SM : " Iya"
- Peneliti : " Kalo kamusedang berfikir, kemana arah mata kamu?"
- SM : " Kalo mikir yaa?"
- Peneliti : "Iya"
- SM : " Kalo mikir liat kedepan sii, kadang keatas juga"

- Peneliti :” Lebih suka duduk dimana, didepan atau belakang?
 SM :” Didepan, kalo dibelakang suka gak keliatan soalnya”
 Peneliti Kalo kelas mulai ramai, kamu bisa konsentrasi gak?
 SM :” Engga”
- Peneliti :” Kayak tadikan disuruh nyatet, tapikan kelasnya berisik banget itu kamu konsentrasi gak?
 SM :” Engga, suka salah-salahan nulisnya gak konsentrasi”
- Peneliti :” Suka gangguin temen gak?
 SM :” Suka, kalo temennya iseng”
- Peneliti :” Ganggunya seperti apa?
 SM :” Yaa kayak ngebohongin aja gitu”
- Peneliti :” Ngebales yaa? Jail sih jadi diboongin?”
 SM :” Gak ngebales sih, cuma buat seru-seruan aja”
- Peneliti :” Suka ngobrol gak?”
 SM :” Suka”
- Peneliti :” Lebih suka ngobrol, apa bermain sama temen?”
 PS :” Lebih suka ngobrol
- Peneliti :” Kalo menurut kamu, kamu bicara dengan titik koma yang jelas atau tidak?”
 SM :” Jelas”
- Peneliti :” Kalo menurut kamu lagi nih, tempo atau kecepatan kamu kalo bicara itu gimana cepet biasa aja atau lambat?”
 SM :” Biasa aja”
- Peneliti :” Suka ceruta gak sih kalo ada sesuatu disekolah misalnya ada kejadian apa gitu, suka cerita gitu?
 SM :” Suka”
- Peneliti :” Berarti kamu pandai bercerita?”
 SM :” Iya, pandai”
- Peneliti :” Kamu banyak bicara gak orangnya?”
 SM :” Engga sih, kalo ada yang penting aja?”
- Peneliti :” Kamu suka dengerin orang bicara gak?”
 SM :” Kalo guru sih suka, tapi kalo orang lain engga”
- Peneliti :” Kalo teman kamu lagi ngobrol, terus tiba-tiba kau dateng, itu biasanya kamu langsung ikut ngobrol, apa ngedengerin aja?”
 SM :” Langsung ikut ngobrol”
- Peneliti :” Kalo kamu ngobrol itu biasanya posisi kamu dimananya orang yang diajak ngobrol?”
 SM :” Disampingnya.”
- Peneliti :” Suka menyentuh orang gak biar dapet perhatian?”
 SM :” Engga”
- Peneliti :” Kamu suka meminta orang buat mengulangi perkataannya gak?”
 SM :” Suka”
- Peneliti :” Sering gak?
 :” Sering”
 Kalo lagi bica atau ngobrol suka menggunakan isyarat tubuh gak, seperti

- menggerakkan kaki?"
- SM : "Engga"
- Peneliti : "Suka sulit mengungkapkan apa yang ingin diomongin gak, susah buat memilih kata-katanya"
- SM : "Iya suka susah"
- Peneliti : "Kalo aku bilang kapal, yang terlintas dipikiran kamu apa, tulisan kapal, gambar kapal, apa kamu lagi ada di kapal?"
- SM : "Gambar kapal"
- Peneliti : "Dari kemarin kan aku memperhatikan kamu pas belajar, jadi sepertinya kamu gak suka banyak bergerak dan jalan-jalan kalo lagi belajar?"
- SM : "Engga"
- Peneliti : "Bisa duduk dalam waktu yang lama gak?"
- SM : "Bisa"
- Peneliti : "Apa sih kebiasaan kamu kalo belajar?"
- SM : "Misalnya apa kak?"
- Peneliti : "Misalnya sambil makan, apa sambil dengerin musik apa gimana gitu?"
- SM : "Sambil duduk aja"
- Peneliti : "Kalo belajar ada tempat khusus gak, misalnya dikamar, di meja belajar apa dimana?"
- SM : "Dikamar biasanya, tapi gak dimeja belajar?"
- Peneliti : "Pernah bicara sendiri gak kalo lagi belajar, misalnya memotivasi diri?"
- SM : "Engga pernah"
- Peneliti : "Oh, gak pernah?"
- SM : "Pernah sih, cuma jarang?"
- Peneliti : "Suka ngomong sendiri gitu gak sih, kayak berucap dalam hati?"
- SM : "Engga sih"
- Peneliti : "Suka nulis tidak?"
- SM : "Suka"
- Peneliti : "Berrati gak keberatan kalo disuruh nulis?"
- SM : "Engga"
- Peneliti : "Susah gak sih menulis itu menurut shafna?"
- SM : "Engga"
- Peneliti : "Lebih suka menuis atau mengarang?"
- SM : "Menulis"
- Peneliti : "Tapi kalo diminta mengarang bisa gak?"
- SM : "Engga"
- Peneliti : "Misalnya diminta mengarang gimana, bisa gak? Kayak aku waktu sd ada tugas disuruh mengarang pengalaman berlibur. Kalo kamu diminta mengarang bisa gak?"
- SM : "Eh, bisa- bisa"
- Peneliti : "Mana yang lebih kamu sukai, membaca, mengarang, mendengarkan cerita atau menggabungkannya?"
- SM : "Membaca"
- Peneliti : "Suka belajar dengan menggunakan aktivitas gak, seperti permainan?"

- SM :”Engga suka”
- Peneliti :”Kalo belajar, suka nyanyi-nyani gitu gak. Kayak bersenandung?”
- SM :”Engga”
- Peneliti :”Menurut ladaina,kamu orangnya teratur gak?. Kayak menaruh tas sembarangan atau engga?”
- SM :”Engga”
- Peneliti :”Tulisan tangan kamu rapi gak sih?”
- SM :”Tergantung sih, kadang rapih, kadang engga.kalo lagi buru-buru yaudah, jadi gak rapih”
- Peneliti :”Suka menggaris bawah bacaan gak?”
- SM :”Kalo yang penting-penting?”
- Peneliti :”Iya”
- SM :”Suka.”
- Peneliti :”Pake apa biasanya menggaris bawahnya?”
- SM :”Pake pensil”
- Peneliti :”Sering tidak menggaris bawah bacaan?”
- SM :”Engga juga sih, kalo lagi mau aja”
- Peneliti :”Menulinya pake pensil atau pelpen?”
- SM :”Pensi;l”
- Peneliti :”Lebih suka menggambar, musik atau seni?”
- SM :”Menggambar”
- Peneliti :”Tapi kalodengerin musik gak suka?”
- SM :”Suka sih”
- Peneliti :”Suka main tidak ketika dirumah?”
- SM :”Engga, aku gak pernah main, gak pernah keluar rumah. Paling kalo main sama adik aja”
- Peneliti :”Tapi jika sedang dirumah selain mainsama adik, biasanya ngapain lagi, misalnya main hape gitu, main gak?”
- SM :”Iya, suka main hape juga”
- Peneliti :”Suka memanfaatkan hape buat belajar gak?”
- SM :”Iya, biasanya belajar sambil buka youtube. Tentang pelajaran gitu”
- Peneliti :”Berarti belajar lewat youtube juga, selain baca buku?”
- SM :”Iya”
- Peneliti :”Tapi suka olahraga gak?”
- SM :”Paling kalo minggu pagi aja jalan”
- Peneliti :”Suka bantuin ibu gak kalo dirumah?”
- SM :”Suka”
- Peneliti :”Bantuin apa biasanya?”
- SM :”Nyuci sendal, yaa gitu-gitu aja?”
- Peneliti :”Suka ngobrol gak kamu sama ladaina?”
- SM :”Suka”
- Peneliti :”Biasanya apa yang diobrolin?”
- SM :”Pelajaran aja sih”

- Peneliti : "Kamu gak suka jalan-jalan kalo lagi belajar yaa. Banyak dim di bangku aja?"
- SM : "Iya"
- Peneliti : "Kalo shafna lagi sendiri dirumah biasanya suka ngapain?"
- SM : "Nonton tv aja"
- Peneliti : "Mana yang paling kamu sukai, kelihatannya bagus, kedengarannya bagus, apa rasanya bagus?"
- SM : "Kelihatannya bagus"
- Peneliti : "Kalo kamu memilih baju lebih suka yang dipandang mata, nyaman dipakai apa yng dipilihin ibu?"
- SM : "Dipilihin ibu"
- Peneliti : "Berarti kalo pakai baju dipilihin?"
- SM : "Kadang suka dipilihin bunda"
- Peneliti : "Kamu suka melamun gak?"
- SM : "Engga?"
- Peneliti : "Suka susah gak buat memutuskan sesuatu, misalnya shafna mau boba apa es kelapa. Itu suka susah gak mikirnya?"
- SM : "Engga"
- Peneliti : "Terus jawabannya apa, lebih suka es kelapa atay boba?"
- SM : "Es kelapa"
- Peneliti : "Suka angkat tangan gak kalo mau bertanya?"
- SM : "Suka"
- Peneliti : "Pelajaran apa yang paling shafna suka?"
- SM : "Matematika"
- Peneliti : "Emag gak susah matematika itu?"
- SM : "Engga"
- Peneliti : "Kenapa suka matematika?"
- SM : "Seru aja gitu itung-itungan"
- Peneliti : "Pelajaran yang paling susah apa?"
- SM : "Bahasa arab"
- Peneliti : "Susah kenapa?"
- SM : "Susah aja gitu, kiata harus menghafal artinya"
- Peneliti : "Bagaimana semanagat kamu dalam belajar?"
- SM : "Semagat"
- Peneliti : "Disemua pelajaran apa dipelajari tertentu saja?"
- SM : "Disemua pelajaran"
- Peneliti : "Meskipun itu bahasa arab yang kamu bilang susah?"
- SM : "Iya"
- Peneliti : "Kalau kk buat poin dari 1 sampai 10, semangat belajar kamu nilainya berapa poin?"
- SM : "Sembilan setengah"
- Peneliti : "Pelajaran apa yang paling kamu semnagat dalam belajar?"
- SM : "Mtk, ipa, ips"
- Peneliti : "Pola tidur kamu bagaimana, biasanya tidur jam berapa?"

- SM :” Jam setengah sepuluh, jam sepuluh”
 Peneliti :”Paling malam tidur jam berapa?”
 SM :”Setengah sebelas”
 Peneliti :”Biasa tidur siang tidak?”
 SM :”Jarang”
 Peneliti :”Suka makanan 4 sehat 5 sempurna tidak? Seperti sayur ikan ayam gitu?”
 SM :” Suka, tapi ikan gak terlalu suka”
 Peneliti :”Sayur suka?”
 SM :”Suka. Tapi ikan ada berapa yang aku suka kayak tongkol, salmon, sama tuna”
 Peneliti :”Susu suka?”
 SM :”Suka”
- Peneliti :” Kamu makan sehari berapa kali?”
 SM :” Tiga”
 Peneliti :”Rutin itu makan tiga kali sehari?”
 SM :”Iya rutin”
 Peneliti :” Apa kadang-kadang suka malas makan jadinya cuma dua kali sehari?”
 SM :”Engga”
 Peneliti :”Mata kamu kalau melihat jelas tidak?”
 SM :” Jelas”
 Peneliti :” Kalau dari jauh melihat kedepan itu misalnya (sambil menunjuk) itu jelas tidak?”
 SM :”Jelas”
 Peneliti :”Bagaiman dengan pendengaran kamu?”
 SM :”Jelas”
 Peneliti :” Telinganya gak pernah ada masalah?”
 SM :”Engga”
 Peneliti :” Suka merasa kesulitan dengan materi yang susah tidak? Lalu ketika sudah merasa kesulitan itu malah semnagat untuk mencari jawabannya atau malah menyerah aja?”
 SM :” Dicari jawabannya. Malah semangat”
 Peneliti :” Kamu minatnya apa? Tapi shafna kemarin aku tanya bunda katanya kamu suka nyanyi?”
 SM :”Iya”
 Peneliti Berrati minat kamu nyanyi?”
 SM :” Iya”
 Peneliti :”Apa motivasi kamu sekolah?”
 SM :” Hmm.. (binggung)
 Peneliti :”Misalnya karena rang tua, atau karena teman atau apa?”
 SM :” Karena mau dapat nilai yang tinggi”
 Peneliti :”Oh, mau dapat nilai yang tinggi?”
 SM :” Iya”
 Peneliti :”Berarti kalau kk tanya apakah kamu suka belajar jawabannya ?”
 SM :” Suka”

- Peneliti :”Apakah kamu suka dipuji kalau mendapat nilai yang bagus?”
 SM :”Hmm.. (binggung)”
 Peneliti :”Misalnya kamu dapat nilai bagus, lalu guru memberikan pujian apakah kamu suka? Atau mau dipuji ataupun tidak yang penting nilai kamu bagus”
 SM :”Yang penting nilai bagus, gak papa gak dipuji”
 Peneliti :”Apakah guru dan orang tua suka memeberikan kamu semangat ketika belajar?”
 SM :”Suka”
 Peneliti :”Seperti apa biasanya Bu Dian kasih semangatnya?”
 SM :” Kalau Bu Dian itu kasih semangatnya beliaunya juga semangat ngajarnya. Makanya kita jadi semangat”
 Peneliti :”Oh, karena bu dian mengajarnya semangat kalian juga jadi semangat?”
 SM :” Iya”
 Peneliti :” kalau Bunda, suka kasih kamu semangat tidak saat belajar?”
 SM :”Suka”
 Peneliti :”Seperti apa kata-katanya?”
 SM :”Ayo, yang semangat belajarnya biar dapat nilai tinggi”
 Peneliti :” Selalu bicara seperti itu apa hanya sesekali?”
 SM :”Selalu”
 Peneliti Apakah orang tua, guru atau teman-teman kamu membuat kamu lebih semangat dalam belajar?”
 SM :”Iya”
 Peneliti :”kalau Shafna, belajar lebih enak sendiri atau sama teman-teman?”
 SM :”Dua-duanya. Eh sama teman”
 Peneliti :”Oh, sama teman, supaya bisa diskusi gitu yaa?”
 SM :”iya”
 Peneliti :”apakah ketika sekolah kamu fokus belajar dari jam pertama sampai jam pulang?”
 SM :”fokus”
 Peneliti :” Ketika lapar atau ngantuk gitu suka hilang tidak fousnya?”
 SM :”engga”
 Peneliti :” lapar gak hilang fokus?”
 SM :”engga”
 Peneliti :” kalau ngantuk. Pernah ngantuk tidak dikelas ?”
 SM :” tidak”

Nama : Ladaina Muhdlarun

Lokasi : Kelas IV MI. Al- Hidayah

- Peneliti :” Lebih ingat wajah orang atau nama orang?”
- LM : “Wajah orang
- Peneliti :” Yang paling sulit diingat?”
- LM :”Nama orang.”
- Peneliti :” Kalo mengingat perintah lisan gimana, ingatannya kuat apa tidak?”
- LM :” Iya kuat lama”
- Peneliti :”Kalo mengingat pelajaran yang kemarin dipelajari gimana, inget lama gak?”
- LM :” Lama”
- Peneliti :”Kalo kamu kemarin abis berdiskusi sama teman kamu, masih ingat gak sama yang diomongin kemarin?”
- LM :”Engga”
- Peneliti :” Lebih suka belajar dengan mendengar apa membaca materi sendiri?”
- LM :” Mendengar”
- Peneliti :”Ladaina, kalo menurut kamu ingatan kamu kuat atau tidak?”
- LM :”Kuat”
- Peneliti :” Kalo misalnya ibu suruh kamu ke warung suka bawa catatan gak?”
- LM :” Engga”
- Peneliti :”Waktu belajar lebih suka baca sendiri apa mendengarkan penjelasan guru?”
- LM :”Mendengarkan penjelasan guru”
- Peneliti :” Tapi kamu suka membaca gak?”
- LM :” Suka”
- Peneliti : “Suka baca buku apa?”
- LM : “ Baca buku yang besok dipelajari, sama ngulang-ngulang pelajaran yang baru dibahas. Dibaca-baca”
- Peneliti :”Durasi waktunya berapa lama kalo belajar?”

- LM :” Setengah jam sampai 1 jam”
 Peneliti :” Biasanya waktunya kapan kalo belajar?”
- LM :” Malem”
 Peneliti :”Berarti kalo suka baca inget dong apa yang dibaca?”
- LM :”Suka lupa”
 Peneliti :” Kalo lagi baca, kamu suka nunjuk bacaan gak?”
- LM :”Engga”
 Peneliti :” Kamu lebih senag membaca sendiri apa dibcain?”
- LM :”Membaca sendiri”
 Peneliti :” Suka kesulitan gak memahami, apa yang dibaca?”
- LM :”Iya”
 Peneliti :”Kalo iya biasa gimana, apakah nanya ke orang tua, nanya ke guru apa seperti apa?”
- LM :”Nanya ke orang tua”
 Peneliti :”Orang tua berarti suka bantuin belajar?”
- LM :”Iya”
 Peneliti :”Lebih inget apa yang ladaina dengar apa yang ladaina baca”
- LM :”Dengar”
 Peneliti :”Kalo kamu baca lebih suka dengan suara keras, di dalam hati apa sambil gerakin bibir?”
- LM :”Dalam hati”
 Peneliti :” Jika menghafal gimana, misalnya ada tugas hafalan cara menghafalnya dibaca berkali kali dengan keras apa didalam hati aja?”
- LM :”Dalam hati sambil diulang-ulang”
 Peneliti :”Bukunya ditutup gak kalo lagi menghafal?”
- LM :”Ditutup”
 Peneliti :”Diulang-ulang terus ditutup bukunya sampe hafal?”
- LM :”Iya”
 Penneliti :” Kalo ibu guru lagi menerangkan materi kamu suka mencatat materi yang kamu anggap penting gak?”
- LM :” Suka”
 Peneliti :” kalo ada PR dicatat apa diingat aja

- apa gimana?"
- LM : "Di catat"
- Peneliti : "berarti kalo ada PR harus dicatat biar gak lupa?"
- LM : "Iya"
- Peneliti : "Kalo kamu lagi berfikir, biasanya arah bola mata kamu kemana?"
- LM : "Ke atas"
- Peneliti : "Kalo posisi duduk yang kamu suka dimana?"
- LM : "Didepan, kalo dibelakang gak keliatan"
- Peneliti : "Kalo kelas mulai ramai, bisa konsentrasi gak?"
- LM : "Engga"
- Peneliti : "Suka ngobrol gak?"
- LM : "Suka"
- Peneliti : "Lebih suka ngobrol apa main sama teman?"
- LM : "Ngobrol"
- Peneliti : "Menurut kamu tiitk koma dslam bicara kamu jelas tidak?"
- LM : "Jelas"
- Peneliti : "Kalo kecepatan atau tempo kamu saat bicara itu cepat, biasa aja apa lambat?"
- LM : "Biasa aja"
- Peneliti : "Kamu kalo lagi ada kejadian di sekolah itu suka cerita gak?"
- LM : "Suka"
- Peneliti : "Berarti kamu pandai bercerita ya?"
- LM : "Iya"
- Peneliti : "Kamu banyak bicara gak"
- LM : "Engga"
- Peneliti : "Kalo kamu suka mendengarkan orang bicara gak?"
- LM : "Kalo guru iya, tapi kaorang lain engga"
- Peneliti : "Kalo ada temen kamu lagi ngobrol, kamu biasanya ngapain, langsung ikut ngobrol apa cuma ngedengerin obrolannya aja?"
- LM : "Langsung ikutan ngobrol"
- Peneliti : "Kalo kamu ngobrol itu bisasanya posisi kamu dimana?"
- LM : "Dideket orangnya"
- Peneliti : "Suka menyentuh orang gak buat dapet"

- perhatian?”
- LM :”Engga”
- Peneliti :”Kalo lagi ngobrol suka menyentuh orang gak?”
- LM :”Iya”
- Peneliti :”Suka meminta orang buat mngulangi omongannya gak, misalnya kamu mendengarnya kurang jelas gitu, terus suka minta orang itu untuk mengulangi kata-katanya tidak?”
- LM :”Suka, sering”
- Peneliti :”Suka menggunakan isyarat tubuh gak kalo lagi bica atau ngobrol, seperti menggerakkan kaki atau apa?”
- LM :”Engga”
- Peneliti Kamu suka susah mengungkapkan kata-kata gak, susah mengungkapkan sesuatu?”
- LM :”Susah, iya”
- Peneliti :”Kalo aku bilang kapal, yang kamu bayangin tulisan kapal, gambar kapal apa kamu lgi berada di dalam kapal?”
- LM :”Gambar kapal”
- Peneliti :”Suka jalan-jalan gak sih, kalo lagi belajar”
- LM :”Engga”
- Peneliti :”Bisa duduk dalam waktu yang lama gak?”
- LM :”Bisa”
- Peneliti :”Kebiasaan kamu lagi belajar biasanya ngapain, sambil dengerin musi apa sambil makan atau gimana?”
- LM :”Sambil duduk aja sih, kadang-kadang maka cemilan”
- Peneliti :”Cemilan apa?”
- LM :”Biskuit”
- Peneliti :”Sering apa engga?”
- LM :”Sering”
- Peneliti :”Kalo belajar ada tempat khusus gak, misalnya dikamar, di meja belajar apa dimana?”
- LM :”Kalo aku biasanya diruang tamu didepan dibantuin orang tua”
- Peneliti :”Suka ngomong sendiri gak sih,kalo lagi belajar gitu, kayak memotivasi diri sendiri?”

- LM : "Engga suka"
 Peneliti : " Kayak bicara dalam hati gitu, saya harus bisa!"
- LM : "Iya suka"
 Peneliti : "Suka nulis gak?"
 LM : "Suka"
 peneliti : "Suka keberatan gak kalo disuruh nulis"
- LM : "Engga"
 Peneliti : "Menurut kamu menulis itu susah gak sih?"
- LM : "Engga"
 Peneliti : "Lebih suka menulia atau mengarang?"
- LM : "Menulis?"
 Peneliti : "Tapi kamu bisa mengarang??"
- LM : "Engga?"
 Peneliti : "Engga? Kan kalo dulu akau waktu sd ada tugas disuruh ngarang gitu, tersu skalo kamu bisa gak kalo diminta ngarang seperti itu?"
- LM : "Bisa"
 Peneliti : "Mana yang lebih kamu sukai, membaca, mengarang, mendengarkan cerita atau menggabungkannya?"
- LM : "Membaca"
 Peneliti : "Sua belajar sambil melakukan permainan gak?"
- LM : "Suka"
 Peneliti : "Kalo belajar, suka nyanyi-nyani gitu gak. Kayak bersenandung?"
- LM : "Engga"
 Peneliti : "Kamu orang yang terarur gak menurut kamu? Misalnya menaruh tas sembarangan atau tidak?"
- LM : "Engga"
 Peneliti : "Tulisan tangan kamu rapi atau engga?"
- LM : "Rapi"
 Peneliti : "Ladaina suka menggaris bawah bacaan gak?"
- LM : "Suka"
 Peneliti : "Tapi sering tidak menggaris bawah bacaan?"
- LM : "Sering"
 Peneliti : "Biasanya pake apa kalo menggaris

- bawahi bacaan?’
- LM :”Pensil?”
- Peneliti Menulinya pake pensil atau pelpen
- LM :”Pensil?”
- Peneliti :”Lebih suka menggambar, musik atau seni?”
- LM :”Menggambar?”
- Peneliti :”Gak suka dengerin musik?”
- LM :”Engga?”
- Peneliti :”Kalo dirumah suka main gak?”
- LM :”Suka, mainnya sore?”
- Peneliti :”Berrati sering main kalo dirumah?”
- LM :”Sering?”
- peneliti :”Biasanya main apa ladaina kalo dirumah?”
- LM :”Uno, karambol?”
- Peneliti :”Berarti kamu suka olahraga?”
- LM :”Suka, lari pagi sama main raket?”
- Peneliti :”Suka bantuin ibu gak kalo dirumah?”
- LM :”Suka?”
- Peneliti :”Bantuin apa?”
- LM :”Ngejemur baju?”
- Peneliti :”suka ngobrol gak kamu sama Shafna?”
- LM :”Suka?”
- Peneliti :”Biasanya ngorolo apa?”
- LM :”Pelajaran aja?”
- Peneliti :”Kamu gak suka belajar sambil jalan, jalan ya. Lebih sering duduk aja?”
- LM :”Iya?”
- Peneliti :”Ketika dirumah sendiri biasanya kamu nerbuat apa kebiasaan kamu saat sendiri?”
- LM :”Kadang suka main sendiri kalo engga main hape, belajar.”
- Peneliti :”Kalo dihape belajar apa biasanya?”
- LM :”Kalo dihape?”
- Peneliti :”Iya?”
- LM :”Kalo dihape biasanya belajar-belajar dihape gitu?”
- Peneliti :”Belajar pelajaran apa aja, lewat youtube misalnya?”
- LM :”Iya?”
- Peneliti :”Kata-kata mana yang paling kamu sukai, kelihatannya bagus, kedengarannya bagus, apa rasanya

- bagus?"
- LM : "Kelihatannya bagus"
- Peneliti : "Kalo ladaina memilih baju baju, lebih suka yang nyaman dipakai, lebih suka dipadang mata, apa dipilihin ibu?"
- LM : "Lebih suka nyaman dipakai"
- Peneliti : "Suka melamun gak?"
- LM : "Suka"
- Peneliti : "Ladaina suka sulit mengungkapkan sesuatu gak, misalnya kalo ditanya mau boba atau es kelapa. Itu susah gak buat mutusinnya?"
- LM : " Engga susah. Es kelapa. Solanya aku gak terlalu suka boba"
- Peneliti : "Kalo mau bertanya suka angkat tangan gak?"
- LM : "Suka"
- Peneliti : "pelajaran apa yang paling Ladaina suka?"
- LM : "Matematika"
- Peneliti : "oh, paling suka Matematika?"
- LM : "aku pernah ulangan dapet seratus, jadi aku paling suka Matematika"
- Peneliti : "susah ga sih Matematika?"
- LM : "Engga"
- Peneliti : "kenapa suka pelajaran Matematika?"
- LM : "Matematika lebih gampang"
- Peneliti : "Lebih gampang dari pelajaran apa?"
- LM : "Bahasa Arab, SKI" (Sejarah Kebudayaan Islam)
- Peneliti : "Bagaimana semangat kamu dalam belajar?"
- LM : " Semangat"
- Peneliti : " Disemua pelajaran ?
- LM : " Iya"
- Peneliti : " Pelajaran apa yang paling kamu semangat dalam belajar?"
- LM : " Matematika"
- Peneliti : " Bagaimana Pola tidur kamu,, kamu jika tidur teratur tidak. Jam berapa kamu tidur biasanya?, suka begadang tidak?"
- LM : " Gak pernah begadang sih, paling jam 9 tidur.
- Peneliti : " Itu setiap hari tidur jam segitu atau gimana?"
- LM : " Engga juga sih, kadang jem setengah

- 10.
- Peneliti :” Yang paling sering tidur jam berapa?”
- LM :” Jam 9”
- Peneliti :” Suka tidur siang tidak?”
- LM :” Jarang”
- Peneliti :” Apakah kamu suka makanan 4 sehat 5 sempurna tidak? Seperti sayur ikan buah-buahan gitu”
- LM :” Suka”
- Peneliti :” Ada yang kamu gak suka tidak tapi, misalnya sayur giyu?”
- LM :” Suka semuanya, mamah selalu bikin”
- Peneliti :”berapakali Daina makan dalam sehari?”
- LM :” Tiga kali”
- Peneliti :”Bagaimana penglihatan kamu jika melihat sesuatu, jelasatau tidak?”
- LM :” Jelas sih”
- Peneliti :”Kamu ada minus tidak matanya?”
- LM :” Engga...”
- Peneliti :” Bagaimanakah dengan pendengaran kamu, apakah berfungsi baik?”
- LM :” Berfungsi baik”
- Peneliti :” Tidak ada masalah pendengaran?”
- LM :” Egga ada”
- Peneliti :” Ladaina ada sakit seperti Magh gitu?”
- LM :” Engga ada..”
- Peneliti :”Ketika merasa kesulitan dengan materi yang susah, dan merasa kesulitan itu malah semnagat untuk mencari jawabannya atau malah menyerah saja?”
- LM :”Semangat”
- Peneliti :” Malah semangat?”
- LM :” Iya”
- Peneliti :” Pernah merasa malas tidak saat belajar, sesekali gitu misalnya?”
- LM :” Engga pernah”
- Peneliti :” Bagaimana dengan minat kamu, misalnya hobi kamu?”
- LM :” Hobinya bermain badminton”
- Peneliti :” Apa motivasi kau sekolah?”
- LM :” Binggung...”
- Peneliti :” Misalnya supaya dapat nilai yang bagus gitu?”
- LM :” Iya, biar dapat nilai yang bagus?”
- Peneliti :”Itu saja?”

- LM :” Biar mama bangga”
- Peneliti :”Apakah kamu suka belajar?”
- LM :”Iya..”
- Pen LM :” Suka dipuji tidak sama orang tua
eliti ketika nilai kamu bagus?”
- LM :” Iya..”
- Peneliti :” Tapi kalau tidak dipuji, tetap semangat untuk dapat nilai yang bagus atau malah jadi tuidak semangat?”
- LM :” Tetap pengen dapat nilai yang bagus”
- Peneliti :” Meskipun tidak dipuji?”
- LM :” Iya..”
- Peneliti :” Apakah guru dan orang tua sering memberikan kamu semangat ketika belajar?”
- LM :”Iya, sering”
- Peneliti :” Mama suka temenin Ladaina belajar yaa?”
- LM :” Iya”
- Peneliti :” Apakah guru, orang tua dan teman-teman membuat kamu semangat dalam belajar?”
- LM :” Iya”
- Peneliti :” Suka belajar kelompok tidak ketika dirumah, seperti mengerjakan PR bersama?”
- LM :” Iya, suka”
- Peneliti :” Sering tidak belajar kelompok seperti itu?”
- LM :” Sering”
- Peneliti :”Kapan itu waktunya kalau belajar bareng?”
- LM :” Siang”
- Peneliti :” Apakah ketika sekolah kamu fokus belajar dari jam pertama sampai jam pulang?”
- LM :” Fokus”
- Peneliti :” Meskipun lapar, suka lapar tidak kalau disekolah?”
- LM :” Engga, kan dirumah makan dulu”
- Peneliti :” Suka mengantuk tidak dielas?”
- LM :” Engga..”

Nama : Edo Saputra
Lokasi : Kelas IV MI. AL-Hidayah

- Peneliti : "lebih ingat wajah orang atau nama?"
- ES : "(binggung)"
- Peneliti : "misalnya Edo habis ketemu orang, setelah itu berapa hari kemudian ketemu lagi. Itu lebih ingat sama namanya atau sama wajahnya?"
- ES : "wajahnya"
- Peneliti : "kalau ibu guru bilang besok ada PR halaman segini, itu kamu ingat gak?"
- ES : "ingat "
- Peneliti : "tapi dikerjakan engga?"
- ES : " engga (sambil tersenyum)"
- Peneliti : "kalau misalnya kamu habis belajar, lalu besok pelajarannya diulang masih ingat enggak pelajarannya?"
- ES : "masih"
- Peneliti : "ingat banget atau engga?"
- ES : "lumayan"
- Peneliti : "kalau kamu habis mengobrol sama temana kamu hari ini, terus besoknya masih ingat tidak apa yang di obrolin?"
- ES : "engga"
- Peneliti : "lebih sukaa belajar sambil mendengarkan atau membaca?"
- ES : "membaca"
- Peneliti : "apakah kamu mempunyai ingatan yang kuat?"
- ES : "gak tau (sambil ketawa)"
- Peneliti : "kalo misalnya ummi suruh Edo kewarung, terus biar ingat kamu suka bawa catatan tidak biar gak lupa?"

- ES :”engga”
- Peneliti :”sudah ingat aja?”
- ES :”iya”
- Peneliti :” gak perlu bawa catatan?”
- ES :”engga”
- Peneliti :” kalau kamu lagi belajar, lebih paham ketika kamu baca sendiri, apa ibu guru jelasin?”
- ES :” ibu guru jelasin”
- Peneliti :” suka mendengarkan penjelasan guru tidak. Tapi tadi Edo main-main ketika guru menjelaskan ya?(sambil tertawa)”
- ES :”kadang-kadang (sambil ketawa)”
- Peneliti :” suka baca buku gak?”
- ES :”suka”
- Peneliti :”oh, Edo suka baca buku?”
- ES :”suka”
- Peneliti :”kalau suka baca buku berarti ingat dong apa yang dibaca?”
- ES :”engga”
- Peneliti :”suka baca buku apa biasanya?”
- ES :”buku cerita”
- Peneliti :”lebih suka baca sendiri atau dibacakan?”
- ES :”baca sendiri”
- Peneliti :”kalau baca suka ditunjuk apa dibaca aja?”
- ES :”dibaca aja”
- Peneliti Suka susah tidak memahami bacaan yang kamu baca?
- ES :”iya susah memahami”
- Peneliti :”kalo mengingat nih, lebih ingat apa yang Edo dengar apa yag Edo baca?”
- ES :”baca”

- Peneliti :”kalo membaca lebih suka keras, menggerakkan bibir atau didalam hati?”
- ES :”dalam hati”
- Peneliti :”kalo menghafal kamu gimana caranya?”
- ES :”diulang-ulang”
- Peneliti :”bacanya keras atau pelan?”
- ES :”pelan”
- Peneliti :”ditutup tidak bukunya”
- ES :”di tutup”
- Peneliti :”kalo belajar itu kamu diem apa suka bergerak?”
- ES :”suka bergerak”
- Peneliti :”kalo ada PR itu dicatat atau diingat aja?”
- ES :”dicatat”
- Peneliti :”kalo gak dicatat yang terjadi apa?”
- ES :”lupa (sambil ketawa)”
- Peneliti :”kalo bola mata kamu berfikir biasanya kearah mana”
- ES :”aku biasanya merem, atau engga ke bawah”
- Peneliti :”masa merem?”
- ES :”iya merem (sambil ketawa)”
- Peneliti :”kalo kelas sedsang ramai, terus konsentrasi kamu suka terganggu engga?”
- ES :”engga”
- Peneliti :”engga terganggu. Lanjutin aja bacanya?”
- ES :”iya lanjutin aja bacanya ”
- Peneliti :”suka jahil tidak sama temen. Tapi kalo aku perhatiin si, tadi kamu suka gangguin temen kamu yaa? (sambil ketawa)”
- ES :”suka”
- Peneliti :”kenapa ka mengganggu teman?”

- ES :”orang dia yang mulai (sambil tersenyum)”
- Peneliti :”berarti kamu suka ngobrol yaa sama teman?”
- ES :”iya suka”
- Peneliti :”biasanya ngobrolin apa?”
- ES :”apa aja, permainan””
- Peneliti :”kalo tentang pelajaran suka ngobrol engga?”
- ES :”suka, tadi aja ngobrolin pelajaran”
- Peneliti :”oh iya ya. Yang disuruh ngerjai soal itu ?”
- ES :”iya”
- Peneliti :”kalo menurut kamu, ketika kamu bicara jelas tidak titik komanya”
- ES :”jelas”
- Peneliti :”kalo menurut kamu, ketika kamu bicara cepat tidak?”
- ES :”cepat”
- Peneliti :”suka cerita tidak kalau lagi ada sesuatu disekolah?”
- ES :”suka”
- Peneliti :”suka dengerin orang ngobrol engga?”
- ES :”suka”
- Peneliti :”suka ikutan gak kalau ada orang ngobrol?”
- ES :”Suka”
- Peneliti :”Harus mendekati orang tidak kalo mau ngobrol?”
- ES :”Iya harus ngedeketin”
- Peneliti Suka menyentuh orang yang lagi ngobrol sama kamu tidak?”
- ES “suka”
- Peneliti “Ketika kamu ngobrol, lalu teman kamu bicaranya kurang jelas. Kamu suka minta teman kamu untuk mengulangi kata-katanya tidak?”
- ES :”suka”
- Peneliti “Sering apa engga?”

- ES "Kadang-kadang"
- Peneliti "Kalo kamu sedang bicara suka menggerakkan kaki dan tangan gak?"
- ES "Suka"
- Peneliti "Kalo bicara menggunakan isyarat tubuh tidak?"
- ES "iya"
- Peneliti "Suka susah mengungkapkan sesuatu tidak?"
- ES "engga sih"
- Peneliti : "kalo aku bilang kapal, yang terlintas dikamu itu gambar kapal, tulisan kapal, apa kamu berada dalam kapal?"
- ES : "berada didalam kapal"
- Peneliti : "posisi duduk favorit dimana?"
- ES "Di depan, biar keliatan tulisannya"
- Peneliti : "berarti kamu kalo belajar gak bisa diem yaa?(sambil tertawa)"
- ES : " Iya"
- Peneliti "Kamu betah tidak duduk dalam waktu lama"
- ES : "Engga betah"
- Peneliti : "iya tadi Edo duduknya pindah-pindah yaa?"
- ES : "tertawa"
- Peneliti : "Kebiasaannya kamu kalo belajar itu gimana?"
- ES : "(Bingung)"
- Peneliti : "misalnya belajar sambil makan, atau mendengarkan musik gitu?"
- ES : " sambil diem"
- Peneliti : "kalo belajar suka bicara sendiri tidak?"
- ES : "engga, dalam hati aja"
- Peneliti : "Kalau diminta nulis suka keberatan tidak?"
- ES : "suka"
- Peneliti : "Tapi mekipun suka jalan-jalan kalau ibu guru minta Edo untuk

- mencatat materi tetap dicatat yaa?"
- ES : "Iya "
- Peneliti : "susah tidak menulis menurut kamu?"
- ES : "Engga"
- Peneliti "Mana yang lebih kamu suka membaca, mengarang, mendengarkan cerita apa memperagakkan cerita?"
- ES : "Membaca"
- Peneliti : "Tapi kamu suka memperagakkan tidak kalo kamu habis membaca buku cerita"
- ES : "suka"
- Peneliti : "Suka belajar sambil bermain tidak, seperti praktek gitu?"
- ES : "suka"
- Peneliti : "ketika belajar suka bersenandung tidak?"
- ES : "Suka"
- Peneliti : "sering tapi bersenandung ?"
- ES : "Sering"
- Peneliti : "kamu rapi tidak menurut kamu?"
- ES : "engaa"
- Peneliti : "Teratur gak?"
- ES : " hmm...(binggung)"
- Peneliti : "kalau pulang sekolah menaruh tas atau sepatu itu sembarangan atau tidak"
- ES : " dilempar aja"
- Peneliti Dilempar aja?"
- ES : "Iya"
- Peneliti : "jadi kamu gak rapi dong orangnya?"
- ES : "engga"
- Peneliti : "kalo meletakkan sesuatu seperti tas itu ada tempatnya gak?"

- ES :”engga”
- Peneliti :”tulisan tangan kamu gimanara, rapi engga?”
- ES :”engga”
- Peneliti :”Suka menggars bawah bacaan gak?”
- ES :”engga suka”
- Peneliti :”lebih suka menggambar, musik atau seni?”
- ES :”Musik”
- Peneliti :”suka main gak kamu?”
- ES :”suka main petak umpet”
- Peneliti :” lebih suka diminta untuk meBaca materi atau sambil melakukan praktek?”
- ES :” Praktek”
- Peneliti :” Suka olahraga engga?”
- ES :”Suka”
- Peneliti :” Olahraga apa?”
- ES :” senam sambil main”
- Peneliti :” suka bersih-bersih tidak ada jadwal piket tidak di Mizan?”
- ES :” Baru mau dibikin”
- Peneliti :” Biasanya yang bersih-bersih siapa?”
- ES :” semuanya”
- Peneliti :”Tapi kalau ada yang tidak mau bersih-bersih boleh tidak, apa harus semuanya bersih- bersih?”
- ES :”harus semuanya”
- Peneliti :” kalau ada yang gak mau ada hukumannya tidak?”
- ES :” iya”
- Peneliti :” disuruh ngapai biasanya kalau dihukum?”
- ES :” Nyapu sama bersihin kamar mandi”

- Peneliti : "Di Mizan yang paling besar umur berapa?"
- ES : "satu SMP"
- Peneliti : "tidak ada yang seperti aku besarnya?"
- ES : "gak ada, dari kelas 1 sd sampe kelas 1 SMP"
- Peneliti : "berrati masih pada kecil-kecil yaa?"
- ES : "iya, gak ada yan gede, masih remaja"
- Peneliti : "terus kalau Sudah kelas 1 SMP keluar?"
- ES : "iya, sekolah di Cianjur. Boarding school"
- Peneliti : "oh, boardig school. Jadi anak pesantren dong?"
- ES : "Iya"
- Peneliti : "Edo berarti suka ngobbrol yaa?"
- ES : "iya"
- Peneliti : "gak bisa diam yaa?"
- ES : "iya"
- Peneliti : "lebih suka main atau melakukan sesuatu?"
- ES : "melakukan sesuatu"
- Peneliti : "contohnya?"
- ES : "menggambar"
- Peneliti : "menggambar apa?"
- ES : "apa aja"
- Peneliti : "sering gambar?"
- ES : "sering"
- Peneliti : "kalo lagi sendiri biasanya ngapain?"
- ES : "main lego, ngomong sendiri sambil liat jalan"
- Peneliti : "suka merencanakan sesuatu gak seperti kegiatan sehari hari"
- ES : "suka"
- Peneliti : "Ngapain biasanya?"

- ES : "Abis belajar, main, abis main mandi gitu"
- Peneliti : "Suka menulis buku harian tidak?"
- ES : "Engga"
- Peneliti : "Mana yang paling disukai, keliatannya bagus, kedengarannya bagus apa rasanya bagus?"
- ES : "rasanya bagus"
- Peneliti : "jika kamu memilih baju, itu biasanya yang bagus dilihat mata apa yang nyaman dipakai?"
- ES : "nyaman dipakai"
- Peneliti : "suka ngelamun tidak?"
- ES : "suka"
- Peneliti : "ngelamunin apa?"
- ES : "kalau lagi sholat Shubuh suka ngelamun (sambil tersenyum)"
- Peneliti : "apakah suka kesulitan memutuskan sesuatu gak?"
- ES : "iya"
- Peneliti : "jika guru bertanya, lalu kamu mau menjawab pertanyaan guru. Apakah kamu suka mengangkat tangan?"
- ES : "iya, suka angkat tangan"
- Peneliti : "pelajaran apa yang paling disukai?"
- ES : "Tematik sama Bahasa Arab"
- Peneliti : " Tematik kan banyak, itu yang paling kamu sukai pelajaran apa?"
- ES : " Tambah-tambahan, Tergantung misterinya. Kaya disuruh nyari S gitu"
- ES neliti : "terus nilainya gimana?"
- ES : "pernah seratus"
- Peneliti : "terus kan tadi ngejain tugas tuh, Edo bolak balik ke Bu Dian terus itu ngerjaia apa nyontek?"
- ES : " Nyontek(sambil tertawa)"
- Peneliti : "Nilai yang paling tinggi di Rapot apa?"

- ES :” BTQ gampang”
- Peneliti :”jadi pelajaran apa yang nilainya paling bagus, yang Edo paling suka itu pelajaran apa?”
- ES :”tematik”
- Peneliti :”tematik kan banyak, ada IPA, Matematika, Bahasa Indonesia PPKN. Nah yang paling bagus itu pelajaran apa?”
- ES :”Bahasa Indonesia, sama matematika”
- Peneliti :”Tapi itu nilainya bagus?”
- ES :”enggga”
- Peneliti :”kalau menurut Edo cara ngajar guru itu punya dampak atau pengaruh gak sih sama pemahaman kamu. Ketik pahamnya?”
- ES :” iya punya pengaruh”
- Peneliti :”bagaimana semangat kamu ketika belajar?”
- ES :”semangat
- Peneliti :”Tapi ka Nanda lihat, Edo kok main-ain saat belajar(sambil tertawa)”
- ES :”hmm..semangat”
- Peneliti :”kalau kaka buat poin dari 1 sampai 10 kamu semangat belajarnya poin ke berapa?”
- ES :”1 “
- Peneliti :”eh, satu? Berarti tidak semangat dong itu?”
- ES :”eh, 10 dehh..(tertawa)
- Peneliti :” pelajaran apa yang buat kamu semangat dalam belajar?”
- ES :”(binggung”)
- Peneliti :”kalau Edo belajar pelajaran itu kamu jadi semangat banget. Biasanya pelajaran apa?”
- ES :”hmm..(binggung)”
- Peneliti :” kk lihat di rapot kamu nilai SBDP kamu bagus, Edo suka pelajaran SBDP?”
- ES :” Iya”

- Peneliti :”edo pola tidurnya bagaimana? Biasa tidur jam berapa”
- ES :”kemarin saya tidur jam....”
- Peneliti :”bukan kemarin, tapi kebiasaan kamu tidur jam berapa? (sambil tertawa)”
- ES :”sembilan”
- Peneliti :”sama Ummi biasanya diwaktuin tidak?misalnya jam segini sudah harus masuk kamar”
- ES :”gak tahu”
- Peneliti :” kk bertanyanya kurang jelas yaa? Biasanya tidur kamu jam berapa?”
- ES :”jam 8 atau jam 9?”
- Peneliti :”masuk kamar itu untuk tidur apa untuk belajar?”
- ES :”buat tidur”
- Peneliti :”jadi habis Isya jatau jam 8 itu sudah masuk kamar yaa?”
- ES :”iya”
- Peneliti :”tapi itu masuk kamar langsung tidur apa masih bercanda dulu sama teman-teman baru tidur?”
- ES :”engga bercanda dulu, ngobrol dulu (sambil tertawa)”
- Peneliti :”jadi biasanya kalo tidur jam berapa?”
- ES :”jam 12”
- Peneliti :”jam 12?”
- ES :” iya suka begadang”
- Peneliti :”oh, Edo suka begadang. Kalo lagi tidak begadang biasanya kamu tidur jam berapa?”
- ES :” jam 9 jam 10”
- Peneliti :”tapi keseringan begadang atau tidak?”
- ES :”sering”
- Peneliti :”memangnya tidak di cek sama Ummi kalau sudah jam tidur?”
- ES :” suka di cek, nanti kalau datang kita pura-pura tidur. Pas pergi bangun lagi”

- Peneliti :”kalau belajar suka ngantuk tidak?”
- ES :”suka ..hehhe(sambil tertawa)”
- Peneliti :”suka makan 4sehat lima sempurna tidak? Seperti sayur daging, buah ?”
- ES :” suka, setiap hari”
- Peneliti :”makan sayur suka tidak?”
- ES :”suka”
- Peneliti :”Ummi kalau asak ada jadwalnya tidak? Misalnya hari Senin masak sayur sama apa gitu?”
- ES :” engga, sua-suka Ummi aja. Kadang masak sayur, masak aya gitu”
- Peneliti :” apapun yang ummi masak kamu makan aja?”
- ES :”iya”
- Peneliti :”susu ska tidak?”
- ES :”suka”
- Peneliti :” kamu makan biasanya sehari berapa kali?”
- ES :”5 kali”
- Peneliti :”5 kali?”
- ES :” bebas makannya. Asal ingat ummat”
- Peneliti :”asal ingat ummat?”
- ES :”iya asal ingat teman-teman “
- Peneliti :” oh, asal ingat ummat itu maksudnya teman-teman?”
- ES :”iya”
- Peneliti :” tapi kan kalo di asrama itu biasanya makan adawaktunya?”
- ES :” iya pagi, siang, malam. Tapi kadang aku malam gak makan”
- Peneliti :”jadi makannya Cuma pagi dan siang aja?”
- ES :” iya”
- Peneliti :” jadi Edo kalau makan Cuma dua kali sehari?”
- ES :”iya”

- Peneliti :” Mata kamu kalau melihat jelas tidak?”
- ES :”jelas”
- Peneliti :”meskipun yang dilihat itu bendanya jauh dari kamu tetap jelas kelihatan?”
- ES :”iya”
- Peneliti :”edo kan duduk dibelakang, itu tulisan dipapan tulis ter lihat tidak sama kamu?”
- ES :”kelihatan”
- Peneliti :”jelas?”
- ES :”iya, jelas”
- Peneliti :”tidak suka rabun gitu?”
- ES :”enggga”
- Peneliti :” bagaimana dengan pendengaran kamu, baik atau tidak?”
- ES :”hmm..gak tahu”
- Peneliti :” Edo kalau mendengarkan orang bicara jelas atau tidak?”
- ES :” jelas “
- Peneliti :”jadi telinga kamu gak ada masalah yaa?”
- ES :” Engga”
- Peneliti :” suka merasa kesulitan dengan materi yang susah tidak? Lalu ketika sudah merasa kesulitan itu malah semangat untuk mencari jawabannya atau malah menyerah aja?”
- ES :”nyerah (sambil tertawa)”
- Peneliti :”nyerah?”
- ES :” bilang bu guru”
- Peneliti :” oh, laporan sama bu Guru
- ES :”iya”
- Peneliti :” tapi habis laporan dikerjakan atau hanya laporan aja?”
- ES :”gak dikerjain, cuma bilang doang”

- Peneliti :”berarti Edo malas belajar nih yaa? (sambil tersenyum)”
- ES :”hmm..(tersenyum)”
- Peneliti :”kenapa Edo merasa malas belajar, apa karena materinya susah, atau karena gur memberikan penjelasan materinya kurang jelas atau kenapa?”
- ES :”materinya susah”
- Peneliti :” jadi Edo tidak suka belajar yaa?”
- ES :”:”iyaa, engga suka”
- Peneliti :” jadi kalau pelajarannya susah kamu malas belajar, tapi kalau pelajarannya kamu suka kamu senang belajar. Iya?”
- ES :”iya”
- Peneliti :”Edo tidak bisa diam yaa ketika belajar”
- SM :”iya suka joged-joged gak jelas”
- Peneliti :”joged apa. Titok?”
- SM :”iya”
- ES :”orang aku mah gak ada handphone”
- Peneliti :”lha, terus belajar daring pake HP siapa?”
- ES :” hape asrama”
- Peneliti :” oh, ada?”
- ES :” ada”
- Peneliti :” tapi kan orangnya banyak. Itu gimana?”
- ES :” gantian, biasanya pake hape Abi”
- Peneliti :”Emang gaak pakai Zoom belajarnya ?”
- ES :” engga, lewat WA”
- Peneliti :”oh, aku pikir pakai zoom. bagaimana sama minat kamu, aktivitas apa yang kamu minati?”
- ES :” nonton tv”
- Peneliti :”nonton apa? Kartun?”
- ES :”iya, Spongebob”

- Peneliti :”oh, Spongebob. Selain nonton tv biasanya kamu ngapain?”
- ES :”main, lari-lari di asrama”
- Peneliti :” kamu kalau sudah bsar mau jadi atlet tidak?”
- ES :”hah, engga”
- Peneliti :”memnagnya kalau sudah besar mau jadi apa?”
- ES :” Kopassus”
- Peneliti :” *wiih..* Aamiin. apa motivasi kamu sekolah?”
- ES :”belajar”
- Peneliti :”belajar apa?”
- ES :”biar jadi orang sukses”
- Peneliti :” kalau kk tanya apakah kamu suka belajar berrati jawabannya?”
- ES :”engga”
- Peneliti :” apakah kamu suka dipuji kalau mendapat nilai yang bagus?”
- ES :”engga”
- Peneliti :”apakah guru dan orang tua suka mmeberikan kamu semangat ketika belajar?”
- ES :”suka. “
- Peneliti :”bagaimana kata-kata ummi ketika kasih semnagat kamu belajar?”
- ES :” Hmm.. (Binggung)”
- Peneliti :”(tersenyum) kata-kata Ummi bagaimana?”
- ES :”gak tau “
- Peneliti :”apakah orang tua, guru atau teman-teman kamu membuat kau lebh semangat dalam belajar?”
- ES :” iya”
- Peneliti :”kalau dirumah apakah suka belajar bersama teman?”
- ES :”iya”
- Peneliti :”lebih suka belajar sendiri atau belajar kelompok?”

- ES :” kelompok. Banyak orang”
- Peneliti :” apakah ketika sekolah kamu fokus belajar dari jam pertama sampai jam pulang?”
- ES :”engga”
- Peneliti :”suka hilang fokus berarti saat belajar?”
- ES :”iya”
- Peneliti :”suka ngantuk yaa dikelas?”
- SM :”iya suka tidur”
- ES :”Akumah disuruh Bu Guru”
- Peneliti :” mana mungkin guru minta siswanya tidur . Jadi fokus atau tidak kamu kalau belajar? (sambil tertawa)”
- ES :” dua-duanya. Fokus gak fokus”
- Peneliti :”jadi kadang fokus kadang gak fokus saat belajar ?”
- ES :”iya, setengah setengah”
- Peneliti :”kalau lagi laper gitu suka fous gak belajar?”
- ES :”engga”

Orang Tua

Nama : Siti Atimah
 Pendidikan terakhir : SMA
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Jl. WR. Supratman RT 01/02 Rengan, ciputat Timur

Peneliti :” Mohon maaf ibu menganggu waktunya sebentar. Saya Nanda Rasyidah Sany Mahasiswi UMJ jika ibu berkenan saya ingin meminta izin untuk mewawancarai ibu, saya sedang melakukan penelitian terkait gaya belajar siswa, kebetulan yang menjadi subjek penelitian saya adalah Shafna. Apakah boleh saya mewawancarai Ibu?”

Ibu LM : Oh, boleh kak, Untuk keperluan apa yaa?

Peneliti :”Untuk data skripsi saya Bu, saya sedang meneliti tentang gaya belajar siswa. Kebetulan yang menjadi subjek penelitian saya adalah Ladaina. Apakah boleh saya menganggu waktu Ibu sebentar?”

Ibu LM :” Oh, begitu kaa, boleh. Gak apa-apa. Silahkan saja?”

Peneliti :” Bisa kita Mulai yaa Bu, Nama Ibu siapa?”

Ibu LM :”Saya Siti”

Peneliti :” Bagaimana cara belajar Ladaina dirumah Bu?”

Ibu LM :”Karena dia kembar kan, jadi misalnya ada PR itu saya jelaskan dulu, padahal mungkin sudah dijelaskan sama Ibu Dian, tapi tetap saya jelaskan. Nanti dia dengarkan baru setelah itu dikerjakan, jika sudah selesai baru saya koreksi, misalnya nanti ada yang salah atau apa, nanti kita betulkan, kita bahas”

Peneliti :” Apa Ibu selalu endampingi ketika belajar?”

Ibu LM :” Selalu. Karena Daina inginya saya temankan. Misal saya sedang cuci piring atau apa dia nunggu saya.saya tidak ada kesempatan misalnya menonton tv. Dia langsung ambil buku, Mamah mumpung mamah ada waktu. Karena kan sibuk”

Peneliti :” bagaian dengan kekuatan mengingat perintah lisan Ladaina Bu?

Ibu LM :” Dia ingatannya kuat yaa, cenderung teliti. Misalnya saya mau pergi lalu saya bilang. Nanti Mamah pergi bawa payung bawa apa-apa gitu kan. Kemudian saya lupa. Nanti Daia yang mengingatkan saya, Mamah payungnya dan sebagainya. Dia ingatannya kuat”

Peneliti :’ jika mengingat perintah orang lain atau perkataan orang lain itu berarti tdak susah yaa?”

Ibu LM :” Tidak susah, justeru kalau guru yang merintahkan itu didengar banget, malah saya yang kurang didengar. Mah gak boleh. Kata Bu

- guru gak boleh. Gitu katanya. Karena saya sudah tekankan kalau guru adalah orang tua kamu disekolah kamu harus baik”
- Peneliti :” Ibu apakah suka memperhatikan kemana bola mata Ladaina ketika berpikir?”
- Ibu LM :” mikir apa nih, mikir pelajaran atau apa?
- Peneliti :” Misalnya Daina mau makan apa ayam goreng atau apa?
- Ibu LM :” Oh, kalau seperti itu biasanya arah matanya keatas
- Peneliti :” Kalau tidur, Daina suka lampu menyala atau mati?”
- Ibu LM :” Dia lampu menyala, dia takut gelap. Pintu kamar saya gak pernah saya kunci. Karena kalau malam takutnya dia mau apa-apa gitu, dia bisa ke saya”
- Peneliti :” Jika sedang tidur, lalu ada keributan, itu suka terbangun tidak?”
- Ibu LM :” Terbangun, iya”
- Peneliti :” Berarti Ladaina punya saudara kan ya. Itu suka mengganggu saudaranya tidak Bu?”
- Ibu LM :” Yaa.. suka lah (sambil tertawa)”
- Peneliti :” Pandai bercerita tidak Bu, Ladaina?
- Ibu LM :” Dia kalau pulang sekolah itu pasti cerita, Mama tadi gurunya disekolah gini-gini, ada teman nakal gini-gini. Semuanya dia cerita. Ladaina sama Ajil itu *open* sama saya”
- Peneliti :” Kalau bicara, Ladaina titik komanya jelas tidak Bu?”
- Ibu LM :” Jelas”
- Peneliti :” kecepatan bicara Ladaina seperti apa Bu, misalnya laii bicara atau sedang bercerita?”
- Ibu LM :” Kalau lagi tergesa-gesa sih cepet yaa. Mislanya dia cerita habis *dikejar-kejar* itu bicaranya cepat. Tapi kalau bicara ada titik komanya sih. Ladaina itu lembut orangnya beda sama kembarannya. Dia kalau *ngomong* seperti Puteri Solo”
- Peneliti :” Jadi cenderung lambat?”
- Ibu LM :” Iya, pelan. Dia kalau bicara yang penting-penting aja”
- Peneliti :” Iya, Bu Dian juga bilang, Ladaina kalau dia tidak paha materi tapi Ibu Dian gak bertanya. Daina bakal diam saja, padahal sebenarnya juga dia belum paham”
- Ibu LM :” iya makanya, dirumah juga gitu. Dia ituorangnya gimana yaa.. Kalau emang tidak penting lebih baik diam gitu”
- Peneliti :” suka bergerak tidak Bu, aktivitas fisik gitu kalau Ladaina?”
- Ibu LM :” Ladaina itu menjemur baju sama pekarangan itu wajib pokoknya. Ngejemur itu dari ujung ke ujung. Karena cucianya banyak. Kadang nyuci piring juga”
- Peneliti :”Kalau sedang ngobrol biasanya itu dekat atau dari jauh saja?”
- Ibu LM :” Dekat”
- Peneliti :”Suka menyentuh tidak jika sedang ngobrol?”
- Ibu LM :” Suka menyentuh, apalagi kalau dia lagi sdih, kadang saya suka peluk dia”
- Peneliti :” suka membaca dia tidak Bu?”

- Ibu LM :” suka”
- Peneliti :” waktunya kapan Bu?”
- Ibu LM :” kalau baca mungkin pag yaa, karena kan dia siang les yaa, kalau Ashar sampai Isya dia di Masjid. Ngapain aja itu dia, nyapu, ngepel, ngajar juga”
- Peneliti :” suka main keluar tidak BU?”
- Ibu LM :” Ladaina waduh. Dia itu main Benteng, main karet, main karambol, saya kasih uno juga. Pokoknya dia lebih ke aktivitas fidik sih”
- Peneliti :” tadi kan Ibu bilang Ladaina suka baca ya. Itu biasanya baca sendiri atau dibacakan?”
- Ibu LM :”Baca sendiri”
- Peneliti :” kalau ada yang sulit dipahami Daina bertanya tidak Bu?”
- Ibu LM :” Oh, pasti nanya”
- Peneliti Kalau baca Ladaina bagaimana Bu suaranya, apakah keras, dalam hati, komat-kamit atau seperti apa?”
- Ibu LM :” Dia kebanyakan dalam hati sih yaa Karena kan dia berdua yaa, jadi biar lebih fokus kali yaa, Ajil aku dalam hati kamu juga dalam hati yaa. Karena nani kalau bacanya keras malah tidakkedengaran gitu”
- Peneliti :” kalau tliisan tangannya bagaimana Bu, rapi atau tidak?”
- Ibu LM :” Ladaina tulisannya rapi bisa taya sama Bu Dian, kemarin itu saya sempat salah kirim tugas, karenakan Ajijil sama DAINA soalnya sama kan yaa. Saya keliru yang saya kirim malah tulisannya Ajijil. Terus Bu Dian bilang, “Ibu ini bukan tulisannya Ladaina ” aduh iya itu saya salah kirim (sambil tertawa)”
- Peneliti :” kalau sedang belajar , ada ruang belajar kusus tidak atau dimana gitu?”
- Ibu LM :” Diruang tamu sih, biasanya”
- Peneliti :” Ladaina kalau habis belajar, itu biasanya langsung dirapihkan lagi tidak?”
- Ibu LM :” Oh, iya dia langsung dirapihin lagi, karena kan dia berdua yaa. Jadi takut tertukar”
- Peneliti :” misalnya Ladaina pulang sekolah, tas, sepatu itu diletakkan sembarangan atau ada tempatnya sendiri?
- Ibu LM :” Ditaruh di rak kalau sepatu, tapi kalau kerudung..uuuuuu.. ditaruh aja sembarangan”
- Peneliti :” Jadi menurut Ibu Ladaina Rapi tidak?”
- Ibu LM :” Kalau Ladaina rapi sih, yaa. Dia bajunya saja gak mau campur sama kembarannya. Dia sisihin sendiri”
- Peneliti :” Kalau teratur bagaimana Bu, seperti misalnya menaruh barang dimana gitu ingat tidak?”
- Ibu LM :” ingat dia teratur”
- Peneliti :” Apakah Daina suka makan ketika belajar?”
- Ibu LM :” iya, biasanya saya sediaan cemilan-cemilan biar belajarnya semangat”
- Peneliti :” Kalau belajar itu diwaktuin, tidak Bu. Biasanya kapan?”

- Ibu LM :” Belajar biasanya habis pulang dari Masjid. Bisa sampai jam 11 malam, tanya saja sama orangnya. Saya sudah 5 *watt* di masih *on*”
- Peneliti :”Hobi Ladaina apa sih Bu?”
- Ibu LM :” apa yaa dia, belajar kali yaa. Kalau kembarannya kan suka nyanyi. Kalau Ladaina gak suka nyanyi. Dia pagi-pagi aja sudah belajar gak harus habis Isya. Dia belajar mulu”
- Peneliti :” Berarti Ladaina walaupun suka belajar, tapi main tetap suka?”
- Ibu LM :” Iya, gitu”
- Peneliti :”Kalau pakai baju, itu Ladaina dipilihkan atau pilih sendiri ?
- Ibu LM :” Pilih sendiri, tapi kalau buat pergi saya yang pilihkan”
- Peneliti :” Kalau Ibu perhatikan, Daina suka melamun tidak?”
- Ibu LM :” iya, dia suka melamun”
- Peneliti :” Kalau ibu perhatikan, Daina jika sedang sendiri biasanya melakukan apa?”
- Ibu LM :” dia sih, suka joged *tiktok* yaa
- Peneliti :” Berarti Ladaina suka seni atau musik?”
- Ibu LM :” apa yaa dia suka menanam gitu siih, itu apa yaa, seni juga kan?”
- Peneliti :” Iya, bisa jadi. suka bantu Ibu bersih-bersih rumah berarti yaa Ladaina?”
- Ibu LM :” Iya, suka”
- Peneliti :” Harus disuruh apa sudah ada inisiatif sendiri?”
- Ibu LM :” Dia sepertinya udah tau yaa. Memang itu tugas dia, jadi kalau habis mandi sore, dia angung ke pekarangan, nyapu gitu-gitu. Sudah paham sendiri”
- Peneliti :” Ladaina suka gelisah tidak kalau menunggu sesuatu yang lama?”
- Ibu LM :” Iya, gelisah seperti nanya. “Mama, Papa kapan pulang aku mau berenang”

ORANG TUA

Nama Responden : Meli

Pendidikan Terakhir : SLTA

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Jl. Kesehatan V RT09/11, Bintaro Jakarta Selatan

- Peneliti :” Assalammu’alaikaum Ibu, Mohon maaf mengganggu waktunya...perkenalkan Saya Nanda Rasyidah Sany, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta, saya sedang melakukan pengambilan data untuk keperluan skripsi saya Bu, tentang gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar mereka. Kebetulan yang jadi objek penelitian saya itu adalah Shafna. Jadi kalau ibu tidak keberatan saya mohon izin untuk mewawancarai Ibu terkait gaya belajar Shafna Bu..”
- Ibu SM :” Oh, gitu kaa, boleh- boleh silahkan aja mau tanya apa?”
- Peneliti :” kita bisa mulai sekarang yaa Bu?”
- Ibu SM :” Oh, iya silahkan”
- Peneliti :” Nama Ibu siapa?”
- Ibu SM :” Saya meli”
- Peneliti :” Langsung ke pertanyaan yaa Bu?”
- Ibu SM :” Oh, iya kaa boleh”
- Peneliti :” Bagaimana cara belajar Shafna dirumah?”
- Ibu SM :” Biasanya sih kalo ada soal di baca dulu, nanti kalo gak ngerti dia tanya, terus dia isi abis itu kita koreksi gitu aja”
- Peneliti :” Kalo sedang belajar selalu didampingi engga Bu?”
- Ibu SM :” Selalu kalo lagi sempet selalu didampingi, karena saya punya anak kecil”
- Peneliti :” Kalo kekuatan mengingat perintah lisan Shafna gimana Bu”
- Ibu SM :” Shafna ingat. kuat dia”
- Peneliti :” Kalo mengingat perintah orang lain gimana Bu?”
- Ibu SM :” Inget dia, apalagi kalo yang ngomong guru. Kadang omongan kita mah kurang didenger. Tapi kalo guru yang ngomong itu seperti udah ngeklik gitu”
- Peneliti :” Kalo Ibu perhatikan. Kemana arah bola mata Shafna ketika berfikir?”
- Ibu SM :” Kalo mikir.. Dia matanya keatas.. Gitu “(sambil mempraktikkan)
- Peneliti :” kalo ada keributan, apakah Shafna suka terganggu?”
- Ibu SM :” Keributan seperti apa nih..?”
- Peneliti :” Msalnya dia lagi belajar, terus ada motor lewat atau ada orang

- hajatan. Itu dia suka terganggu engga?"
- Ibu SM :” Shafna engga sih, rumah saya sepi soalnya”
- Peneliti :” Kalo tidur lampu kamar Shafna nyala atau mati Bu?”
- Ibu SM :” kalo Shafna nyala, Shafna takut gelap “ (sambil tertawa)
- Peneliti :” kalo mislanya lagi tidur terus ada yang ribut-ribut itu, suka kebangun tidak Bu?”
- Ibu SM :” Kebangun”
- Peneliti :” berarti Shafna kan punya adik yaa Bu, itu suka ngganggu adiknya tidak Bu, seperti jahil gitu?”
- Ibu SM :” Suka lah, apalagi Shafna kan adiknya masih kecil”
- Peneliti :” Kalo Shafna suka cerita gak sih Bu , misalnya disekolah adaa apa-apa gitu”
- Ibu SM :” Cerita, dia kalo ada apa-apa di sekolah langsung cerita pasti langsung cerita”
- Peneliti :” Berarti dia pandai bercerita yaa Bu?”
- Ibu SM :” Iya, pandai”
- Peneliti :” Kalo bicara Shafna titik komanya jelas atau tidak yaa Bu?”
- Ibu SM :” Jelas”
- Peneliti :” kalo kecepatan bicara Shafna Bagaimana Bu?”
- Ibu SM :” Kalo Shafna engga sih kalo cerita, lama banget kita kadang sampe nungguin. Cepetan kak mau ngomong apa sih lama banget ceritanya, sampe gitu saya tuh” (sambil tertawa)
- Peneliti :” Shafna banyak bicara tidak Bu?”
- Ibu SM :” Banayak kalo dia, banyak bertanya. Di sekolah bu dian juga bilang shafna bayak nanya bu, iya emang dirumah juga seperti itu bu” (sambil tertawa)
- Peneliti :” Banyak gerak Bu Shafna?”
- Ibu SM :” Shafna ?”
- Peneliti :” Iya, mislanya nyuci piring gitu?”
- Ibu SM :” Oh, iya paling nyapu”
- Peneliti :” Dia kalo Ngobrol gitu biasanya bicara dari dekat atau jauh juga bisa Bu?”
- Ibu SM :” Deket”
- Peneliti :” suka baca tidak Shafna Bu?”
- Ibu SM :” Suka, kalo di suruh. ”
- Peneliti :” (Tertawa)”
- Ibu SM :” Kalo lagi males disuruh baca. Kak baca!..ntarr.. Gitu kata dia”
- Peneliti :” kalo Ibu menyuruh dia baca itu dikasih durasi waktu gak, misalnya berapa lama gitu?”
- Ibu SM :” Engaa, pokoknya dia bilang. Aku usah baca bun.. Yaudah nanti di tes. Gitu aja sih kalo shafna. Aku gak kasih waktu”
- Peneliti :” jam bacanya kapan Bu, sore atau malam gitu?”
- Ibu SM :” Malam, karena kan dia ngaji sama les siangnya sampe sore”
- Peneliti :” Suka main gak Bu Shafna dirumah?”
- Ibu SM :” Suka, paling sama adiknya aja. Main slime gitu. Rumah saya sepi banget emang gak ada yang main” (sambil tertawa)

- Peneliti :” tadi kan suka bacayaa Bu, itu berarti Shafna baca sendiri yaa Bu, gak suka dibacain?”
- Ibu SM :”Iya, baca sendiri”
- Peneliti :” kalo abis baca, terus ada hal sulit dipahami itu dia langsung tanya Bu?”
- Ibu SM :” Langsung tanya, pasti”
- Peneliti :” kalo lagi baca Shafna itu suaranya keras, apa didalam hati atau menggerakkan bibir Bu?”
- Ibu SM :” Kencang dia suaranya..gimana yaa emang suaranya kencang “ (sambil tertawa)
- Peneliti :” kalo tulisan tangannya gimana Bu?”
- Ibu SM :” Shafna gak rapi, gede- gede, naik turun. Kata dia kalo dibilangin kaa yang rapi! *Ntarr* juga udah waktunya aku SMP rapi Bun, yang penting bisa kebaca”
- Peneliti :” yang penting nulis, ada catatannya yaa Bu?”(sambil tertawa)
- Ibu SM :” *He'em*”
- Peneliti :” kalo belajar itu biasanya dimana Bu?”
- Ibu SM :” Shafna dikamarnya”
- Peneliti :” kalo abis belajar itu langsung dirapihkan lagi tidak Bu?”
- Ibu SM :” Langsung di taro sih”
- Peneliti :” misalnya Shafna pulang sekolah, itu tas sama sepatunya gitu diletakkan sembarangan atau tidak?”
- Ibu SM :” kalo Shafna sepatu ditaro, tapi kalo tas di taro di lantai, dikamar tapi di lantai. Shafna malas orangnya”
- Peneliti :” berarti Shafna rapi tidak orangnya menurut Ibu?”
- Ibu SM :” kalo Bundanya udah ngomong rapi. Tapi kalo bundanya belum nyuruh yaa engga”
- Peneliti :” Teratur engga, misalnya mneyimpan barang dimana gitu?”
- Ibu SM :” Oh, iya teratur, tapi kao rap engga”
- Peneliti :” oh, seperti itu Bu..”
- Ibu SM :” Iya, karena mungkin masih kecil juga yaa.. Belum paham”
- Peneliti :” kalo belajar itu waktunya kapan Bu?”
- Ibu SM :” abis Maghrib sih paling”
- Peneliti :” sampai jam berapa biasanya Bu?”
- Ibu SM :” Shafna gak dibatesin kalo biasanya adiknya belajar 2 jam yaa dia juga sama”
- Peneliti :” Shafna hobinya apa Bu?”
- Ibu SM :” Apa yaa, dia mah, gak ada hobinya apa aja sih anaknya mah.
- Peneliti :” Kalo disuruh apa aja langsung dikerjain?”
- Ibu SM :” iya, langsung kalo Shafna”
- Peneliti :” Shafna suka olahraga atau main gak Bu?”
- Ibu SM :” Kalo olahraga pasti tapi kalo main engga”
- Peneliti :” Seperti jalan pagi gitu?”
- Ibu SM :” Iya..”
- Peneliti :” Kalo pakai baju itu biasanya dipilihin atau pilih sendiri?”
- Ibu SM :” Pilih sendiri”

- Peneliti :” suka Ibu perhatikan tidak kalo Shafna suka ngelamun?”
- Ibu SM :” engga sih kalo Shafna mah, karena bocahnya itu ntar kadang dia suka hafalan, suka nyanyi dangdut. Shafna mau jadi artis” (sambil tertawa)
- Peneliti :” kalo lagi sendiri, ibu suka perhatikan engga biasanya ngapain Shafna itu?”
- Ibu SM :” Ngapain yaa, paling dia mah nyani aja sih, bawa-bawa salon. Dia pengen jadii artis itu dari kecil yaa allah.. Dikamarnya *joged- joded* “
- Peneliti :” berarti kalo saya tanya Shafna suka seni atau musik itu gimana Bu?”
- Ibu SM :” Musik yaa dia, suka nyanyi dangdut”
- Peneliti :”tapi Shafna suka bantuin ibu tidak?”
- :” Yaa paling nyapu aja sih”
- Peneliti :” Itu harus disuruh apa inisiatif sendiri?”
- Ibu SM :” harus disuruh kalo Shafna mah karenakan rumah kita gak besar yaa jadi paling yaa saya suruh.. Kaa nyiram tanaan. Kaa nayapu. Gitu aja sih. Tapi harus disuruh karena belum *idep* kali yaa”
- Peneliti :” suka gelisah ketika menunggu sesuatu yang lama Shafna itu?”
- Ibu SM :” Iya, ampe sedih kadang itu” (sambil tertawa)
- Peneliti :” Alhamdulillah sudah selaesai Ibu.. Terimakasih banyak atas waktunya”
- Ibu SM :” oh, Alhamdulillah iyaa kak sama-sama”

Lampiran 8

DOKUMENTASI

Foto Wawancara



Wawancara dengan Ibu LM



Wawancara dengan Ibu SM



SM

Wawancara dengan Guru Kelas IV



ES



LM

Dokumentasi Observasi



LM dan SM fokus menulis



LM dan SM mengobrol setelah selesai menulis



LM dan SM duduk tenang setelah selesai menulis, sambil membaca materi yang baru di tulis

SM memberikan tanggapan terkait pertanyaan guru



ES tidak menulis, tetapi bermain dibelakang pintu

Dura datang ke meja LM dan SM untuk mengajak ngobrol saat jam pergantian pelajaran





ES bermain sapu

ES bermain dengan temannya saat jam pelajaran, memegangi tubuh temannya



Sasana pada saat pembelajaran berlangsung



LM dan SM fokus
mendengarkan
penjelasan guru

LM dan SM membaca
buku, lm bermain ke
meja tamannya pada
saat guru sedang
bertanya kepada siswa



ES bersama temannya bertanya
kepada guru, terkait jawaban
soal yang mereka kerjakan.
Sementara LM dan SM duduk
tenang dibangunkunya sambil
menulis dan membaca buku



LM dan SM tenag membaca buku sambil menulis dibangkunya ketika guru sedang bertanya kepada siswa

ES menulis materi dipapan tulis



ES bermain ditengah jam pelajaran

ES mengobrol
dengan temannya



ES menulis di meja
guru

ES tidak menghadap
ke depan saat belajar



ES dan teman-temannya
berdiskusi menjawab soal
pertanyaan



LM maju
menjawab soal



ES bermain
pensil



Lampiran 9

Surat Izin Melakukan Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
 Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
 E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ⁰¹/F.6.-UMJ/III/2021
 Hal : Permohonan Riset/ Penelitian

Jakarta, 3 Sya'ban 1442 H
 17 Maret 2021 M

Kepada Yth.
 Kepala MI Al-Hidayah
 Jl. Pd. Betung Raya No.41A Pd.Karya Pondok Aren, Tangerang Selatan

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : NANDA RASYIDAH SANY
 Nomor Pokok : 2017590014
 Tempat Tgl/Lahir : Tangerang, 4 Maret 1999
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Jenjang : Strata Satu (SI)
 No. HP : 087872504013

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

*"Analisis Gaya Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV
 MI Al-Hidayah, Pondok Aren, Tangerang Selatan"*

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq walhidayah
 Wassalamu'alaikum W. W.*

..... n. Dekan,
 Wakil Dekan I,

 H. Suharsiwi, M.Pd.

Tembusan:
 1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)

Lampiran 10**Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian**SURAT KETERANGAN

Nomor: 53/Sket/MI-AH/IV/2021

Sehubungan dengan surat rekomendasi dari Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, nomor: 01/F.6.-UMJ/III/2021, dalam hal izin mengadakan *riset*/ penelitian tertanggal 17 Maret 2021, maka kepala sekolah MI. Al-Hidayah dengan ini menyatakan nama mahasiswa dibawah ini:

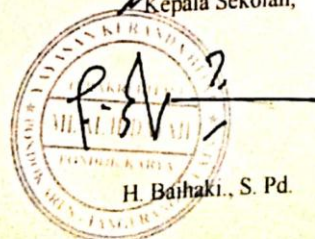
Nama: : Nanda Rasyidah Sany
NIM : 2017590014
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : VIII (Delapan)

Benar telah mengadakan penelitian di MI. Al-Hidayah Pondok Aren, di mulai dari bulan Maret sampai bulan Juli 2021, guna melengkapi data pada penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV MI. Al-Hidayah"

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya .

Pondok Aren, 23 Agustus 2021


Kepala Sekolah,



H. Baihaki., S. Pd.

Lampiran 11

Kartu Bimbingan



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
 STATUS : TERAKREDITASI
 Kampus FAI-UMJ, Jl. KH. Ahmad Dahlan Cirendeu Ciputat, Jakarta Selatan
 Telp./Fax. : (021) 7441 887, Kontak@fai-umj.ac.id - Website : fai.umj.ac.id
 E-mail : faiumj@gmail.com - Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MANDA RASYIDAH SANY
 No. Pokok : 2017590014
 Judul Skripsi : Analisis Gaya Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV MI Al - Hidayah

Pembimbing : Ibu Anis Setiyanti, M.Pd.
 Tgl. Berakhir : 3 Juni s.d. 3 Desember 2021

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran - saran	Paraf Pembimbing
1.	26 Juni 2021	Revisi Proposal	Perbaiki footnote, cantumkan jenis Penelitian yang digunakan, perbaiki Penomoran halaman	fi
2.	24 Agustus	Bimbingan online	Penyerahan bab 1-5	fi
3.	2 September 2021	Bimbingan online	Perbaiki Penomoran Halaman, Perbaiki Spasi Jarak, Perbaiki pengutipan, Buat novelty (kebaruan) Perbedaan antara penelitian sebelumnya, Menambahkan nama responden Penelitian, Pada bagian saran tambahkan implikasi metode untuk selain guru.	fi
4.	6 September	Bimbingan online	Penyerahan perbaikan bab 1-5	fi
5.	1 Oktober	Bimbingan online	Penyerahan bab 1-5 beserta lampirannya.	fi
6.	5/10	Acc / daftar sidang	- Persiapkan PPT - buatlah Artikel terkait skripsi	fi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nanda Rasyidah Sany

Tempat, Tanggal Lahir : Tangerang, 04-Maret 1999

Alamat : JL. H. Yusuf. Gg. Hidayah II RT
001/13, No. 30. Kelurahan
Panningilan, Kecamatan Ciledug,
Kota Tangerang Banten

Jurusan :Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Riwayat Pendidikan

2004-2005 :TPA Rahmatul Huda

2005-2011 :SDN Panningilan 01 Ciledug

2011-2014 :MTs. Al-Islamiah Ciledug

2014-2017 :MA. Manba'ul Khair

2017-2021 :Universitas Muhammadiyah Jakarta

